

**BAHASA ARGOT REMAJA PRANCIS
DALAM MEDIA SOSIAL TWITER**

SKIRPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

Dilla Arvita Yuma

NIM 16204241025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/

Mei 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Dra. Roswita Lumban Tobing, M.Hum

NIP : 196004141988032001

Menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Dilla Arvita Yuma

NIM : 16204241025

Judul TA : Bahasa Argot Remaja Prancis dalam Media Sosial Twitter

sudah layak diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat , untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Mei 2020

Pembimbing

Dr. Dra. Roswita Lumban Tobing, M.Hum

NIP. 196004141988032001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Bahasa Argot*

Remaja Prancis dalam Media Sosial Twitter ini telah dipertahankan
di depan Dewan Penguji pada 11 Juni 2020 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr.Dra. Roswita Lumban T, M.Hum	Ketua Penguji		
Herman, M.Pd	Sekretaris Penguji		
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum	Penguji I		

Yogyakarta, Juli 2020
Fakultas Bahasa dan
Seni Universitas Negeri
Yogyakarta Dekan,



Dr. Dra. Sri Harti Widyastuti,
M.Hum NIP.
196210081988032001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya.

Nama	DILLA ARVITA YUMA
NIM	16204241025
Program Studi	PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Fakultas	Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian	Bahasa Argot Remaja Prancis dalam Media Sosial <i>Twitter</i>

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan studi di Perguruan Tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti kaidah penulisan yang lazim.

Apabila ternyata pernyataan ini terbukti tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Mei 2020

Yang menyatakan,

Dilla Arvita Yuma

NIM. 16204241025

HALAMAN MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan sholat. Sungguh Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS. Al-Baqarah :153)

REBAHAN SECUKUPNYA

BERJUANG SELELAHNYA

(ANONIM)

Tiens bon, Allah ne dort pas

(Penulis)

Cintai hal yang kamu lakukan dan perbanyaklah bersyukur

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat dan Karunia Allah SWT, Alhamdulillah karya kecil ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu kupersembahkan karya kecil ini

kepada :

Ayahku tersayang Riswandi

Ibuku tersayang Harsuriala

Adikku tersayang Devito Aldiga Fitra

Priaku terkasih Rendhytya Boy Vraja

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penelitian sebagai tugas akhir yang berjudul “Bahasa Argot Remaja Prancis di Media Sosial *Twitter*” ini dapat diselesaikan dengan baik. Keberhasilan penelitian dan penulisan laporan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis berbesar hati untuk menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M. Pd., MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penelitian ini.
2. Dr. Sri Harti Widyastuti, M.Hum selaku Dekan FBS UNY.
3. Dra. Roswita Lumban Tobing, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis sekaligus selaku dosen pembimbing, terima kasih banyak atas bimbingan, saran, dan masukan untuk penulisan skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
4. Dra. Siti Perdi Rahayu, M. Hum selaku penasehat akademik yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
5. Bapak/ibu dosen dan staff di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY.
6. Kedua Orang Tua Ibu Harsuriala dan Ayah Riswandi yang telah memberikan segalanya, Aldi yang selalu menjadi adik yang baik dan teman berbagi serta Rendhytya yang telah setia menemani, selalu menyemangati dan mendukung saya.
7. Teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Prancis 2016 UNY atas kebersamaan dan semangatnya.
8. Teman-teman seperjuangan PLP SMAN 1 Jatinom Klaten, Amel, Nisa, Fitria, Indah, Latifah dan Satrio.
9. Teman-teman seperjuangan KKN G237 Temanggung, Frida, Desy, Sita, Devy, Asiah, Arum, Adhe, Danang dan Dedi.

10. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi khususnya Joaquim, Lox feu, Angela, Maydita, Gilang, Fadil, Tsurayya, Anissa, Nilna, Susan, dan Nilam terimakasih untuk selalu memberikan bantuan, dukungan, semangat dan keceriaan.

11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 14 Mei 2020

Penulis,

Dilla Arvita Yuma

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR ISTILAH	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
EXTRAIT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Variasi Bahasa	10
1. Variasi Bahasa dari Segi Penutur	11
2. Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian	14
3. Varasi dari Segi Keformalan	15
B. Bahasa Argot	17
a) Pemenggalan Kata (<i>truncation</i>)	20
b) Sufiksasi	20

c) Le Verlan.....	21
d) Emprunt.....	21
e) Adaptasi.....	21
f) Perubahan Makna	22
g) L'argonji.....	23
h) Ciptaan Murni	23
C. Hakikat Makna.....	24
D. Semantik	26
E. Pragmatik.....	33
F. Konteks Tuturan.....	34
G. Twitter.....	36
H. Penelitian yang Relevan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Subjek dan Objek Penelitian	43
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	43
C. Metode dan Teknik Analisis Data.....	43
D. Validitas dan Reabilitas	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	51
I.Pola Pembentukan Bahasa Argot dan Maknanya.....	51
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi	85
C. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN 1 TABEL ANALISIS DATA.....	89
LAMPIRAN 2 RÉSUMÉ.....	122
LAMPIRAN 3 DATA ASLI TWITTER @PRINCESSEWIYEME	135

DAFTAR ISTILAH

PUP	Pilah Unsur Penentu
HBS	Hubung Banding Menyamakan
SBLC	Simak Bebas Libat Cakap

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kosakata argot pada tuturan mention twitter @gracesensei kepada <i>princesseWiyeme</i>	4
Gambar2 : @princesseWiyeme menggunakan bahasa argot pembentukan murni pada tuturan tweetnya.....	5
Gambar 3 : Segitiga Ogden dan Richard.....	25
Gambar 4: Kosakata bahasa argot terdapat dalam komunikasi diantara @smeshitt dan@princesseWiyeme.....	49
Gambar 5 : Postingan tweet @princesseWiyeme menggunakan kosakata bahasa <i>argot</i> berupa pemenggalankata.....	55
Gambar 6 : Bahasa <i>argot</i> merupakan singkatan kata (siglasion) digunakan pada tuturan @princesseWiyeme.....	58
Gambar 7 : @princesseWiyeme dan @_cocolait menggunakan bahasa <i>argot</i> <i>abréviation</i> dalam tuturan percakapannya.....	61
Gambar 8 : @princesseWiyeme dan @ultxviolence menuliskan tuturannya dengan mengadaptasi kata bahasa Inggris.....	64
Gambar 9 : @princesseWiyeme mengekspresikan perasaan denganmenuliskannya dalam kosakata agrot yang didasarkan pada pengucapannya.....	67
Gambar 10 : Kosakata argot ciptaan murni pada tuturan @princesseWiyeme dan @monkeydzino.....	70

Gambar 11 : Terdapat agrot ciptaan murni pada tuturan @pgn_la.....	73
Gambar 12 : @ultxviolence mengungkapkan perasaannya dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>verlan</i>	76
Gambar 13 : @ultxviolence memposting <i>tweet</i> dengan menggunakan kosakata argot dengan pola pembentukan <i>verlan</i>	78
Gambar 14 : Tuturan @princesseWiyeme dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> perubahan makna.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Tabel Analisis Data.....	89
Lampiran 2 : Résumé.....	122
Lampiran 3 : Data asli Twitter princesseWiyeme.....	136

BAHASA ARGOT REMAJA PRANCIS DALAM MEDIA SOSIAL TWITTER

**Oleh :
Dilla Arvita Yuma
NIM. 16204241025**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan pola pembentukan kosakata *argot* yang ditemukan pada tuturan remaja Prancis di media sosial *Twitter*. ; 2) mendeskripsikan makna kosakata bahasa *argot* yang ditemukan pada tuturan remaja Prancis di media sosial *Twitter*. Subjek dalam penelitian ini adalah akun @princesseWiyeme remaja Prancis di media sosial *Twitter*, sedangkan objeknya adalah keseluruhan kata dan frasa yang merupakan kosakata bahasa *argot* dalam tuturan @princesseWiyeme. Sementara data dalam penelitian ini adalah semua kata dan frasa yang mengandung kosakata *argot* beserta konteksnya pada tuturan @princesseWiyeme. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tweet* dan *retweet* serta komentar pada postingan @princesseWiyeme di media sosial *Twitter*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar sadap, dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik rekam dengan bantuan *screenshoot* dan teknik catat dalam bentuk tabel data. Untuk menganalisis pola pembentukan kosakata *argot*, digunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dilanjutkan teknik lanjutan teknik perluas, teknik sisip dan teknik balik. Untuk menganalisis makna kosakata *argot* digunakan metode padan referensial dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan hubungan banding menyamakan (HBS). Makna kosakata *argot* dianalisis sesuai konteksnya dengan komponen tutur *SPEAKING*. Validitas penelitian diperoleh melalui validitas semantis. Reabilitas penelitian diperoleh melalui reliabilitas keakuratan dan *intrarater*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) terdapat 8 pola pembentukan kosakata *argot* dalam tuturan *tweet* akun @princesseWiyeme di media sosial *Twitter*, yaitu pemenggalan kata (*truncation*), pemendekan kata (*abréviation*), singkatan kata (*siglasyon*), bahasa kebalikan (*le verlan*), adaptasi dari bahasa asing (*emprunt*), pengucapan (*la prononciation*), perubahan makna, dan ciptaan murni. Pola pembentukan kosakata *argot* yang paling sering digunakan adalah pemendekan kata (*abréviation*) dan adaptasi dari bahasa asing (*emprunt*).; 2) makna kosakata *argot* yang terdapat dalam tuturan percakapan *twitter* pada akun @princesseWiyeme meliputi dua makna yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Kosakata *argot* bermakna denotatif lebih dominan dibanding kosakata *argot* yang bermakna konotatif.

Keyword : bahasa *argot*, remaja Prancis, *Twitter*

LA LANGUE ARGOT DES ADOLESCENTS FRANÇAIS SUR LE RÉSEAU SOCIAL *TWITTER*

**Par :
Dilla Arvita Yuma
NIM. 16204241025**

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de : 1) décrire les formations de mot de l'argot trouvé dans le discours de l'adolescence française sur le réseau social *Twitter*.; 2) décrire la signification d'un argot trouvé dans le discours de l'adolescence française sur le réseau social *Twitter*. Le sujet de cette recherche est des adolescents français @princesseWiyeme dans le réseau social *Twitter* tandis que l'objet de cette recherche est un argot trouvé dans les mots et les groupes de mots dans le tweet et retweet sur le compte @princesseWiyeme. La donnée de cette recherche est tous les mots et les groupes de mots qui est un argot dans le discours @princesseWiyeme. Alors que la source des données cette recherche sont des tweets et des retweets ou commentaires sur le compte @princesseWiyeme dans le réseau social *Twitter*.

Pour recueillir des données, on pratique la méthode d'observation avec la technique d'observation non participant (SBLC) et la technique de prise de note sous forme de la table données. Pour analyser les formations de mot de l'argot, on utilise la méthode de distribution à l'aide d'une technique de base de la distribution immédiate (BUL) qui se continue par la technique technique de insérer, techniques de développement, et technique d'ingénierie inversée. Ensuite pour analyser des significations de l'argot, on applique la méthode d'identification référentielle en utilisant la technique de base de la segmentation de l'élément décisif (PUP) qui se poursuit par la technique de la comparaison de l'élément essentiel (HBS). La signification de l'argot est analysé en fonction du contexte avec le composant SPEAKING. La validité des données est obtenue par la validité sémantique. La fidélité des données est assurée par la fiabilité de précision, l'intricateur, et la jugement d'experts.

Les résultats de cette recherche montrent que : 1) il existe huit types des formations de mot l'argot utilisées par les adolescents français dans les médias sociaux *Twitter*. Les formations de mot l'argot composés de (1) troncation ; (2) Siglason; (3) abréviation; (4) emprunt; (5) l'orthographe qui se base à la prononciation; (6) La création ; (7) le verlan; (8) le changement de sens. Les formations de mot l'argot les plus populaires sont l'abréviation et l'emprunt.; 2) la signification de l'argot contenu dans la conversation *Twitter* dans le compte @princesseWiyeme comprend deux significations, ce qui signifie un sens dénotatif et conotatif. Un sens populaire le sens dénotatif du sens conotatif dans le contexte de l'énoncé.

Mots clés : l'argot, l'adolescent français, *Twitter*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi manusia yang tersusun dalam bentuk satuan-satuan, seperti satuan kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang dapat diungkapkan secara lisan maupun tulis. Ada ribuan bahasa yang digunakan di dunia, dan uniknya setiap bahasa bisa berubah seiring dengan perubahan waktu. Perubahan bahasa yang terjadi menandakan bahwa bahasa itu terus hidup dan berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat. Bahasa dan masyarakat memiliki hubungan yang cukup erat, bahasa merupakan sarana dalam berkomunikasi dalam suatu lingkup masyarakat. Ketika seseorang masuk dalam suatu lingkungan masyarakat dan tidak mengerti bahasa yang digunakan masyarakat tersebut, maka akan terjadi kesulitan berkomunikasi.

Pemakaian bahasa digunakan pada suatu komunitas dalam masyarakat, tidak hanya dilakukan oleh seorang individu. Biasanya pemakaian bahasa pada suatu komunitas memiliki ciri dan ke khasannya tersendiri seperti adanya kosakata, dan dialek yang berbeda dengan komunitas lainnya. Sebuah komunitas akan memiliki kosa kata atau istilah yang hanya diketahui oleh lingkup komunitas itu sendiri. Dengan adanya kosakata dan istilah itu menimbulkan bahasa baru yang hanya digunakan oleh anggota dalam komunitas tersebut. Bahasa yang digunakan oleh anggota komunitas tersebut dikenal juga dengan bahasa gaul atau slang. Bahasa gaul yang dalam bahasa Prancis biasa disebut bahasa argot. Yang selanjutnya bahasa gaul atau slang ini akan disebut dengan bahasa argot. Bahasa

argot adalah bahasa yang diciptakan oleh suatu kelompok tertentu yang digunakan untuk saling berkomunikasi dengan kalangannya saja. Bahasa argot juga bersifat temporal dan rahasia yang lebih umum digunakan oleh para kaum muda, yang meskipun ada pula kaum tua yang menggunakannya. Faktor kerahasiaannya ini yang menyebabkan kosakata yang digunakan dalam bahasa gaul atau slang seringkali berubah (Raharjo dan Chamber Loir 1988; Kawira 1990). Sama halnya dengan bahasa Indonesia, Inggris ataupun Rusia, setiap bahasa di dunia termasuk bahasa Prancis juga memiliki bahasa gaul yang banyak berkembang dan digunakan oleh anak muda Prancis. Bahasa argot biasa digunakan untuk menyampaikan perasaan, pikiran, pujian, ejekan bahkan sindiran dalam suatu kelompok tertentu.

Bahasa gaul atau argot merupakan salah satu ragam akrab (intimate) atau intim yang sekaligus ragam santai. Ragam santai biasanya digunakan dalam percakapan nonformal atau percakapan sehari-hari yang santai. Bahasa Argot ini tidak hanya digunakan dalam percakapan secara nyata tetapi juga biasa digunakan dalam percakapan dalam dunia maya atau internet. Perkembangan internet dewasa ini semakin pesat, yang kemudian memunculkan banyak macam media sosial yang saat ini sedang banyak digandrungi orang-orang diseluruh dunia, diantaranya adalah : *Facebook, Twitter, Instagram, Skype, Line, Whatsapp*, dan masih banyak yang lainnya. Salah satu media sosial yang banyak digunakan anak muda adalah *Twitter*.

Twitter merupakan media sosial yang memfasilitasi penggunaanya untuk mengirim maupun membaca pesan berbasis teks dengan 140 karakter, yang di *twitter* dikenal dengan istilah kicauan atau *tweet*. *Tweet* ini dapat pula diimbuhi

dengan foto, gif, bar polling dan emoji untuk membuat *tweet* lebih menarik. Media sosial *Twitter* ini didirikan sejak tahun 2006 tepatnya pada bulan Maret oleh Jack Dorsey dan situs media sosial ini diluncurkan pada bulan Juli 2006. Sejak diluncurkan, *Twitter* ini menempati peringkat salah satu dari sepuluh situs yang paling sering dikunjungi di internet. Penggunaan media sosial twitter, digunakan sebagai alat komunikasi di dunia maya dan juga dimanfaatkan sebagai sarana misal sarana iklan, protes, kampanye, bahkan sarana pembelajaran dan sebagai sumber informasi. Pengguna twitter diharuskan untuk mendaftar akun twitternya untuk bisa masuk kedalam situs twitter dan dapat memposting kicauannya di akun *Twitter*. Pengguna akun twitter yang aktif di seluruh dunia kebanyakan berisi remaja. Begitupula di Prancis, *Twitter* menjadi sarana komunikasi remaja dan biasanya mereka gunakan untuk meluapkan pikiran, perasaan, umpatan, maupun ejekan yang disampaikan melalui postingan *tweet* di *Twitter* dengan menggunakan bahasa argot.

Setiap akun pengguna *Twitter* akan dapat dilihat informasi profil yang nampak di beranda info twitternya, seperti dimana akun tersebut tinggal, sejak kapan pemilik akun bergabung di *Twitter*, foto pemilik akun dan nama akun yang digunakan di Twitternya. Berikut ini merupakan salah satu contoh penggunaan bahasa argot dalam postingan akun @princesseWiyeme, ia meretweet postingan dari temannya bernama @gracesensei yang diposting pada tanggal 4 November 2019.



Gambar 1. @gracesensei menggunakan argot pada tuturannya di postingan tweetnya kepada @princesseWiyeme

Pada tuturan di atas terdapat bahasa argot *oklm*. Konteks tuturan tersebut yaitu @gracesensei ingin mengeluh pada temannya @princesseWiyeme yang memintanya melakukan sesuatu yang tidak pernah dilakukannya. Kata *oklm* dalam tuturan @gracesensei yang diikuti kalimat *c'est trop beau*. Dalam kamus blazz.fr yaitu aplikasi kamus argot modern di internet, kata *oklm* merupakan penyingkatan atau *abréviation* dari “*au calme*” yang berarti “tenang” (<https://www.blazz.fr/>).

Tidak semua kata atau istilah argot dapat dianalisis alur pembentukannya. Ada beberapa istilah yang tidak dapat dianalisis, seperti salah satu contohnya pada salah satu potongan akun @princesseWiyeme. Berikut salah satu contoh bahasa

argot dalam cuitan yang diposting oleh akun @princesseWiyeme pada tanggal 29 Oktober 2019.



Gambar 2. Variasi bahasa argot berupa ekspresi penekanan yang digunakan pada tuturan akun @princesseWiyeme

Kata *sah* pada contoh (2) merupakan variasi bahasa argot dikarenakan penulisannya yang tidak sesuai dengan bahasa standar. Kata tersebut merupakan ekspresi yang dalam kamus blazz.fr berasal dari kata *sérieusement*. Tuturan di atas disampaikan oleh akun @princesseWiyeme untuk mengungkapkan perasaannya yang sejak jam 11 pagi ia masih membereskan rumah. Kemudian di tweet tersebut dikomentari oleh akun @kiwingz yang mengomentari tweet dengan mengatakan yang dilakukan @princesseWiyeme adalah bersih-bersih musim gugur, kemudian @princesseWiyeme mengomentari komentar dari @kiwingz ia mengatakan bahwa bersih-bersih yang ia lakukan bukan karena musim gugur, tetapi hanya bersih-bersih rumah seperti biasanya. Walaupun kata tersebut tidak dapat dianalisis bagaimana proses pembentukannya, namun penutur maupun mitra tutur telah sama-

sama mengetahui maksud yang dituturkan tersebut, karena kosakata tersebut telah disepakati dan sering digunakan bersama dalam percakapan anak muda Prancis.

Secara umum pembentukan kata bahasa Argot Prancis, tidak memiliki aturan baku yang dapat dijadikan acuan. Proses pembentukan katanya pun tidak terikat antara istilah baru dengan kata dasarnya. Sehingga pembaca harus mengerti makna pada konteks percakapannya terlebih dahulu untuk dapat mengerti makna keseluruhan dari postingan atau tweet dari pengguna *twitter* Prancis. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala oleh pembelajar bahasa Prancis dalam mempelajari kosakata argot. Apalagi dalam pembelajaran formal di dalam kelas bahasa argot jarang digunakan. Dilatarbelakangi dari hal-hal tersebut, penggunaan bahasa argot oleh remaja Prancis dalam tuturan tertulis di media sosial, merupakan subjek yang layak untuk diteliti guna mengetahui pola pembentukan kata bahasa Argot yang digunakan oleh remaja Prancis pada media sosial *Twitter*, serta mengerti makna dari penggunaannya pada konteks yang ada pada postingan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Terdapat berbagai penggunaan bahasa argot oleh remaja Prancis pada media sosial Twitter.
2. Adanya tujuan pemakaian bahasa argot yang terdapat pada media sosial *Twitter*.
3. Terdapat berbagai pola pembentukan bahasa argot baik secara fonologi maupun morfologi.

4. Adanya kendala ketidakpahaman mengenai makna kosakata argot pada tuturan tweet dalam media sosial Twitter oleh pembelajar bahasa Prancis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi agar dapat terfokus. Batasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada :

1. Pola pembentukan kosakata argot yang terdapat pada tuturan tweet remaja Prancis pada media sosial Twitter yang diambil selama 6 bulan dari bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Januari 2020.
2. Makna yang terkandung dari kosakata argot yang terdapat pada tuturan remaja Prancis di media sosial *Twitter* yang diambil selama 6 bulan dari bulan September 2019 sampai dengan bulan Februari 2020

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka didapat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pola pembentukan kosakata bahasa argot yang terdapat pada tuturan remaja Prancis di media sosial *Twitter* ?
2. Apa sajakah makna kosakata bahasa argot yang terdapat dalam tuturan remaja Prancis di media sosial *Twitter* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pola pembentukan kosakata argot yang ditemukan pada tuturan remaja Prancis di media sosial *Twitter*.
2. Mendeskripsikan makna kosakata bahasa argot yang ditemukan pada tuturan remaja Prancis di media sosial *Twitter*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan penelitian linguistik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan juga pengetahuan kepada pembaca tentang penggunaan bahasa argot, khususnya kepada mahasiswa Bahasa Prancis yang akan melakukan penelitian tentang bahasa argot.

G. Batasan Istilah

Untuk memfokuskan masalah dalam makalah ini maka perlu adanya batasan istilah, batasan istilah yang terdapat dalam makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Bahasa Argot

Bahasa Argot yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kosakata argot atau bahasa slang yang biasa dipakai anak muda Prancis yang terdapat dalam tuturannya di *Twitter*.

2. Pola Pembentukan Bahasa Argot

Pembentukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola pembentukan kosakata argot yang terdapat dalam tuturan remaja Prancis di media sosial *Twitter*.

3. Kamus Blazz.fr

Kamus Blazz.fr adalah kamus argot modern berbasis web yang dapat diakses menggunakan web browser atau penjelajah web melalui jaringan internet.

4. Makna Bahasa Argot

Makna bahasa argot yang dimaksud dalam penelitian ini adalah makna kosakata argot yang terdapat dalam tuturan remaja Prancis di media sosial *Twitter*.

5. Remaja

Usia remaja Prancis dalam penelitian ini dibatasi yaitu pada usia remaja menurut Powel (1963) dalam Komarudin (2016) membagi usia remaja dengan rincian.

- a) Pra adolescence usia 10-12 tahun.
- b) Early adolescence usia 13-16 tahun.
- c) Late adolescence usia 17-21 tahun.

(<https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/download/17104/10003>)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Variasi Bahasa

Bahasa bisa berubah dan berkembang dengan sendirinya secara perlahan, karena menyesuaikan perkembangan dan perubahan pola dan sistem kehidupan masyarakat penuturnya, seperti tingkat pendidikan, sosial, budaya, bahkan penguasaan iptek (Haryono, 2012). Menurut Poedjosoedarmo (dalam Haryono, 2012: 1) proses perubahan bahasa itu bermacam-macam, yang bisa diidentifikasi yakni 1) perubahan internal yang terjadi ada sistem gramatikalnya. Perubahan ini biasanya terjadi secara perlahan; 2) perubahan eksternal yaitu perubahan yang disebabkan datangnya pengaruh dari bahasa lain. Perubahan ini bisa dengan proses yang relatif cepat, dan biasanya perubahan ini bersal dari kekayaan leksikonnya. Semakin intensif kontak bahasa yang terjadi, semakin ekstensif pula perubahan yang terjadi.

Perubahan bahasa ini menyebabkan adanya variasi bahasa yang dapat selalu berubah dari waktu ke waktu. Variasi bahasa ini timbul karena kebutuhan penutur akan adanya komunikasi yang sesuai dengan situasi dalam konteks sosialnya. Sehingga variasi bahasa ini terjadi karena adanya aspek kemasyarakatan dalam berbahasa. Oleh sebab itu, variasi bahasa juga merupakan salah satu fenomena sociolinguistik. Chaer (2014: 62) mengatakan bahwa variasi bahasa atau ragam bahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial.

1. Variasi Bahasa dari Segi Penutur

Variasi bahasa sebagai salah satu fenomena sosiolinguistik. Yang artinya sebuah bahasa tidak terlepas dari situasi sosial masyarakat pada saat bahasa tersebut digunakan. Adanya dimensi kemasyarakatan dalam situasi sosial masyarakat mengakibatkan adanya variasi bahasa. Variasi bahasa bukan hanya untuk menunjukkan bahwa adanya perbedaan sosial dalam masyarakat, tetapi memberikan indikasi seperti tujuan, topik, tata cara, maupun keefektifan yang digunakan dalam berbahasa. Variasi bahasa berdasarkan penutur atau yang sering disebut dialek ini lebih menunjuk kepada siapa pengguna bahasa tersebut, dimana tempat tinggalnya, bagaimana kedudukannya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa tersebut digunakan (Chaer dan Agustina, 2014 : 62). Variasi dari segi penutur dibagi menjadi empat, yaitu :

a) Idiolek

Idiolek yaitu variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Idiolek merupakan ujaran individu yang unik dari seorang individu. Menurut konsep idiolek, setiap orang punya idioleknya masing-masing. Variasi bahasa idiolek ini berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, bahkan gaya bahasa, susunan kalimat dan sebagainya yang digunakan oleh seorang individu tersebut. Namun yang paling dominan adalah warna suara. Sehingga ketika terjadi suatu percakapan akrab dengan seseorang, maka yang dikenali pertama adalah dengan mendengar warna suara bicaranya yang khas tanpa harus melihat orangnya.

b) Dialek

Dialek merupakan variasi bahasa dari sekelompok penutur yang memiliki jumlah relatif, yang berada disuatu tempat, wilayah, atau area tertentu yang saling mengerti dengan variasi bahasanya. Bidang studi yang mempelajari tentang variasi bahasa ini adalah dialektologi.

c) Kronolek atau Dialek Temporal

Variasi bahasa kronolek atau dialek temporal adalah variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Sebagai contohnya adalah penggunaan bahasa Indonesia yang digunakan pada tahun tiga puluhan, enam puluhan, atau yang digunakan pada saat ini. Variasi pada ketiga zaman tersebut tentu memiliki perbedaan dari segi pelafalan, ejaan, morfologi maupun sintaksisnya.

d) Sosiolek

Sosiolek adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Dalam sociolinguistik, variasi inilah yang menyangkut semua masalah pribadi penuturnya, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, ekonomi, jenis kelamin, keadaan sosial, dan lain sebagainya. Sehubungan dengan variasi bahasa yang berkenaan dengan tingkat, golongan, status dan kelas sosial para penuturnya, biasanya dikemukakan dengan sebutan akrolek, basilek, vulgar, argot, kolokial, dan jargon (Achmad dan Abdullah 2012: 175):

Akrolek adalah variasi bahasa yang dipandang lebih bergensi atau lebih tinggi dari varietas-varietas yang lain. Sebagai contohnya yaitu bahasa bagongan yang biasa digunakan oleh para bangsawan di kraton Jawa.

Bisalek adalah variasi bahasa yang dianggap kurang bergengsi atau dianggap bahasa rendahan. Contohnya pada bahasa Inggris yang dipakai oleh para *Cowboy* dan kuli tambang.

Vulgar adalah bahasa yang ciri-cirinya menunjukkan pemakaian bahasa oleh penutur yang kurang terpelajar atau dari kalangan orang-orang yang dianggap bodoh. Contohnya adalah bahasa-bahasa Eropa pada zaman Romawi yang dipakai hingga abad pertengahan yang dianggap sebagai bahasa vulgar kala itu karena bahasa yang dipakai kaum intelek pada saat itu adalah bahasa Latin.

Kolokial adalah variasi bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari yang digunakan biasanya oleh kelompok sosial kelas bawah.

Jargon adalah wujud variasi bahasa yang pemakainya bahasa tersebut terbatas pada kelompok-kelompok sosial tertentu. Istilah-istilah yang digunakan sering tidak dimengerti oleh kelompok-kelompok lain atau masyarakat umum. Jargon biasanya menggunakan istilah-istilah khusus yang sifatnya rahasia, misalnya bahasa kernet, montir, sopir dan lain sebagainya.

Argot merupakan wujud variasi bahasa yang pemakaiannya hanya digunakan pada profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia. Dengan kata lain argot dapat diartikan sebagai slang profesi. Letak khusus bahasa argot terdapat pada kosa katanya, contohnya seperti dalam Bahasa Prancis untuk menyebutkan *l'homme* 'laki-laki' digunakan istilah '*mec*'.

2. Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian

Terdapat beberapa perbedaan ketika menggunakan sebuah bahasa dalam berkomunikasi baik itu yang disadari maupun yang tidak disadari. Situasi dan kondisi yang terjadi ketika kita berbicara dengan lawan bicara dapat memunculkan adanya perbedaan yang dapat menimbulkan apa yang disebut dengan variasi bahasa. Menurut Achmad dan Abdullah (2012: 176) variasi bahasa yang berkenaan dengan pemakaian disebut fungsiolek, ragam atau register. Variasi bahasa ini biasanya digunakan berdasarkan bidang penggunaan, seperti gaya bahasa atau tingkat keformalan dan sarana penggunaan. Ciri variasi bahasa bidang ini sangat tampak pada kosakata yang digunakan. Sehingga variasi bahasa pada bidang ini menyangkut pada bahasa itu digunakan untuk keperluan apa dan bidang apa. Misalnya bidang sastra (*la littérature*), jurnalis (*la journaliste*), pendidikan (*l'éducation*), agama (*la religion*), bisnis (*l'entreprise*), perhotelan (*l'hôtellerie*), pariwisata (*le tourisme*), teknologi (*la technologie*), chatting (*le tchetcher*) dan lain sebagainya.

Contohnya variasi bahasa di bidang bisnis (*l'entreprise*) merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam kegiatan berbisnis, yang biasa digunakan oleh pebisnis dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Variasi yang digunakan dikenal dengan cirinya, yaitu menggunakan bahasa yang komunikatif, bahanya cenderung resmi dan terikat ruang dan waktu serta membutuhkan orang lain. Contohnya : karyawan (*l'employé*), direktur (*le directeur*), pendapatan (*le salaire*), keuntungan (*les profits*), industri (*l'industrie*).

Kemudian, variasi bahasa bidang pariwisata (*le tourisme*) digunakan dalam kegiatan berwisata yaitu menceritakan sejarah, peristiwa asal-usul suatu tempat, dan segala hal yang diperlukan untuk memandu wisata. Variasi ini memberikan informasi sejarah suatu tempat biasanya dengan jelas, bicaranya lugas dan komunikatif dan kadang sedikit santai, contohnya : pemandu wisata (*guide touristique*), biro perjalanan (*agence de voyage*), jalan-jalan (*se promener*), tiket perjalanan (*billet d'avion*), rencana perjalanan (*itinéraire*), penjemputan (*en arrivant*), keberangkatan (*le départ*).

Selain itu variasi bahasa dalam chatting (*le tchetcher*), variasi bahasa ini dikenal dengan cirinya yang santai, bebas, yang tidak jarang menggunakan bahasa yang singkat dan nonformal. Tujuan chatting yaitu sebagai hiburan dan tak jarang sebagai sarana untuk mengungkapkan emosi dan perasaan, sebagai sarana komunikasi tentunya dengan teman atau pengguna lain. Penulisan dalam chatting di media sosial kadang tidak sesuai atau tidak mengindahkan tata tulis yang benar dan menggunakan bahasa yang kadang beberapa orang lain tidak mengerti maksud yang dituturkan. Kosakata dalam chatting contohnya : *follow*, *menfess*, *oa*, *mention*, dan lain-lain.

3. Varasi dari Segi Keformalan

Berdasarkan tingkat keformalannya, varasi bahasa dibagi menjadi lima macam gaya menurut Martin Joos (dalam bukunya *The Five Clock:1967*), yaitu ragam beku, ragam resmi, ragam usaha atau ragam konsultatif, ragam santai atau ragam kasual, dan ragam akrab atau ragam intim (Chaer dan Agustina, 2014: 70-72).

Ragam beku (*frozen*) adalah variasi bahasa yang paling formal atau baku yang biasanya digunakan dalam keadaan-keadaan yang khidmad seperti upacara kenegaraan, tata cara pengambilan sumpah, begitu pula dalam bahasa tulis biasanya ditemukan pada akte notaris, kitab undang-undang, dan surat keputusan. Disebut ragam beku karena sudah ditetapkan pola dan kaidahnya secara mantap, sehingga tidak boleh diubah. Susunan kata dalam bahasa beku biasanya panjang-panjang, kaku dan lengkap. Dalam bahasa Prancis bentuk tertulis, gaya bahasa beku ini biasanya dimulai dengan kata “*que*” atau “*considerant que*”.

Ragam usaha atau konsultatif (*konsultatif*) yaitu ragam bahasa yang paling operasional, karena wujud ragam bahasa ini berada diantara ragam formal atau ragam informal atau ragam santai. Ragam usaha ini biasanya digunakan pada saat pembicaraan biasa di sekolah, di perkuliahan, di perusahaan, dan lain-lain. Dalam bahasa Prancis, ragam bahasa ini dikategorikan dengan istilah yang dikenal *langue soutenu*. *Langue soutenu* biasa digunakan dalam wacana atau diskusi-diskusi penting dan atau politik. Contoh : “ *Tu as paumé ton bouquin de maths?*” kemudian diubah menjadi bentuk *langue soutenu* menjadi “*As-tu égaré ton manuel de mathématiques?*”.

Ragam santai atau ragam kasual (*casual*) adalah ragam bahasa yang penggunaannya biasanya dalam keadaan atau situasi tidak resmi. Ragam ini dalam bahasa Prancis dikategorikan dalam *langue familière*. Ragam bahasa ini banyak menggunakan bentuk kata atau ujaran yang dipendek-pendekkan atau yang biasa disebut dengan bentuk *alegro*. Begitupula kosakata yang digunakan dalam ragam santai ini banyak dipenuhi dengan unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah.

Contoh penggunaan ragam bahasa ini yaitu pada perbincangan dengan keluarga atau teman, misal pada saat berolah raga, berekreasi, dan sebagainya. Misalnya ungkapan seperti “*je ne sais pas*” dipendekkan menjadi “*je’n sais pas*”, “*il n’y pas de probleme*” menjadi “*pas de probleme*”, “*il n’y rien*” menjadi “*rien*” dan lain sebagainya.

Ragam akrab atau ragam intim (*intimate*) merupakan variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah sangat dekat seperti keluarga inti atau sahabat karib. Ragam bahasa ini memiliki ciri yaitu penggunaan bahasa yang pendek-pendek, tidak lengkap, dan artikulasi yang seringkali tidak jelas. Misalnya dalam bahasa Prancis kata *sympathique* cukup diungkapkan dengan “*sympa*”, *mathematiques* menjadi “*maths*”, *professeure* menjadi “*prof*”. Hal ini terjadi karena antar penutur dan mitra tuturnya sudah terjalin pengertian dan memiliki pengetahuan yang sama. Dalam bahasa Prancis ragam ini dikategorikan dalam istilah *langue populaire*.

B. Bahasa Argot

Bahasa *argot* pertama kali muncul yaitu pada abad ke -13 dengan nama *le jargon de l’argot* , namun kemudian orang lebih mudah menyebutnya dengan *l’argot*, dan pada abad ke -15 dokumen bahasa *l’argot* baru muncul (Calvet, 1994:3). Awalnya bahasa *argot* diciptakan dan digunakan oleh para gelandangan dan penjahat. Tujuan mereka membuat bahasa *l’argot* ini tidak lain adalah agar menjadi bahasa khusus yang hanya diketahui dan hanya dimengerti oleh mereka sendiri tanpa ada kelompok di luar mereka yang tahu dan mengerti. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Chaer dan Agustina (2010 : 68) yang mengatakan bahwa

bahasa *argot* adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia.

Gaston Esnault, penulis Kamus Sejarah Prancis *Argot* (1965) mengatakan bahwa “*l’ensemble oral des mots non techniques qui plaisent à une groupe social. Un argot est du savoir -populaire, prêt à être admis dans le français général*” . Kumpulan kata-kata non-teknis lisan yang menarik bagi kelompok sosial. *Argot* atau bahasa gaul adalah pengetahuan populer siap untuk diterima ke dalam bahasa Prancis umum. Sejalan dengan pendapat tersebut Angga (dalam Prayogi, 2007:2) mengatakan bahwa ragam bahasa slang merupakan suatu ragam bahasa yang tak resmi yang dipakai oleh kaum remaja ataupun kelompok – kelompok sosial tertentu untuk dipakai *intern*; yang berupa kosakata serba baru dan seringkali berubah-ubah.

Certa (2001:8) mengatakan bahwa “*L’argot est une familière et originale inventée par un milieu fermé et dont de nombreux mots passent dans la langue commune* “. *Argot* merupakan bahasa keakraban dan unik yang diciptakan oleh kalangan terbatas dan juga banyak kosakata *argot* yang diserap ke dalam bahasa umum. Penggunaan *argot* semakin mengalami perkembangan pesat dan mulai berjaya pada abad ke -19. Hal ini dibuktikan dengan mulai banyaknya penutur yang menggunakan bahasa *argot* dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam lingkungan sosial maupun pergaulan. Berasal dari keunikan bahasa *argot*, maka beberapa sastrawan tertarik untuk menggunakannya di dalam karya sastranya, seperti contohnya pada karya sastra “*Les Miserables*” oleh Victor Hugo, “*Mémoires*”, dan “*Les Voleurs*” oleh Vidocq.

Dengan semakin sering dituturkannya bahasa *argot* tersebut terutama di jalanan, maka bahasa *argot* semakin tidak asing. Bahasa *argot* sering kali mengandung banyak umpatan dan cacian. Semakin berkembang dan banyaknya kosakata *argot*, yang kemudian menghasilkan inovasi baru bahasa *argot* yang dikenal dengan bahasa makian atau *les gros mots*. Selain itu *argot* juga mulai banyak digunakan dalam siaran radio lokal dan juga para musisi yang juga dituangkan dalam karyanya.

Saat ini, penggunaan bahasa *argot* semakin meluas ke berbagai kalangan, terutama pada kalangan muda atau remaja. Remaja memiliki daya kreatifitas yang tinggi dalam mengolah kata baku menjadi tidak baku, hal ini lah yang membuat kekayaan budaya tersendiri dalam berbahasa. Penggunaan bahasa *argot* semakin mudah ditemukan, seperti dalam iklan televisi, lirik lagu remaja, roman remaja, pesan singkat atau yang lebih kita kenal dengan (SMS), dan bahkan dalam *chatting* di dalam jejaring sosial. Bahasa *argot* merupakan variasi bahasa pertama yang ditemukan sebelum bahasa (*verlan*) dan bahasa makian (*les gros mots*). Kekhususan bahasa *argot* yaitu terletak pada kosakatanya, berikut contoh kosakata *argot* yang sering digunakan saat ini :

<i>Bagnole</i>	→	<i>voiture</i>
<i>Clope</i>	→	<i>cigarette</i>
<i>Boulot</i>	→	<i>travail</i>
<i>Dodo</i>	→	<i>dormir</i>
<i>Cinglé</i>	→	<i>fou</i>

(<https://www.lexilogos.com/argot.htm>)

Calvet (dalam Andika, 2016: 17) menjelaskan ada delapan tipe pembentukan *argot* dalam bahasa Prancis yaitu pemenggalan kata (*truncation*), sufiksasi, *le verlan*, *emprunt*, adaptasi, perubahan makna, *l'argotji* dan ciptaan murni.

a) Pemenggalan Kata (*truncation*)

Pemenggalan kata (*truncation*) adalah pembentukan kata dengan memenggal sebuah kata utuh untuk menjadi bentuk kata baru atau dengan menghilangkan beberapa suku kata. Para pelaku komunikasi cenderung akan menggunakan tuturan yang tidak utuh atau pemenggalan (*truncation*) untuk situasi santai atau tidak resmi. Kosakata argotik yang diambil dari kosakata bahasa standar ada yang dibentuk dengan cara pemenggalan fonem dan pemenggalan suku kata. Untuk membentuk kosakata argotik dapat dilakukan dengan cara pemenggalan kata, dengan menghilangkan satu fonem atau satu suku kata, dan pemenggalan tersebut dapat terjadi di awal, di tengah, atau di akhir kata. Contohnya yaitu pada kata *sympa* yang berasal dari kata *sympathique*.

b) Sufiksasi

Sufiksasi yaitu sebuah penambahan imbuhan yang terjadi pada sebuah kata. Proses sufiksasi dilakukan setelah terjadinya proses pemenggalan (*truncation*) pada kata bahasa standar. Bahasa Argot memiliki ± 30 sufiks argotik. Namun tidak semua sufiks tersebut produktif. Adapun jenis sufiks argotik adalah *-che* *-ache*, *cart*, *-o*, *rate*, *-ard*, *-iole*, *-iff* dan lain-lain. Penambahan sufiks argotik hanya dilakukan dengan menambahkan sufiks pada kata yang telah mengalami pemenggalan. Contoh sufiksasi pada kata *cinéma* ‘bioskop’ dipenggal suku kata [*éma*] setelah itu

di tambah sufik *-oche* sehingga menjadi kata *cinoche*. Dari contoh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses sufiksasi tidak dapat dipisahkan dari proses *truncation* di dalamnya sehingga keduanya saling berkaitan satu sama lain.

c) Le Verlan

Verlan merupakan permainan kata dengan mengubah letak susunan fonem. Verlanisasi merupakan proses pembalikan susunan fonem atau huruf dalam kata, silabe dalam kata, atau kata dalam frasa. Contoh pembentukan *verlan* (Gaudaillier, 2002: 17).

Basse → *Femme* [fam] > [famø] > [mœf] > *meuf* ← *verlan*

Flic [flik] > [flikø] > [køfli] > [kœf] > *keuf* ← *verlan*

d) Emprunt

Emprunt merupakan saling pinjam istilah dari bahasa satu oleh bahasa lainnya. Kata – kata tersebut tidak mengalami perubahan bunyi, yang artinya kata-kata tersebut langsung dipakai oleh pemakai bahasa *argot* sesuai dengan ucapan aslinya. Salah satu contoh *emprunt* pada kata *job* yang berasal dari bahasa Inggris, kata ini digunakan untuk menyebut kata *travail* ‘pekerjaan’.

e) Adaptasi

Adaptasi merupakan pola pembentukan kosakata *argot* yang digunakan oleh para pemakai bahasa dengan adaptasi atau penyesuaian. Dengan kata lain bahasa standar berubah bunyinya sesuai dengan penerimaan pendengaran atau ucapan lidah, contohnya pada kata *critique* yang dituliskan menjadi *critik* dalam bentuk *argot*. Contoh tersebut menunjukkan adaptasi yang terjadi pada satu kata.

Ada bentuk adaptasi lain yang terjadi pada kelompok kata. Dalam hal ini, penulisan sudah mengalami pemenggalan, dengan kata lain bahasa *argot* hasil adaptasi tersebut sudah bukan lagi bentuk yang utuh, contohnya seperti *je suis* menjadi *chuis*.

f) Perubahan Makna

Perubahan makna dapat terjadi akibat tanggapan pemakai bahasa. Perubahan tersebut cenderung ke hal-hal yang menyenangkan atau ke hal-hal yang tidak menyenangkan. Kata yang maknanya cenderung ke arah baik disebut dengan amelioratif dan kata yang maknanya cenderung ke arah tidak baik atau tidak menyenangkan disebut peyoratif. Contohnya, kata *puce* ‘kutu’, dalam bahasa *argot* diartikan *femme* dan cenderung pemakaiannya saat ini untuk panggilan sayang kepada pasangan. Sehingga kata *puce* maknanya cenderung ke arah amelioratif.

Perubahan makna biasanya ditandai dengan adanya asosiasi, analogi dalam bentuk kebahasaan. Hal inilah yang mengakibatkan bentuk metafora (*métaphore*), dan metonimia (*métonymie*) yang keduanya terjadi dalam bahasa *argot*.

(1) Metafora (*métaphore*)

Metafora adalah termasuk kedalam bahasa kiasan. Gaya ini dibentuk dengan membandingkan suatu dengan hal lain dengan cara mencari kemiripan antara kedua objek. Peristiwa perubahan ini sering digunakan dalam bahasa *argot*. Contohnya pada kata *ananas* ‘buah nanas’, tetapi dalam bahasa *argot* diartikan *seins* ‘payudara wanita’. Kata *ananas* dan *seins* memiliki kemiripan makna yaitu keduanya identik dengan sesuatu yang besar.

(2) Metonimia (*métonymie*)

Kata-kata argotik dapat dibentuk dengan mengubah makna dari kata bahasa standar berdasarkan hubungan yang erat antara kata-kata yang terlibat dalam suatu lingkungan makna yang sama. Perubahan ini dapat berupa penggambaran objek (bentuk orang) dengan kata yang memiliki hubungan makna antara kata bahasa standar dengan kata bahasa *argot*. Peristiwa seperti ini disebut dengan metonimia. Contoh kata argotik hasil dari metonimia pada kata *bleu* yang biasa digunakan untuk menyebut warna biru, namun dalam bahasa *argot* digunakan untuk menyebut *policier* ‘polisi’. Penyebutan ini ditandai dengan mobil dan lampu sirine polisi yang biasanya dominan dengan warna biru.

g) L’argonji

Pembentukan kata argotik yang tipe pembentukannya menggunakan fonem ‘l’ diawal kata dan diakhiri dengan sufiks bebas disebut *le largonji*. Perubahan ini seringkali disertai dengan pemenggalan fonem. Contoh untuk menyebutkan *en douce* ‘diam-diam’ ditambahkan fonem ‘l-’ yang fungsinya menggantikan konsonan pertama ‘d’ sehingga berubah menjadi *en loucedé*.

h) Ciptaan Murni

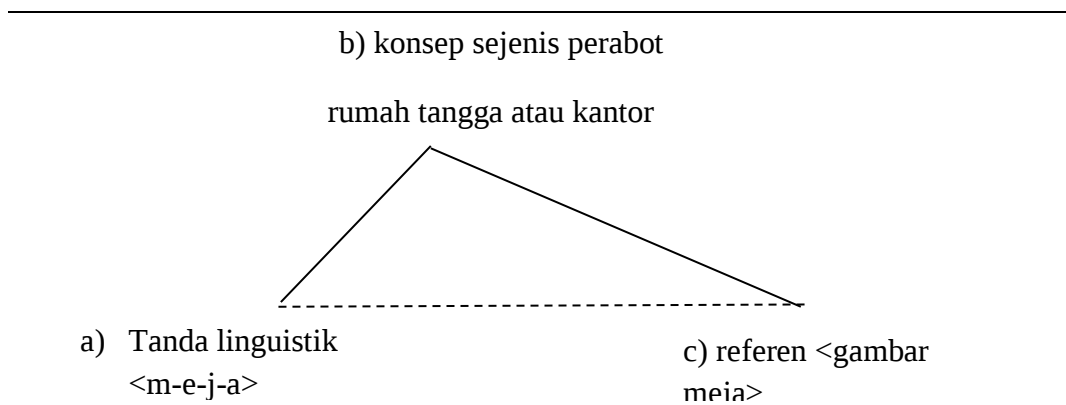
Kata argotik dapat dihasilkan pula melalui ciptaan murni dari para pemakai bahasanya. Pengelompokan kata yang dianggap sebagai bahasa ciptaan murni didasari oleh ketidakjelasan asal kata dan penciptanya. Contoh kata *fringue* untuk sebutan ‘pakaian’.

C. Hakikat Makna

Menurut Bapak Linguistik modern, Ferdinand de Saussure, bahwa tanda linguistik (*signe linguistique*) terdiri dari komponen *signifian* atau ”yang mengartikan” yang wujudnya berupa bunyi dan *signife* “yang diartikan” yang wujudnya berupa pengertian atau konsep (yang dimiliki oleh *signifian*), maka sesungguhnya studi linguistik tanpa disertai dengan studi semantik adalah tidak ada artinya. Dengan kata lain setiap tanda linguistik terdiri dari unsur bunyi dan unsur makna. Kedua ini adalah unsur dalam bahasa (intralingual) yang biasanya mengacu kepada suatu referen yang merupakan unsur luar bahasa(ekstralingual). Berikut adalah bagan hubungan antara tanda linguistik (bersama unsur bunyi dan makna) dengan unsur referennya (Chaer, 2013: 29-30)

Umpamanya tanda linguistik yang dieja <meja>. Tanda ini terdiri dari unsur makna atau yang diartikan ‘meja’ dan unsur bunyi yang mengartikan dalam wujud runtunan fonem [m,e,j,a]. Lalu tanda <meja> ini, yang dalam hal ini terdiri dari unsur makna dan unsur bunyinya yang mengacu kepada suatu referen yang berada di luar bahasa, yaitu sebuah meja, sebagai salah satu perabot rumah tangga.

Berdasarkan pandangan Ferdinand tersebut, kalau dibentuk dalam sebuah segitiga makna, atau segitiga Richard dan Ogden, sebagai berikut:



Gambar 3.1 Segitiga Ogden dan Richard

Sebuah tanda linguistik juga dapat berwujud sebuah gabungan kata (yang dalam dunia pengajaran dikenal dengan nama kata majemuk), misalnya meja hijau yang bermakna ‘pengadilan’, sampul surat yang bermakna ‘amplop’, dan mata sapi yang bermakna ‘telur yang digoreng tanpa dihancurkan’.

Dalam bidang semantik istilah yang biasa digunakan untuk tanda linguistik itu adalah *laksem*, yang lazimnya didefinisikan sebagai kata atau frase yang merupakan satuan bermakna (Harimurti dalam Abdul Chaer 2013: 31). Sedangkan istilah kata yang lazim didefinisikan sebagai satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri dan dapat terbentuk dari kumpulan beberapa morfem adalah istilah dalam bidang gramatika. Kedua istilah itu dianggap sama sebab, baik kata maupun laksem bisa berwujud kata tunggal maupun gabungan kata lain (frase idiomatik). Perbedaannya adalah laksem merupakan istilah dalam bidang semantik dan kata merupakan istilah dalam bidang gramatika.

D. Semantik

Pada sekitar abad ke-19 merupakan pertama kalinya diperkenalkan konsep semantik. Kata semantik dalam bahasa Indonesia (*Inggris : semantics*) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Samuel dan Kiffer dalam Pateda (2010: 5) mengungkapkan bahwa semantik adalah soal makna, makna yang tersirat dalam kalimat, dan makna sebagai objek bahasan dalam semantik. Dalam Chaer (2013: 2) yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata *sema* itu adalah tanda linguistik (*Prancis: signé linguistique*) seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure (1969) yaitu yang terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) makna dari komponen yang pertama. Kedua komponen ini merupakan tanda atau lambang; sedangkan yang ditandai atau dilambangi itu merupakan sesuatu yang berada dari luar bahasa yang lazim disebut dengan referen atau hal yang ditunjuk.

Kata semantik kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Semantik dapat juga diartikan sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna atau arti. Cakupan semantik hanyalah makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal. Berikut adalah bagan cakupan studi semantik yang dibuat oleh Verhaar (2016: 387).



Bagan 1. *Kedudukan semantik dalam sistematik bahasa*

Verhaar juga mengatakan bahwa ada bahasa yang tidak memiliki kategori gramatikal “ajektiva”, karena apa yang berkategori ajektiva dalam bahasa lain berkategori sebagai verba “statif” atau sebagai kategori yang tidak mudah dibedakan dari nomina.

1. Jenis-Jenis Makna dalam Semantik

Dalam kehidupan bermasyarakat bahasa digunakan untuk berbagai kegiatan dan keperluan, maka makna bahasa menjadi bermacam-macam apabila dilihat dari segi atau pandangan berbeda. Menurut Chaer (2014: 289-296) berbagai jenis makna berikut adalah makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual, makna referensial dan makna non-referensial, makna denotatif dan makna konotatif, makna konseptual dan makna asosiatif, makna kata dan makna istilah, makna idiom dan peribahasa.

a) Makna Leksikal, Gramatikal dan Konseptual

Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apapun (Chaer 2014: 289). Misalnya leksem *sapi* memiliki makna leksikal ‘sejenis binatang berkaki empat yang menghasilkan susu’ dan *susu* memiliki makna leksikal ‘sejenis barang cair yang biasa dikonsumsi manusia untuk diminum sebagai minuman kesehatan’. Dengan dua contoh tersebut dapat dikatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indra manusia, atau makna apa adanya. Kamus-kamus dasar biasanya hanya memuat makna leksikal yang dimiliki oleh kata yang dijelaskannya. Oleh sebab itu, banyak orang yang mengatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang ada dalam kamus. Namun ada juga kamus-kamus yang bukan merupakan kamus dasar memuat makna-makna lain seperti makna kias dan makna yang terbentuk secara metaforis.

Makna gramatikal adalah makna yang dilihat dari proses gramatikalnya. Makna gramatikal baru terjadi kalau terjadi proses gramatikal seperti, afiksasi, reduplikasi, komposisi, atau kalimatisasi. Contohnya, dalam proses afiksasi prefiks *ber-* dengan dasar *lari* melahirkan makna gramatikal ‘kegiatan atau melakukan kegiatan berlari’. Contoh lain komposisi dasar *sate* dengan dasar *ayam* melahirkan makna gramatikal ‘bahan’; dengan dasar *madura* melahirkan makna gramatikal ‘asal’. Sintaktisasi kata-kata *kakak*, *memasak*, dan *ayam* menjadi kalimat *Kakak memasak ayam* melahirkan makna gramatikal ; *kakak* bermakna ‘pelaku’; *memasak* bermakna ‘aktif’; dan *ayam* bermakna ‘bahan’.

Makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang ada di dalam suatu konteks. Misalnya makna kata kepala yang ada pada kalimat (1) berikut.

- (1a) Rambut di kepala nenek belum ada yang putih.
- (1b) Sebagai kepala sekolah dia harus menegur murid itu.
- (1c) Nomor teleponnya ada pada kepala surat itu.
- (1d) Beras kepala harganya lebih mahal dari beras biasa.
- (1e) Kepala paku dan kepala jarum tidak sama bentuknya.

Makna konteks dapat juga berkenaan dengan situasinya, yakni tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa itu sendiri (Chaer 2014; 290).

b) Makna Referensial dan Non-referensial

Sebuah kata atau leksem disebut bermakna referensial kalau ada referensinya, atau acuannya. Kata-kata seperti *kuda*, *biru*, dan *gambar* adalah termasuk kata-kata yang referensial karena memiliki acuan di dalam dunia nyata. Tetapi kata-kata seperti *dan*, *atau*, dan *karena* adalah termasuk dalam kata-kata yang tidak bermakna atau kata-kata itu tidak memiliki referensi. Sebagai contoh, ketiga kata saya pada kalimat-kalimat berikut yang acuannya tidak sama.

- (1) “Tadi pagi saya bertemu dengan pak Herman”, kata Anissa kepada Bilqis
- (2) “O, ya?” sahut Bilqis, “Saya juga bertemu beliau tadi pagi.”
- (3) “Di mana kalian bertemu beliau?” tanya Nilna, “Saya sudah lama tidak berjumpa dengan beliau”.

Pada kalimat (1) kata saya mengacu pada Annisa, pada kalimat (2) mengacu pada Bilqis, dan pada kalimat (3) mengacu pada Nilna.

c) Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Makna denotatif adalah makna asli, makna asal, atau makna yang sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah leksem. Contohnya, kata *ayam* bermakna denotatif ‘sejenis binatang yang biasa ditenakkan untuk dimanfaatkan dagingnya’. Kata gemuk bermakna denotatif ‘keadaan tubuh seseorang yang lebih besar dari ukuran yang normal’. Jadi makna denotatif sebenarnya sama dengan makna leksikal.

Jika makna denotatif mengacu pada makna asli atau makna sesungguhnya dari sebuah kata atau leksem, maka makna konotatif adalah merupakan makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif yang berhubungan dengan rasa dari seseorang atau kelompok yang menggunakan kata tersebut. Contohnya kata babi, pada orang yang beragama islam mempunyai konotasi negatif, ada rasa atau perasaan yang tidak enak ketika mendengar kata itu. Kata kurus berkonotasi netral, yang artinya tidak memiliki nilai rasa yang menyenangkan; tetapi kata ramping juga bersinonim dengan kata kurus itu memiliki konotasi positif, memiliki nilai rasa yang menyenangkan; orang akan senang ketika dikatakan ramping. Sebaliknya kata kerempeng, yang sebenarnya juga bersinonim dengan kata kurus dan ramping, mempunyai konotasi negatif apabila orang merasa tidak enak ketika dikatakan tubuhnya kerempeng.

Jadi, dari ketiga contoh kata kurus, ramping dan kerempeng itu dapat kita simpulkan, bahwa ketiga kata itu secara denotatif memiliki makna yang sama atau

bersinonim, tetapi ketiganya pula memiliki konotasi yang tidak sama. Konotasi sebuah kata dapat berbeda antara seseorang dengan orang lain, antara satu daerah dengan daerah lain, dan antara satu masa dengan masa yang lain.

d) Makna Konseptual dan Makna Asosiatif

Makna konseptual adalah makna yang dimiliki oleh sebuah leksem yang terlepas dari konteks atau asosiasi apapun. Kata rumah memiliki makna konseptual ‘bangunan tempat tinggal manusia’; kata kuda memiliki makna konseptual ‘binatang berkaki empat yang bisa dikendarai’. Jadi pada dasarnya makna konseptual sama saja dengan makna leksikal, makna denotatif, dan makna referensial.

Sedangkan makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata yang berkenaan dengan adanya hubungan sesuatu itu dengan yang ada diluar bahasa. Misalnya kata melati berasosiasi dengan sesuatu yang suci atau kesucian; kata merah berasosiasi dengan ‘berani’; dan kata buaya berasosiasi dengan ‘jahat’ atau ‘kejahatan’. Sebenarnya makna asosiatif sama dengan lambang yang digunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk menyatakan konsep lain, yang mempunyai kemiripan dengan sifat, keadaan atau ciri yang ada pada konsep asal kata atau leksem tersebut.

e) Makna Kata dan Makna Istilah

Pada awalnya makna pada kata atau leksem adalah makna leksikal, makna denotatif, dan makna konseptual. Namun hal itu baru akan jelas, ketika kata itu sudah berada di dalam konteks kalimatnya atau konteks situasinya. Oleh sebab itu, maka dapat dikatakan bahwa makna kata masih bersifat umum, kasar dan tidak jelas. Contohnya pada kata tangan dan lengan, maknanya lazim dianggap sama.

Berbeda dengan makna kata, makna istilah mempunyai makna yang pasti, jelas, dan tidak meragukan, meskipun tanpa konteks kalimat. Sering dikatakan bahwa istilah itu bebas konteks. Contohnya pada tangan dan lengan. Kedua kata itu memiliki makna yang berbeda di dalam bidang kedokteran. Tangan bermakna bagian dari pergelangan sampai jari tangan, sedangkan lengan memiliki makna dari pergelangan sampai pangkal bahu.

f) Makna Idiom dan Peribahasa

Idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Idiom dibedakan menjadi dua macam idiom, yaitu yang biasa disebut idiom penuh dan idiom sebagian. Contoh yang dimaksud idiom penuh adalah seperti membanting tulang, menjual gigi dan meja hijau. Maksud idiom penuh ini adalah idiom yang unsur-unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan yang memiliki makna berasal dari keseluruhan kesatuan itu. Sedangkan idiom sebagian adalah idiom yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri, Misalnya, *buku putih* yang bermakna 'buku yang memuat keterangan resmi yang memuat suatu kasus'; *daftar hitam* yang bermakna 'daftar yang memuat nama-nama orang yang diduga berbuat kejahatan'. Pada contoh tersebut kata *buku* dan *daftar* masih memiliki makna leksikalnya sendiri.

Berbeda dengan idiom, makna peribahasa memiliki makna yang masih dapat ditelusuri atau dilacak dari makna unsur-unsur karena adanya asosiasi antara makna asli dengan maknanya sebagai peribahasa. Contohnya pada peribahasa *tong kosong nyaring bunyinya* yang bermakna 'orang yang banyak cakapnya biasanya

tidak berilmu'. Makna ini dapat ditarik dari asosiasi : tong yang berisi ketika dipukul tidak akan mengeluarkan bunyi, tetapi tong yang kosong ketika dipukul akan mengeluarkan bunyi yang keras atau nyaring. Untuk mengenal makna idiom yaitu dengan melihatnya di dalam kamus khusus idiom dan peribahasa.

E. Pragmatik

Pragmatik merupakan bagian dari analisis linguistik fungsional yang memiliki unsur-unsur eksternal bahasa secara komprehensif. Pragmatik merupakan perkembangan dari telaah sociolinguistik. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari maksud tuturan seseorang yang tersirat di balik tuturannya. Pragmatik merupakan ancangan wacana yang menguraikan tiga konsep (makna, konteks, dan komunikasi) yang sangat luas dan rumit. Istilah pragmatik sebenarnya sudah dikenal sejak masa hidupnya sebagai filsuf terkenal bernama Charless Morris (Schiffrin, 2007: 269).

Pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dalam memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial. Performansi bahasa dapat mempengaruhi tafsiran atau tafsiran Heatherington (dalam Tarigan, 2009: 30). Pragmatik merupakan telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam semantik, atau segala aspek makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung pada kondisi-kondisi kalimat yang diucapkan. Selain dari berbagai pakar diatas ada juga pakar yang mengatakan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai kegiatan ujaran langsung dan tidak langsung, presuposisi, implikatur konvensional, dan konversasional dan sejenisnya Dowty (dalam Tarigan, 2009: 31). Wijana (2010 :13)

menjelaskan bahwa pragmatik mempelajari elemen-elemen bahasa secara eksternal, yakni bagaimana bahasa itu digunakan di dalam komunikasi. Beberapa definisi mengenai pragmatik hampir semuanya bermuara pada pendapat bahwa pragmatik adalah cabang ilmu yang mengkaji sebuah bahasa yang digunakan dalam konteks tertentu, dengan segala latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur yang mewadahi sebuah pertuturan.

F. Konteks Tuturan

Konteks tuturan penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau setting sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Dalam pragmatik konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (background knowledge) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur. Konteks dapat berupa orang atau benda, tempat, waktu, bahasa, alat dan tindakan.

Konteks berupa orang adalah siapa yang berbicara dan dengan siapa ia berbicara. Konteks berupa tempat adalah di mana ujaran tersebut diucapkan, bagaimana kondisi masyarakatnya dan norma yang ada di masyarakat. Konteks berupa waktu adalah kapan ujaran tersebut diucapkan dan dalam situasi bagaimana. Konteks berupa bahasa adalah bahasa yang mendahului peristiwa tutur tersebut. Konteks berupa tindakan adalah seluruh perbuatan yang berupa unsur di luar bahasa.

Makna suatu tuturan seseorang dapat diketahui melalui konteksnya dan dapat tersirat dibalik tuturannya. Menurut Dell Hymes (1974 : 54-62), yang kemudian didukung oleh Chaer, dkk (2010: 62-64) konteks tuturan harus memenuhi delapan komponen tutur yang dapat dianalisis dan bila huruf-huruf awalnya dirangkai menjadi sebuah akronim yaitu *SPEAKING*. Kedelapan komponen tutur

tersebut yaitu S (*Setting and scene*), P (*Participant*), E (*Ends: purpose and goal*), A (*Act sequences*), K (*Key: tone or spirit of act*), I (*Instrumentalities*), N (*Norms of interaction and interpretation*) dan G (*Genres*).

Setting (Latar) yaitu berhubungan dengan latar belakang tempat dan waktu sebuah tuturan itu berlangsung, sedangkan *scene* adalah situasi waktu dan psikologis suatu tuturan. *Participants* (Peserta) yaitu berkaitan dengan pelaku tuturan, yang dalam hal ini adalah antara penutur dan mitra tuturnya. *Ends* (*Hasil*) merupakan maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam percakapan. *Act sequences* (Amanat) merupakan bentuk dan isi dari ujaran yang dituturkan.

Key (Cara) yaitu berkaitan dengan nada, cara dan intonasi dalam menyampaikan pesan pada suatu tuturan. Nada yang dimaksudkan dapat berupa ungkapan perasaan seperti kesenangan hati, sedang serius, menyindir, atau mengejek. *Instrumentalities* (Sarana) adalah jalur bahasa yang digunakan baik dalam lisan maupun tertulis, melalui komunikasi seluler dan lain sebagainya. *Norm of interaction and Interpretation* (Norma) yaitu suatu norma atau aturan yang berlaku dalam sebuah interaksi. *Genre* (Jenis) adalah suatu bentuk penyampaian narasi doa dan sebagainya. Kemudian penggunaan komponen tutur *SPEAKING* ini membantu analisis data dalam penelitian ini untuk mengungkapkan makna atau maksud suatu tuturan dari kosakata *argot* yang ditemukan dalam tuturan remaja Prancis di *twitter*.

G. Twitter

Setiap manusia yang hidup bermasyarakat memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang dapat menyampaikan maksud atau tujuannya kepada orang lain. Seperti yang dinyatakan Riswandi (2009:57), komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang sangat pesat. Manusia membutuhkan komunikasi yang lebih praktis, yang tidak hanya sebatas berkomunikasi secara tatap muka secara langsung. Saat ini dengan hadirnya internet yang dapat diakses dengan mudah dan dengan biaya terjangkau, maka tidak heran apabila setiap orang memiliki dan menggunakan jaringan internet. Apalagi saat ini banyak bermunculan media sosial yang diciptakan untuk menghubungkan orang-orang dari seluruh dunia hanya dengan menggunakan koneksi internet. Salah satu media yang sering digunakan adalah *Twitter*.

Twitter adalah media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*). *Twitter* didirikan pada bulan Maret 2006 oleh Jack Dorsey, dan situs jejaring sosialnya diluncurkan pada bulan Juli 2006. *Twitter* dimiliki dan dioperasikan oleh Twitter, Inc., yang berbasis di San Francisc, dengan kantor dan server tambahan yang letaknya di New York City, Boston, dan San Antonio. *Twitter* telah menjadi salah satu dari sepuluh situs yang paling sering dikunjungi di Internet sejak diluncurkan, dan dijuluki dengan pesan singkat dari internet. Di *Twitter*, pengguna tak terdaftar hanya bisa membaca kicauan (*tweet*)

sedangkan pengguna yang sudah terdaftar dapat memposting kicauan melalui antarmuka situs web, pesan singkat (SMS), atau melalui berbagai aplikasi untuk perangkat seluler.

Media sosial *twitter* digunakan bukan hanya dimanfaatkan sebagai media komunikasi semata. Penggunaan media sosial *Twitter* juga dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dalam berbagai aspek, misalnya sebagai sarana iklan, kampanye, protes, sarana pembelajar, dan sumber informasi. Pada media komunikasi *Twitter* tidak hanya dapat dilakukan oleh dua pengguna saja melainkan dapat dilakukan lebih dari dua penggunanya.

Percakapan virtual dikenal dengan sebutan chatting (Agung, 2001;Fevrian, 2001;Purwadi, 1997, Sianipar, 1997).Chatting dapat didefinisikan sebagai bentuk suatu aktifitas percakapan yang dilakukan oleh orang per-orang (*one-to-one*) maupun diskusi kelompok (*many-to many*) melalui komputer internet yang terjadi secara langsung (*real time*) dengan menggunakan manipulasi tombol-tombol keyboard di komputer.

Selain berupa *tweets* atau pesan-pesan singkat mengenai si pengguna itu sendiri, *twitter* juga digunakan untuk melakukan percakapan dengan pengguna lain dengan cara saling membalas pesanpesan singkat yang ditujukan langsung kepada pengguna *twitter* yang ditandai (*mention*) hingga menjadi satu percakapan yang utuh. Perbedaan antara penulisan status dan percakapan dalam *twitter* adalah terletak pada ada atau tidaknya penyebutan(*mention*) nama *user* lain.

Percakapan dalam dunia maya tidak dilakukan secara langsung atau tidak saling bertatap muka secara langsung seperti percakapan biasa. Sehingga, bentuk

ekspresi wajah, intonasi, dan gerak tubuh tidak dapat terlihat. Oleh karena itu dibuatlah bentuk-bentuk ekspresi simbol dan emotikon untuk dapat menggantikan ekspresi yang dibutuhkan selama berlangsungnya proses percakapan. Selain itu, percakapan secara virtual yang tidak berada dalam ranah komunikasi formal memunculkan beragam bentuk istilah atau leksikon khusus yang dapat berupa akronim atau penyingkatan kata yang dianggap lebih efektif dan mampu memberikan respon cepat.

Beragamnya variasi bahasa tutur dan istilah-istilah khusus yang digunakan oleh para pengguna twitter merupakan topik yang menarik untuk diteliti, begitu pula dengan konteks pemakaian bahasa yang memiliki peran dalam terbentuknya suatu komunikasi yang baik. Ketidaktepahaman makna dan arti kata baik secara semantik atau pragmatik yang terjadi dalam percakapan virtual akan menimbulkan kesalahpahaman. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Coulthard (1985:1) bahwa percakapan merupakan sesuatu yang dapat dianggap penting kerana dengan mempelajari dan memahami suatu percakapan, seseorang akan dapat menemukan kunci ke arah pemahaman yang lebih baik mengenai ihwal apa sebenarnya itu dan bagaimana bahasa itu bekerja.

H. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai bahasa gaul atau slang remaja Prancis, diantaranya adalah skripsi dari mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Yunilis Andika pada tahun 2016 dengan judul *Analisis Penggunaan Bahasa Slang Anak Muda Prancis dalam Grup “Rencontre Facebook”*. Penelitian ini menekankan pada penggunaan bahasa slang dalam

sebuah grup anak muda Prancis di *Facebook* dan penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan bahasa slang di Prancis secara umum yaitu *l'argot*, *le verlan*, dan *les gros-mots*.

Selanjutnya penelitian dari Rahmawati (2017), yang merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta yang meneliti tentang *Bentuk dan Fungsi Bahasa Argot dalam Majalah Cool! Edisi Mei-Desember 2015*. Hasil dari penelitian ini yaitu menjabarkan tentang bentuk bahasa argot, kategori leksikal bahasa argot serta makna leksikal dan kontekstual bahasa argot yang sumbernya diambil dari sebuah majalah berbahasa Prancis yaitu majalah *COOL!* pada edisi Mei-Desember 2015.

Selain itu terdapat pula penelitian dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Yogyakarta, N. Nastiti Utami (2008) berjudul *Variasi Bahasa Prancis Anak Muda dalam Pembelajaran Bahasa Prancis*. Analisis ini bertujuan untuk melihat pemakaian variasi bahasa yang digunakan oleh remaja Prancis yang sumber datanya diambil dari buku *Metode Pembelajaran Bahasa Prancis yang digunakan di Indonesia : Café Crème 1 (1997), Campus 1(2002) dan Echo 1 (2008)*. Dari penelitian tersebut mendapatkan gambaran pemakaian variasi bahasa Prancis yang berupa kosakata argotik dan berupa pemendekan kata beserta situasi pemakainya.

Berdasarkan pustaka sebelumnya, telah ada beberapa penelitian yang juga mengenai bahasa gaul, slang atau yang dalam bahasa Prancis disebut dengan bahasa argot yang diteliti dalam berbagai media seperti buku, majalah, maupun facebook. Namun belum ada penelitian mengenai penggunaan bahasa argot pada media sosial

twitter, oleh karena itu penulis memilih topik ini untuk diteliti. Penelitian ini fokus pada penggunaan bahasa argot dalam tuturan tertulis remaja Prancis dalam media sosial *Twitter*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola pembentukan kosakata dalam variasi bahasa Prancis serta makna dari suatu tuturan tersebut sesuai dengan konteks pemakaiannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pembentukan bahasa argot yang terdapat pada tuturan *twitter* remaja Prancis dan mendeskripsikan makna kosakata argot secara leksikal dan menurut konteksnya.

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah akun @princesseWiyeme remaja Prancis dalam media sosial *Twitter*. Objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan kata dan frasa yang merupakan kosakata bahasa argot dalam tuturan *Twitter* remaja Prancis @princesseWiyeme. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung kosakata bahasa argot beserta konteksnya dalam postingan akun @princesseWiyeme di media sosial *Twitter*. Sumber data adalah postingan *tweet* maupun *retweet* akun @princesseWiyeme dengan waktu unggah selama 6 bulan dari bulan September 2019 sampai dengan bulan Februari 2020.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dapat dilihat pada langkah-langkah di bawah ini.

1. Peneliti membuka *tweet* postingan @princesseWiyeme berdasarkan waktu unggah yang telah ditentukan yaitu antara bulan September 2019 sampai dengan bulan Februari 2020.
2. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyimak, dan menyadap setiap kata dan frasa yang sesuai dengan indikator bahasa argot Prancis pada postingan *tweet* dan atau komentar-komentar dalam *tweet*.

3. Selanjutnya untuk mendukung metode simak tersebut, digunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) sebagai teknik lanjutan. Kesuma (2007:44) menyatakan bahwa dalam teknik SBLC ini peneliti tidak melibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data.
4. Setelah memperoleh data, kemudian peneliti menggunakan teknik rekam dan teknik catat sebagai teknik lanjutan.
5. Teknik rekam dilakukan dengan menyimpan data berupa istilah atau kosakata argot yang digunakan remaja Prancis melalui fitur *screenshot* dalam komputer. Kemudian data tersebut disimpan dalam format PNG dan dipisahkan ke dalam folder-folder sesuai dengan waktu unggahnya.
6. Penelitian ini dilanjutkan dengan teknik catat, peneliti mencatat kosakata dan ungkapan-ungkapan bahasa argot dalam daftar dengan memanfaatkan disk laptop sebagai tempat penyimpanan. Data yang terkumpul, dimasukkan ke dalam tabel data untuk mempermudah dalam menganalisisnya. Tabel data berisi kolom-kolom yang memuat nomor, kode, konteks tuturan, pola pembentukan, bentuk, makna dan keterangan. Berikut merupakan contoh tabel data.

Contoh Tabel Pola Pembentukan Bahasa Argot dan Makna Kosakata Bahasa Argot
Remaja Prancis di Media Sosial Twitter

No	Kode	Data	Konteks Tuturan	Pola Pembentukan	Makna
	T/21 Sep 2019	<i>Oklm</i> <i>Truc</i> <i>Same here</i> <i>Wallah</i> <i>Ptdrr</i> <i>Wsh</i> <i>Boloss</i> <i>Pv</i> <i>mdrr</i>	@Gracesensei : Weame m'a fait commandée un truc que je mettrais jamais mais oklm c'est trop beau (@Gracesensei : Weame aku memesan sesuatu yang tidak akan pernah aku kenakan tapi tenang itu bagus banget) @Gracesensei : Weame @ Gracesensei : Weame @PrincesseWiyeme: same here sis (@PrincesseWiyeme: sama disini kak) @Gracesensei : heuresement que c'est limite gratuit @PrincesseWiyeme : Wallah! T'as pris quelle couleur? (@PrincesseWiyeme : sumpah! Kamu ambil warna apa?) @Gracesensei :rouge en plus alors que je déteste cette couleur sur moi @PrincesseWiyeme : ptdrr mais wsh t'es une bolosse (@PrincesseWiyeme : hahaha tapi kawan kamu itu idiot) @Gracesensei :La vie @Gracesensei : ish hh p v m drr (@Gracesensei : ish hh personal chat hahaha) S = percakapan tersebut terdapat dalam <i>twitter</i> yang diposting pada tangga 4 November 2019 P = @gracesensei (P1) dan @PrincesseWiyeme (P2) E= @gracesensei mengungkapkan kepada @princesseWiyeme bahwa ia akhirnya membeli sesuatu yang sebenarnya tidak ingin ia beli, namun ia coba menenangkan dirinya dengan mengatakan bahwa barang itu sangat bagus. A= @gracesensei mengungkapkan kepada @princesseWiyeme bahwa ia akhirnya membeli ssesuatu yang sebenarnya tidak ingin ia beli, namun ia coba menenangkan dirinya dengan mengatakan bahwa barang itu sangat bagus. K= @princesseWiyeme mengatakan ia juga begitu sama dengannya. I= percakapan tersebut disampaikan secara tertulis dengan kosakata argot berupa <i>abrévation</i> pada tuturan @gracesensei N= tuturan @princesseWiyeme adalah jawaban yang menegaskan bahwa ia setuju dengan perkataan temannya @gracesensei G= tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>tweet</i> di <i>Twitter</i>	Oklm merupakan kosakata argot dengan pola pembentukan <i>abrévation</i> adaptasi dari kata <i>au calme</i>. Truc merupakan kosakata argot ciptaan murni. Same here merupakan kosakata argot dengan pola pembentukan <i>emprunt</i>, pinjam istilah dari bahasa Inggris. Wallah merupakan kosakata argot dengan pola pembentukan <i>emprunt</i> dari bahasa arab yang biasa digunakan sebagai <i>interjection</i>. Ptdrr merupakan kosakata argot dengan pola pembentukan pemendekan kata atau <i>siglasion</i> yang berasal dari <i>pété de rire</i> Wsh merupakan kosakata argot berbentuk pemendekan kata atau (<i>siglasion</i>) yang berasal dari <i>wesh</i>, yang biasa digunakan sebagai <i>interjection</i> Bolosse merupakan kosakata argot dengan pola pembentukan ciptaan murni Pv merupakan kosakata argot yang dengan pola pembentukan pemendekan kata atau (<i>siglasion</i>) yang berasal dari <i>privé</i>. Mdrr merupakan kosakata argot dengan pola pembentukan pemendekan kata atau (<i>siglasion</i>) yang berasal dari <i>mort de rire</i>.	Oklm : <i>au calme</i> bermakna leksikal <i>dans la tranquillité</i>. Kata <i>oklm</i> dalam konteks bermakna denotatif. Truc :bermakna untuk menunjuk suatu barang yang baru saja ditunjuk sebelumnya. Kata <i>truc</i> dalam konteks bermakna denotatif. Same here : <i>pareil ici</i> bermakna leksikal <i>sembable</i>. Kata <i>same here</i> dalam konteks bermakna denotatif. Wallah : <i>devant Dieu</i> bermakna leksikal <i>affirmer</i>. Kata <i>Wallah</i> dalm dalam konteks bermakna denotatif. Ptdrr : <i>pété de rire</i> bermakna leksikal <i>expression éclater de rire</i> dan di dalam konteks bermakna konotatif. Wsh : <i>wesh</i> bermakna leksikal <i>signifie de salutation familier</i> dan dalam konteks bermakna konotatif. Boloss : memiliki sinonim bermakna leksikal <i>victim</i>. <i>Boloss</i> sebagai kata yang merendahkan atau penghinaan yang menunjuk seseorang (kepada siapa kita menggagap sangat sedikit hormat). Kata <i>boloss</i> di dalam konteks bermakna konotatif. Pv : <i>privé</i> bermakna leksikal <i>adjektiva "dans l'intimité"</i>. <i>Pv</i> dalam konteks bermakna denotatif. Mdrr : <i>Mort de rire</i> bermakna leksikal <i>expression éclater de rire</i>. <i>Mdr</i> dalam konteks bermakna konotatif.

Kode : Tanggal, bulan dan tahun dalam postingan *twitter* remaja Prancis

C. Metode dan Teknik Analisis Data

Pemilihan teknik dan analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penyesuaian pemilihan metode dimaksudkan agar tujuan utama dari penelitian identifikasi pola pembentukan dan makna kosakata argot pada tuturan tertulis remaja Prancis di media sosial Twitter ini dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode agih dan metode padan. Sudaryanto (2015: 15) menjelaskan bahwa metode agih merupakan metode yang alat penentunya adalah bahasa itu sendiri. Sementara metode padan merupakan metode yang alat penentunya diluar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dalam bahasa atau *langue* yang bersangkutan.

Untuk meneliti mengenai pola pembentukan kosakata argot dalam tuturan tertulis di media sosial Twitter menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) yang alat penggerak bagi alat penentunya adalah daya bagi yang bersifat intuitif. Sedangkan alat penentunya adalah jeda, baik jeda yang silabik maupun yang sintatik. Kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan teknik perluas, teknik sisip dan teknik balik. Menurut Sudaryanto (2015: 43-44) teknik perluas dilakukan dengan memperluas satuan lingual yang bersangkutan ke kanan atau ke kiri, dan perluasan itu dengan menggunakan “unsur” tertentu. Adapun teknik sisip dilaksanakan dengan menyisipkan “unsur” tertentu diantara unsur-unsur lingual yang ada. Teknik balik tidak mengubah jumlah serta wujud satuan lingual yang ada. Yang berubah hanyalah wujud satuan lingualnya sebagai satu keseluruhan, karena unsur yang ada berpindah tempatnya dalam susunan beruntun.

Sedangkan untuk menganalisis makna kosakata argot yang terdapat dalam tuturan menggunakan metode padan yang digunakan yaitu metode padan referensial. Metode padan referensial merupakan metode yang alat penentunya merupakan referen bahasa. Referen bahasa adalah kenyataan atau unsur luar bahasa yang ditunjuk atau diacu oleh satuan kebahasaan (Sudaryanto 2015 : 15). Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Sudaryanto (2015:15) menyatakan bahwa teknik PUP ini adalah teknik yang alat penentunya yaitu daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti. Teknik lanjutan yang digunakan dalam menganalisis makna kosakata argot dalam tuturan ini adalah teknik hubung banding (HBS). Teknik HBS menggunakan daya banding menyamakan atau mencari persamaan. Kemudian untuk menganalisis makna kosakata argot dari konteksnya, peneliti menggunakan komponen tutur *SPEAKING*. Berikut adalah contoh analisisnya:



Gambar 4. Kosakata bahasa argot terdapat dalam komunikasi diantara @ultxviolence dan @princesseWiyeme

Gambar di atas merupakan data tuturan berupa retweet dengan komentar dari @princesseWiyeme pada tweet milik @ultxviolence, yang kemudian ditulis ulang seperti berikut.

(4a) @ultxviolence : vous **crushez** souvent sur des gens ? moi ouais je pense mdr

(apakah anda sering naksir orang? Aku pikir aku sih iya hahaha)

@princesseWiyeme : Vrai **crush**? Non

(jatuh hati beneran? Tidak)

Kata *crush* dalam tuturan di atas merupakan bahasa argot, karena kata tersebut tidak ditemukan dalam kosakata bahasa Prancis standar. Berdasarkan kamus argot online *blazz.fr* (<https://blazz.fr/>) kata *crush* memiliki makna '*qui designe un coup de coeur*' (menunjukkan rasa ketertarikan). Disebutkan dalam kamus tersebut bahwa kata *crush* berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'orang yang disukai'/taksir' (www.https://urbandictionary.com/define.php?term=Crush).

Sehingga kata *crush* pada tuturan tersebut merupakan kosakata *argot* yang pola pembentukan katanya merupakan pinjam istilah dari bahasa asing (*emprunt*) dan dalam tuturan ini menggunakan pinjam istilah dari bahasa Inggris.

Untuk mengetahui makna dari penggunaan kata *crush* pada percakapan (4a), sehingga dihadirkan konteks melalui komponen tutur *SPEAKING*, seperti berikut. Percakapan tersebut terdapat dalam postingan *retweet* @princesseWiyeme pada 29 Januari 2020 (*Setting & scene*). Tuturan tersebut disampaikan oleh @ultxviolence sebagai penutur dan @princesseWiyeme sebagai mitra tutur (*Participant*). @princesseWiyeme mengomentari postingan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh @ultxviolence bahwa ia tidak pernah sering sungguhan naksir orang (*End*). @ultxviolence mengatakan apakah kamu sering naksir ke orang, ia menjawab sendiri kalau ia sering begitu. Kemudian @princesseWiyeme mengomentari kalau ia tidak sering jatuh hati atau naksir sungguhan ke orang (*Act sequence*). @ultxviolence dan @princesseWiyeme menuliskan tuturannya dengan menggunakan bahasa *argot* (*Key*). Tuturan disampaikan secara tertulis pada *tweet* di media sosial *Twitter* dengan bahasa *argot* berupa pinjam istilah dari bahasa Inggris pada kata *crush* (*Instrumentalities*). Dari tuturan di atas dapat dilihat bahwa adanya hubungan pertemanan antara penutur dan mitra tuturnya (*Norm*). Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam *tweet* pada media sosial *Twitter* (*Genres*).

Analisis konteks menunjukkan bahwa @ ultxviolence sebagai penutur dalam kalimat *vous crushes souvent sur des gens? moi ouais je pense mdr*, bermaksud membuat *tweet* berupa pertanyaan kepada teman-teman *Twitter*nya yang isi pertanyaannya adalah “apakah anda pernah naksir kepada seseorang?”, yang kemudian @ ultxviolence juga mengungkapkan bahwa dirinya sering naksir seseorang. @princesseWiyeme sebagai mitra tutur mengatakan bahwa ia tidak

sering untuk jatuh hati sungguhan kepada seseorang. Berdasarkan konteks percakapan kata *crush* bermakna ‘*qui designe un coup de coeur*’ atau naksir seseorang (<https://blazz.fr/search.php?q=Crush>).

Makna yang ada dalam percakapan tersebut berbeda dari makna leksikal kata *crush* yang ada dalam kamus standar bahasa Inggris maupun bahasa Prancis yang bermakna leksikal ‘menghancurkan’ (<https://www.ldoceonline.com/dictionary/crush>), sedangkan makna yang terdapat dalam konteks yaitu ‘ketertarikan kepada seseorang’. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makna kosakata *argot crush* pada percakapan (4a) tersebut bermakna konotatif.

D. Validitas dan Reabilitas

Untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dan dianalisis merupakan data yang valid, maka diperlukan adanya uji validitas dan uji reabilitas data. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis dan pragmatis. Validitas semantis menurut Zuchdi (1993:75) adalah validitas yang di dalamnya terdapat makna-makna semantik yang berhubungan dengan sumber pesan, menerima pesan, atau konteks lain dari kata yang dianalisis. Validitas data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengecek kata atau frasa bahasa argot yang ditemukan dalam argot online berbasis web dengan nama *Blazz.fr*. sedangkan konteksnya di dapatkan dengan cara menggunakan komponen tutur *SPEAKING*.

Reabilitas yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu data memberikan hasil yang sama terhadap objek yang diukur berulang-ulang pada

situasi yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan reabilitas keakuratan. Zuchdi (1993: 79) menjelaskan bahwa keakuratan merupakan reabilitas yang paling kuat menunjukkan konsistensi hasil pengukuran yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Reabilitas data diperoleh dengan cara membaca secara berulang-ulang untuk mengkaji konsistensi hasil pengukuran data pada waktu yang berbeda atau yang biasa disebut *intrarater* dan *expert judgement*. Peneliti melibatkan dosen pembimbing, yaitu Dr.Dra. Roswita Lumban Tobing, M.Hum untuk berdiskusi serta memberikan masukan yang dibutuhkan untuk tersusunnya hasil penelitian yang sehingga hasil penelitian tersebut akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV

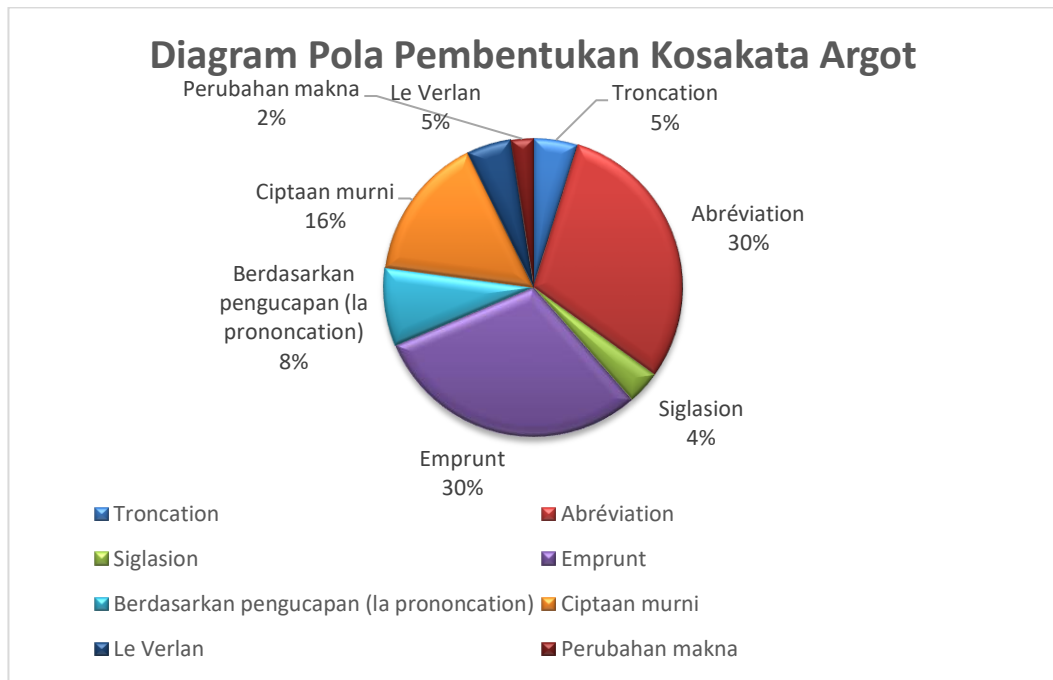
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa deskripsi mengenai pola pembentukan bahasa *argot* yang digunakan pada tuturan *tweet* remaja Prancis dalam media sosial *Twitter* dan deskripsi mengenai makna penggunaan kosakata bahasa *argot* pada tuturan *tweet* remaja Prancis.

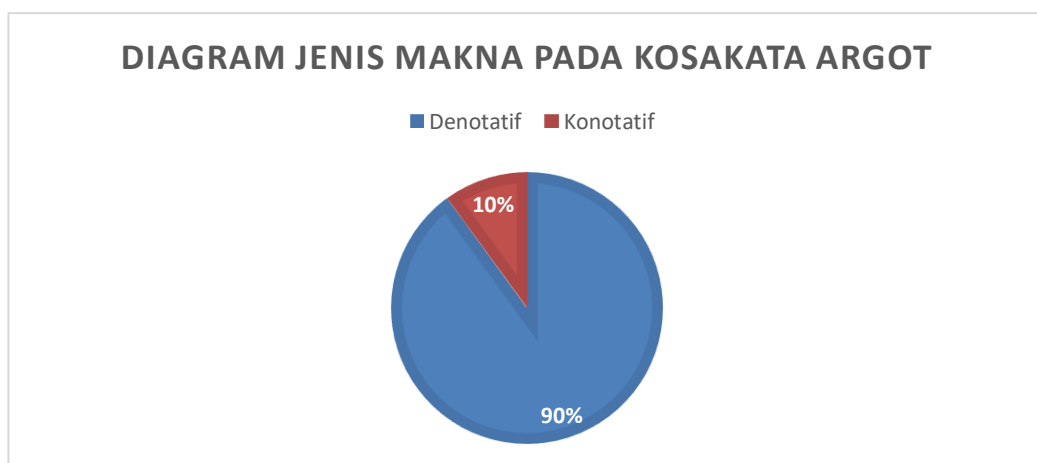
1. Pola Pembentukan Bahasa Argot

Penelitian terhadap 30 data dari tuturan *tweet* menghasilkan beberapa identifikasi pola pembentukan bahasa *argot*. Pembentukan bahasa *argot* di bagi menjadi 8 pola pembentukan yaitu pemenggalan kata (*truncation*), pemendekan kata (*siglasion*), sufiksasi, *le verlan*, *emprunt* atau adaptasi dari bahasa asing, perubahan makna, *l'argonji*, dan ciptaan murni. Berdasarkan penelitian terdapat 70 kosakata *argot* yang ditemukan dalam data tuturan tertulis pada media sosial *Twitter* dalam akun @princesseWiyeme. Dari 70 kosakata *argot* yang ditemukan terdapat 82 data pola pembentukan yang terjadi, dengan jumlah masing-masing pola pembentukan sebagai berikut. Terdapat 3 kosakata dengan pola pembentukan *truncation*, 25 kosakata dengan pola pembentukan *abréviation*, 3 kosakata dengan pola pembentukan *siglasion*, 25 kosakata dengan pola pembentukan adaptasi bahasa asing (*emprunt*), 7 kosakata dengan pola pembentukan berdasarkan pengucapan (*la prononciation*), 13 kosakata dengan pola pembentukan ciptaan murni, 4 kosakata dengan pola pembentukan *verlan*, dan 2 kosakata dengan pola pembentukan perubahan makna.



2. Makna Kosakata Argot dalam Tuturan Tweet Remaja Prancis di Media Sosial Twitter

Hasil penelitian mengenai makna penggunaan kosakata *argot* dalam postingan *tweet* @princesseWiyeme menunjukkan adanya dua jenis makna penggunaan kosakata *argot* yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Berdasarkan penelitian terdapat 63 kosakata *argot* yang bermakna denotatif dan 7 kosakata *argot* yang bermakna konotatif.



B. Pembahasan

Berikut merupakan pembahasan mengenai pola pembentukan bahasa *argot* dalam tuturan *tweet* remaja Prancis di media sosial *Twitter*. Pola pembentukan dan makna akan disajikan secara bersamaan agar lebih jelas dan mudah dipahami.

I. Pola Pembentukan Bahasa Argot dan Maknanya

a) Pemenggalan kata (*troncation*)

Pemenggalan kata adalah pola pembentukan kata dengan memenggal sebuah kata utuh menjadi bentuk baru dengan menghilangkan beberapa suku kata seperti pada postingan dalam tuturan *tweet* @PrincessWiyeme berikut ini.



Gambar 5. Postingan tweet @princesseWiyeme menggunakan kosakata bahasa *argot* berupa pemenggalan kata

Gambar di atas merupakan data tuturan berupa tweet @princesseWiyeme beserta komentar @baretispxo pada tweetnya, yang kemudian ditulis ulang seperti berikut.

- (5a) @princesseWiyeme : *ptdr y'a une go ici elle sait que tweeter sur le gens ça me fume*
 (hahaha lucu banget ada cewek disini dia tau kalau twitter isinya adalah orang-orang yang membuatku kesal)
- @baretispxo : *on veut un nom*
 (kami ingin nama)
- @princesseWiyeme : *mdr c'est une meuf de ma ville : '(et en plus j'avais déjà eu une histoire avec elle sur Twitter*
 (hahaha dia adalah perempuan dari kotaku :'(dan selain itu saya punya cerita dengannya di twitter)

Bentuk *y'a* merupakan bahasa *argot*. Kata *y'a* tidak ditemukan dalam kosa kata bahasa Prancis standar. Kata ini memiliki bentuk asli *il y a*. Jadi, kata *y'a* tersebut dibentuk dengan cara memenggal kata, dari bentuk *il y a* menjadi *y'a* saja. Perluasan kata *y'a* menjadi kata *il y a* dapat dilihat pada contoh berikut ini :

- (5b) @princesseWiyeme : *ptdr **il y a** une go ici elle sait que tweeter sur le gens ça me fume*
 (hahaha lucu banget ada cewek disini dia tau kalau twitter isinya adalah orang-orang yang membuatku kesal)
- @baretispxo : *on veut un nom*
 (kami ingin nama)
- @princesseWiyeme : *mdr c'est une meuf de ma ville : '(et en plus j'avais déjà eu une histoire avec elle sur Twitter*
 (hahaha dia adalah perempuan dari kotaku :'(dan selain itu saya punya cerita dengannya di twitter)

Setelah dilakukan teknik perluasan kosakata *argot y'a* menjadi *il y a*, dapat diketahui bahwa makna kata tersebut tidak berubah dan struktur gramatikalnya masih dapat berterima. Kemudian untuk mengetahui makna kosakata *argot* pada percakapan gambar 5 maka dihadirkan konteks melalui komponen tutur *SPEAKING* seperti berikut.

Percakapan tersebut terdapat dalam postingan *tweet* akun @princesseWiyeme yang diposting pada 27 Februari 2020 (*Setting and scene*).

Tuturan tersebut disampaikan oleh @princesseWiyeme sebagai penutur dan @baretispxo sebagai mitra tutur (*Participant*). Postingan @princesseWiyeme dikomentari oleh @baretispxo dengan ungkapan rasa penasaran (*End*). @princesseWiyeme membuat postingan bahwa ia mengatakan ada seorang gadis di sini yang dia tau kalau *twitter* isinya adalah orang-orang yang membuatku kesal. @baretispxo mengomentari dengan bertanya memastikan siapa nama gadis tersebut. @princesseWiyeme kembali merespon dengan mengatakan bahwa itu adalah perempuan yang ada di kotanya dan dia kenal akrab dan pernah punya cerita bersama (*Act Sequence*). @baretispxo mengomentari postingan @princesseWiyeme dengan rasa ingin tahu (*Key*). Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis dengan kosakata *argot y'a* (*Instrumentalites*). Tuturan pada percakapan tersebut membuktikan adanya hubungan pertemanan antara @princesseWiyemen dengan @baretispxo (*Norm*). Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam postingan *Twitter*(*Genres*).

Berdasarkan analisis dalam percakapan antara penutur dan mitra tutur di atas. @princesseWiyeme sebagai penutur, ia membuat tweet yang isinya menyindir dengan ekspresi tertawa, bahwa ada seorang teman perempuan yang ia kenal, perempuan itu yang menganggap bahwa *Twitter* berisi orang-orang yang membuatnya kesal. Kemudian @baretispxo sebagai mitra tutur mengomentari *tweet* tersebut dengan rasa penasaran dan bertanya siapa nama perempuan itu. Namun @princesseWiyeme hanya menjawab bahwa itu adalah teman perempuan yang tinggal di kota yang sama dengannya saat ini dan pernah dekat di *Twitter*. Berdasarkan konteks percakapan bentuk *y'a* atau *il y a* memiliki makna '*indique*

que quelque chose, quelqu'un existe' (menunjukkan sesuatu atau seseorang) dan dalam kamus standar bermakna leksikal 'ada' (https://www.larousse.fr/dictionnaires/francais/il_y_a/41603). Sehingga makna penggunaan kosakata argot *y'a* pada percakapan (5a) bermakna denotatif.

b) Singkatan kata (*siglasion*)

Singkatan kata merupakan pola pembentukan kata dengan membuat singkatan dari huruf awal dari sekelompok kata, seperti pada postingan *tweet* percakapan @princesseWiyeme dan @GlacéTete di bawah ini.



Gambar 6. Bahasa *argot* merupakan singkatan kata (*siglasion*) digunakan pada tuturan @princesseWiyeme

Gambar di atas merupakan data tuturan berupa *tweet* @princesseWiyeme beserta komentar @GlacéTete pada *tweet*nya, yang kemudian ditulis ulang seperti berikut.

- (6a) @princesseWiyeme : *Comment vous avez évoluer en dessin*
svp ? Psq je stagne
 (Tolong jelaskan bagaimana anda berevolusi dalam menggambar? karena saya mandek)
- @GlaceTete : *Ft voir*
 (tunjukkan padaku)
- @princesseWiyeme : *Je dessine mal mdr*
 (gambaranku jelek hahaha)
- @GlaceTete : *Oklm on est là pr apprendre*
 (santai, kita disini untuk belajar)

Bentuk *svp* dan *mdr* pada tuturan di atas merupakan bahasa *argot*. Dalam kamus argot online *blazz.fr*, *argot svp* merupakan kata interjeksi dari tuturan/bentuk *s'il vous plaît* yang telah mengalami pemendekan dengan singkatan dari huruf awal kelompok kata tersebut. Sementara *mdr* merupakan singkatan dari bentuk/frasa *mort de rire* (<https://blazz.fr/>). Perluasan bentuk *svp* dan *mdr* dapat dilihat seperti berikut.

- (6b) @princesseWiyeme : *Comment vous avez évoluer en dessin*
s'il vous plaît ? Psq je stagne
 (Tolong jelaskan bagaimana anda berevolusi dalam menggambar? karena saya mandek)
- @GlaceTete : *Ft voir*
 (tunjukkan padaku)
- @princesseWiyeme : *Je dessine mal mort de rire*
 (gambaranku jelek hahaha)
- @GlaceTete : *Oklm on est là pr apprendre*
 (santai, kita disini untuk belajar)

Setelah dilakukan perluasan *argot svp* menjadi *s'il vous plaît* dan *mdr* menjadi *mort de rire* makna gramatikal kata dan frasa tersebut tidak mengalami perubahan dan struktur gramatikalnya berterima. Untuk mengetahui makna dari penggunaan kata *svp* dan *mdr* pada percakapan (6a), maka dihadirkan konteks melalui komponen tutur *SPEAKING* seperti berikut.

Percakapan tersebut terdapat dalam akun *Twitter* @princesseWiyeme yang diposting pada 30 Januari 2020 (*Setting & scene*). Tuturan tersebut disampaikan oleh @princesseWiyeme sebagai penutur dan @GlaceTete sebagai mitra tutur (*Participant*). @GlaceTete menunjukkan rasa penasaran dengan postingan @princesseWiyeme (*End*). @princesseWiyeme memposting pertanyaan bagaimana caranya berevolusi dalam menggambar, karena ia sedang mandek. @GlaceTete mengomentari ingin melihat hasil gambaran dari @princesseWiyeme. @princesseWiyeme membalas komentar @GlaceTete dengan mengatakan bahwa gambarannya jelek sambil tertawa, kemudian @GlaceTete mengomentari balasan dengan mengatakan pada @princesseWiyeme untuk santai, kalau disini kita untuk belajar (*Act sequence*). Tuturan tersebut disampaikan dengan sopan (*Key*). Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada postingan *twitter* akun @princesseWiyeme menggunakan *argot* merupakan singkatan kata (*siglasion*) yaitu pada kata *svp* dan *mdr* pada tuturan @princesseWiyeme (*Instrumentalities*). @princesseWiyeme merupakan orang yang ingin tahu dan memiliki rasa semangat belajar yang tinggi, sedangkan @GlaceTete merupakan orang yang ramah dan menenangkan dalam merespon sesuatu (*Norm*). Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam postingan *Twitter* (*Genres*).

Berdasarkan analisis dalam percakapan antara penutur dan mitra tutur di atas. @princesseWiyeme sebagai penutur menuliskan *tweet* yang isinya meminta tolong kepada teman-teman *Twitter*nya untuk bagaimana cara berevolusi dalam menggambar. Kemudian @GlaceTete sebagai mitra tutur membalas *tweet* @princesseWiyeme untuk menunjukkan hasil gambarannya, dan

@princesseWiyeme membalas komentarnya dengan mengatakan bahwa gambarannya jelek dengan menggunakan ekspresi tertawa. Kemudian @GlaceTete kembali memgomentari dengan mengatakan “santai, disini kita sama-sama belajar”.

Berdasarkan kamus *argot online blazz.fr*, *argot svp* bermakna *s'il vous plaît* yang memiliki makna leksikal ‘tolong’ dan *mdr* bermakna *mort de rire* memiliki makna leksikal ‘tertawa sampai mati’ (<https://blazz.fr/>). Sehingga dapat dilihat bahwa makna penggunaan argot *svp* dan *mdr* pada konteks percakapan (6a) bermakna denotatif.

c) Pemendekan kata (*abréviation*)

Pemendekan kata (*abréviation*) merupakan pola pembentukan kata dengan pemendekan kata yang biasanya menghilangkan huruf vokal di dalam katanya dan menyisakan huruf konsonan pada pemendekan katanya, seperti pada postingan *retweet* akun @princesseWiyeme pada twitternya berikut.



Gambar 7. @princesseWiyeme dan @_cocolait menggunakan bahasa *argot* *abréviation* dalam tuturan percakapannya

Gambar di atas merupakan data tuturan berupa retweet dengan komentar @princesseWiyeme pada tweet @_cocolait yang kemudian ditulis ulang seperti berikut.

- (7a) @_cocolait : *les filles est ce que vous avez une amie avec qui genre vous parlez genre vraiment tout les jours ?*
psk je crois que moi eft non..
 (cewek-cewek apa kalian punya teman cewek yang kamu suka untuk diajak ngobrol tiap hari? Karena yang aku pikir kalau aku tidak dalam hal ini)
- @princesseWiyeme : *Sharon tt les jours wsh on est jamais fatiguées*
 (Sharon setiap hari, halo kita ngga pernah capek)

Satuan *tt*, *wsh*, *psk* dan *enft* merupakan kosakata *argot*. Berdasarkan kamus *argot online blazz.fr* (<https://balzz.fr/>) kata *tt* bermakna '*une abréviation de toute*' (pemendekan kata dari *toute*). Kata *wsh* berasal dari kata *wesh* yang bermakna '*une façon de saluer au langage familier*' (cara menyapa dalam bahasa sehari-hari). Kata *psk* telah mengalami perubahan penulisan sesuai dengan pelafalan yang didengar dan diucap sekaligus bermakna pemendekan dari bentuk asli *parce-que* (karena). Kata *enft* merupakan pemendekan dari kata *en fait* (sebenarnya) (<https://blazz.fr/>). Jadi satuan *tt*, *wsh*, *psk* dan *enft* dibentuk dengan cara menghilangkan beberapa huruf vokal di dalam katanya.

Dengan teknik sisip akan dapat dilihat bahwa kata *tt*, *wsh*, *psk* dan *enft* merupakan bentuk *argot* yang dapat disisipi dengan satuan kebahasaan lain yang memiliki kadar keamatan dengan kata tersebut. Berikut penyisipan pada satuan *tt*, *wsh*, *psk* dan *enft* percakapan 7b.

- (7b) @_cocolait : *les filles est ce que vous avez une amie avec qui genre vous parlez genre vraiment tout les jours ?*
***parce que** je crois que moi **en fait** non..*
 (cewek-cewek apa kalian punya teman cewek yang kamu suka untuk diajak ngobrol tiap hari? Karena yang aku pikir kalau aku tidak dalam hal ini)
- @princesseWiyeme: *Sharon **tout** les jours **wesh** on est jamais fatiguées*
 (Sharon setiap hari, hallo kita ngga pernah capek)

Setelah dilakukan penyisipan terbukti bahwa satuan kebahasaan tersebut merupakan argot dengan pola pembentukan *abréviation*. Dengan penyisipan *tt* menjadi *tout*, *wsh* menjadi *wesh*, *psk* menjadi *parce que*, dan *enft* menjadi *en fait*, maka diketahui bahwa makna satuan tersebut tidak mengalami perubahan dan struktur gramatikalnya berterima.

Untuk mengetahui makna penggunaan kosakata argot *tt*, *wsh*, *psk* dan *enft* pada percakapan (7a) maka dihadirkan konteks melalui komponen tutur *SPEAKING*, seperti berikut. Percakapan tersebut terdapat dalam postingan retweet Twitter @princesseWiyeme pada 29 Januari 2020 (*Setting & scene*). Tuturan tersebut disampaikan oleh @_cocolait sebagai penutur dan @princesseWiyeme sebagai mitra tutur (*Participant*). @_cocolait memposting sebuah pertanyaan yang diajukan untuk teman-teman ceweknya di media sosial Twitter, yang memiliki teman yang suka diajak ngobrol setiap hari (*End*). @princessWiyeme mengomentari @_cocolait dengan mengatakan setiap hari kita tidak pernah capek. @princesseWiyeme memperjelas kalo selama ini mereka sering ngobrol setiap hari (*Act sequence*). @princesseWiyeme mengomentari dengan jawaban bertolak belakang dengan pernyataan @_cocolait yang menyatakan bahwa ia tidak pernah punya teman yang suka diajak ngobrol setiap hari (*Key*). @princesseWiyeme

mengomentari dengan sedikit kesal (*Instrimentalities*). Dari komentar @princesseWiyeme tersebut dapat dilihat pula adanya hubungan pertemanan yang akrab antara penutur dengan mitra tutur (*Norm*). Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam percakapan *Twitter* (*Genres*).

Berdasarkan analisis dalam percakapan antara penutur dan mitra tutur di atas. @_cocolait sebagai penutur membuat *tweet* pertanyaan yang diajukan untuk teman-teman perempuannya di media sosial *Twitter*, “apakah mereka yang memiliki teman yang bisa diajak ngobrol setiap hari?” kemudian @_cocolait mengatakan bahwa dirinya tidak memiliki teman seperti itu. @princesseWiyeme sebagai mitra tutur, mengomentari @_cocolait dengan mengatakan setiap hari mereka tidak pernah capek. @princesseWiyeme memperjelas kalau selama ini mereka sering ngobrol setiap hari, ditandai dengan penggunaan kata *wsh* yang bermakna *wesh* (ungkapan salam dalam bahasa sehari-hari) pada tuturan @princesseWiyeme.

Berdasarkan analisis di atas, kosakata *argot tt* dan *wesh* yang terdapat pada percakapan (7a) dalam kamus *argot online blazz.fr* (<https://blazz.fr/>) satuan *tt* memiliki makna *toute*. Dalam kamus Prancis standar kosakata *tout* bermakna leksikal ‘setiap’ (Arifin dan Soemargono, 2004: 1046). Sedangkan *wsh* dalam kamus argot blazz.fr bermakna *une façon de saluer au langage familier* ‘cara menyapa dalam bahasa sehari-hari) seperti *salut* atau *hai/hallo* (<https://blazz.fr/search.php?q=Wesh>). Kemudian dalam percakapan Jadi menurut konteksnya kosakata *tout* dan *wesh* bermakna denotatif.

Kosakata *psk* dan *enft* yang terdapat pada percakapan (7a) dalam kamus *argot online blazz.fr*, *psk* bermakna *parce-que* yang memiliki makna leksikal ‘karena’

dan *enft* dari *en fait* yang memiliki makna leksikal ‘sebenarnya, dalam hal...’ (<https://blazz.fr/>). Jadi, dalam konteks pada percakapan (7a) kosakata *enft* dan *psk* bermakna denotatif.

d) Adaptasi bahasa asing (*emprunt*)

Adaptasi bahasa asing (*emprunt*) adalah pola pembentukan kata dengan memadukan kosakata yang berasal dari bahasa asing ke dalam tuturan yang disampaikan, seperti pada postingan retweet @princesseWiyeme berikut.



Gambar 8. @princesseWiyeme dan @ultxviolence menuliskan tuturannya dengan mengadaptasi kata bahasa Inggris.

Gambar di atas merupakan data tuturan berupa retweet dengan komentar dari @princesseWiyeme pada tweet milik @ultxviolence, yang kemudian ditulis ulang seperti berikut.

- (8a) @ultxviolence : vous **crushez** souvent sur des gens? moi ouais je pense mdr
 (apakah anda sering naksir orang? Aku pikir aku sih iya hahaha)
 @princesseWiyeme : Vrai **crush**? Non
 (jatuh hati beneran? Tidak)

Kata *crush* dalam tuturan di atas merupakan bahasa *argot*, karena kata tersebut tidak ditemukan dalam kosakata bahasa Prancis standar. Berdasarkan kamus *argot online blazz.fr* (<https://blazz.fr/>) kata *crush* memiliki makna ‘qui

designe un coup de coeur’ (menunjukkan rasa ketertarikan). Disebutkan dalam kamus tersebut bahwa kata *crush* berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘orang yang disukai’/taksir’ ([www.https://urbandictionary.com/define.php?term=Crush](https://urbandictionary.com/define.php?term=Crush)).

Sehingga kata *crush* pada tuturan tersebut merupakan kosakata *argot* yang pola pembentukan katanya merupakan pinjam istilah dari bahasa asing (*emprunt*) dan dalam tuturan ini menggunakan pinjam istilah dari bahasa Inggris. Untuk mengetahui makna dari penggunaan kata *crush* pada percakapan (8a), sehingga dihadirkan konteks melalui komponen tutur *SPEAKING*, seperti berikut.

Percakapan tersebut terdapat dalam postingan retweet @princesseWiyeme pada 29 Januari 2020 (*Setting & scene*). Tuturan tersebut disampaikan oleh @ultxviolence sebagai penutur dan @princesseWiyeme sebagai mitra tutur (*Participant*). @princesseWiyeme mengomentari postingan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh @ultxviolence bahwa ia tidak pernah sering beneran naksir orang (*End*). @ultxviolence mengatakan apakah kamu sering naksir ke orang, ia menjawab sendiri kalau ia sering begitu. Kemudian @princesseWiyeme mengomentari kalau ia tidak sering jatuh hati atau naksir beneran ke orang (*Act sequence*). @ultxviolence dan @princesseWiyeme menuliskan tuturannya dengan menggunakan bahasa argot (*Key*). Tuturan disampaikan secara tertulis pada tweet di media sosial *Twitter* dengan bahasa argot berupa pinjam istilah dari bahasa Inggris pada kata *crush* (*Instrumentalities*). Dari tuturan di atas dapat dilihat bahwa adanya hubungan pertemanan antara penutur dan mitra tuturnya (*Norm*). Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam *tweet* pada media sosial *Twitter* (*Genres*).

Analisis konteks menunjukkan bahwa @ ultxviolence sebagai penutur dalam kalimat *vous crushes souvent sur des gens? moi ouais je pense mdr*, bermaksud membuat *tweet* berupa pertanyaan kepada teman-teman *Twitter*nya yang isi pertanyaannya adalah “apakah anda pernah naksir kepada seseorang?”, yang kemudian @ ultxviolence juga mengungkapkan bahwa dirinya sering naksir seseorang. @princesseWiyeme sebagai mitra tutur mengatakan bahwa ia tidak sering untuk jatuh hati sungguhan kepada seseorang. Berdasarkan konteks percakapan kata *crush* bermakna ‘*qui designe un coup de coeur*’ atau naksir seseorang (<https://blazz.fr/search.php?q=Crush>).

Makna yang ada dalam percakapan tersebut berbeda dari makna leksikal kata *crush* yang ada dalam kamus standar bahasa Inggris maupun bahasa Prancis yang bermakna leksikal ‘menghancurkan’ (<https://www.ldoceonline.com/dictionary/crush>), sedangkan makna yang terdapat dalam konteks yaitu ‘ketertarikan kepada seseorang’. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makna kosakata *argot crush* pada percakapan (8a) tersebut bermakna konotatif.

e) Penulisan kata yang didasarkan pada pengucapan (*la pronounciation*)

Pola pembentukan bahasa *argot* berdasarkan pengucapan dihasilkan dengan mengubah bahasa standar yang disesuaikan dengan penerimaan pendengaran atau ucapan lidah, seperti pada tuturan pada postingan *tweet* @princesseWiyeme berikut ini.



Gambar 9. @princesseWiyeme mengekspresikan perasaan dengan menuliskannya dalam kosakata agrot yang didasarkan pada pengucapannya.

Gambar di atas merupakan data tuturan berupa tweet @princesseWiyeme dan komentarnya dari @Nannomy, yang kemudian ditulis ulang seperti berikut.

(9a) @princesseWiyeme : *Askip* dormir avec une capuche c'est le plus mieux donc je vais essayer ce soir, à tt moment je retire ça psq je déteste dormir avec une gilet ou un pull

(sepertinya tidur dengan cap/tutup kepala itu lebih baik jadi saya akan coba malam ini, setiap waktu saya melepasnya karena saya benci tidur dengan switter atau kardigan)

@princesseWiyeme : *J'ai vraiment gardé 3 min*

(saya benar-benar hanya bertahan menjaganya 3 menit)

@Nannomy : *Ça marche pour les gens qui bougent pas en dormant*

(itu berfungsi untuk orang-orang yang tidak bergerak waktu tidur)

Diketahui bahwa *askip* merupakan kosakata argot. Dalam kamus *argot online blazz.fr* (<https://blazz.fr/>) *askip* berasal dari *abréviation* dari frasa *à ce qu'il parait*. Kemudian dituliskan berdasarkan pengucapannya *askip* [askip]. Perluasan

argot *askip* menjadi *à ce qu'il parait* dapat dilihat seperti pada percakapan di bawah ini.

(9b) @princesseWiyeme : *À ce qu'il parait dormir avec une capuche c'est le plus mieux donc je vais essayer ce soir, à tt moment je retire ça psq je déteste dormir avec une gilet ou un pull*

(sepertinya tidur dengan cap/tutup kepala itu lebih baik jadi saya akan coba malam ini, setiap waktu saya melepasnya karena saya benci tidur dengan switter atau kardigan)

@princesseWiyeme : *J'ai vraiment gardé 3 min*

(saya benar-benar hanya bertahan menjaganya 3 menit)

@Nannomy : *Ça marche pour les gens qui bougent pas en dormant*

(itu berfungsi untuk orang-orang yang tidak bergerak waktu tidur)

Dengan teknik perluasan yang dilakukan pada percakapan (9a) menjadi (9b) yang dilakukan pada argot *askip* menjadi *à ce qu'il parait*. Dapat diketahui bahwa makna gramatikal satuan tersebut tidak berubah dan makna struktur gramatikal dapat berterima. Untuk mengetahui makna dari penggunaan kosakata *argot askip* pada percakapan di atas, maka dihadirkan konteks dalam komponen tutur *SPEAKING*, berikut analisisnya.

Percakapan tersebut terdapat dalam twitter @princesseWiyeme yang diposting pada 17 Oktober 2019 (*Setting & scene*). @princesseWiyeme sebagai penutur dan @Nannomy sebagai mitra tutur (*Participant*). @Nannomy mengomentari dengan serius ungkapan @princesseWiyeme yang mencoba untuk tidur dengan tutup kepala padahal ia tidak suka tidur dengan sweater ataupun kardigan (*End*). @princesseWiyeme tidak suka tidur dengan sweater atau kardigan

tapi ia mencoba untuk tidur dengan tutup kepala malam ini dan tidak berhasil karena hanya bertahan 3 menit saja, kemudian @Nannomy mengomentarnya dengan serius kalau memang yang bisa begitu hanya orang-orang yang tidurnya tidak bergerak (*Act sequence*). @Nannomy mengomentari serius postingan @princesseWiyeme (*Key*). Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada postingan *twitter* @princesseWiyeme dengan menggunakan bahasa *argot askip* pada tuturan @princesseWiyeme (*Instrumentalities*). @Nannomy meyakini bahwa orang-orang yang dapat tidur menggunakan tutup kepala adalah orang-orang yang dalam tidurnya tidak bergerak, ia mengekspresikan keyakinannya pada komentar tersebut (*Norm*). Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam postingan *tweet* akun @princesseWiyeme di *Twitter* (*Genres*)

Analisis konteks pada percakapan (9a) yaitu dapat diketahui @princesseWiyeme sebagai penutur menuliskan *tweet* yang isinya ia tidak suka tidur dengan menggunakan sweater/kardigan, sehingga ia ingin mulai malam ini tidur dengan menggunakan tutup kepala, tapi ia merasa hanya bisa 3 menit bertahan tidur dengan menggunakan tutup kepala. Kemudian @Nannomy sebagai mitra tutur membalas *tweet* tersebut dengan mengatakan bahwa hanya orang yang tidurnya tenang yang bisa menggunakan tutup kepala tidak terlepas bahkan saat tidur. *Argot askip* dalam tuturan percakapan (9a) bermakna ‘sepertinya’. Sedangkan dalam kamus *argot online blazz.fr* (<https://blazz.fr/>) *argot askip* merupakan bentuk *argot* yang berasal dari bentuk asli *à ce qu’il parait* yang memiliki makna leksikal ‘rupanya/sepertinya’. Sehingga dalam konteks makna penggunaan *argot askip* pada percakapan (9a) bermakna denotatif.

f) Ciptaan murni

Ciptaan murni adalah pola pembentukan kosakata *argot* yang didasari oleh ketidakjelasan asal penciptanya, seperti pada postingan @princesseWiyeme dalam Twiternya berikut ini.



Gambar 10. Kosakata argot ciptaan murni pada tuturan @princesseWiyeme dan @monkeydzino

Gambar di atas merupakan data tuturan berupa *tweet* @princesseWiyeme dan komentarnya dari @V8Biturbo_ dan @monkeydzino, yang kemudian ditulis ulang seperti berikut.

(10a) @princesseWiyeme : vous vous souvenez du **boug** qu i a su qu'il fallait payer un abonnement quand t'enterres qlq et qui a dis <<Ziak le padre dans la Seine >>

- (Anda ingat orang yang tahu bahwa anda harus bayar langganan ketika kamu menguburkan seseorang dan yang mengatakan “Ziak si bapak sungai Seine”)
- @V8Biturbo_ : C’est un abonnement annuel wsh sur 5/10/20 ans (itu adalah langganan tahunan untuk 5/10/20 tahun)
- @princesseWiyeme : *Bah ça reste pas normal quand même* (huh, toh itu tidak normal)
- @monkeydzino : *g taffer au cimetiere ils nettoient tjrs la tombe, désherbe, arrosent les fleurs et entretiennent tt le cimetiere c’est normal de payer* (saya bekerja di pemakaman, mereka selalu membersihkan pemakaman, menyiangi, menyirami bunga, dan memelihara seluruh pemakaman, itu normal untuk dibayar)

Kata *boug* dan *taffer* merupakan kosakata *argot*, karena kata tersebut tidak ditemukan dalam kosakata bahasa Prancis standar. Berdasarkan kamus *argot online blazz.fr* kata *boug* bermakna *homme* ‘orang/laki-laki’. Sementara kata *taffer* bermakna *travailler* ‘bekerja’ (<https://blazz.fr/>) atau merupakan kata kerja atau *verba* yang sepadan dengan kata *travailler* bermakna ‘bekerja’.

Sehingga kata *boug* dan *taffer* pada percakapan (10a) tersebut merupakan kosakata *argot* yang pola pembentukan katanya merupakan ciptaan murni karena tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Untuk mengetahui makna dari penggunaan kata *boug* dan *taffer* pada percakapan (10a), maka dihadirkan konteks melalui komponen tutur *SPEAKING*, seperti berikut.

Percakapan tersebut terdapat dalam *twitter* @princesseWiyeme yang diposting pada 20 Oktober 2019 (*Setting & scene*). @princesseWiyeme sebagai penutur dan @V8Biturbo_ dan @monkeydzino sebagai mitra tutur (*Participant*). @V8Biturbo_ dan @monkeydzino berkomentar pada postingan tersebut (*End*).

@princesseWiyeme membuat postingan tweet dengan orang yang disebut dengan Ziak si bapak sungai Seine yang mengharuskan membayar sejumlah uang langganan untuk menguburkan seseorang. @V8Biturbo_ mengomentari dengan membenarkan bahwa ada biaya langganan untuk itu dan @monkeydzino menambahkan komentar bahwa biaya langganan itu normal adanya dengan fasilitas yang diberikan (*Act sequence*). Tuturan tersebut disampaikan dengan bahasa santai yang sopan oleh penutur dan mitra tutur (*Key*). Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada postingan tweet akun @princessWiyeme pada media sosial *Twitter* dengan bahasa *argot* dengan pola pembentukan ciptaan murni yaitu kata *boug* yang dituturkan oleh @princesseWiyeme dan kata *taffer* yang dituturkan pada komentar oleh @monkeydzino (*Instrumentalities*). @V8Biturbo_ adalah orang yang memiliki wawasan sehingga ia membalas postingan penutur dengan informasi yang memang ia ketahui, sementara @monkeydzino memang orang yang berpengalaman di bidang yang dibahas oleh penutur (*Norm*). Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan di dalam postingan tweet pada media sosial *Twitter* (*Genres*).

Berdasarkan analisis konteks menunjukkan bahwa @princesseWiyeme sebagai penutur membuat *tweet* yang isinya mengkritik mengenai pembayaran biaya langganan ketika menguburkan seseorang. Kemudian tweetnya di komentari oleh @V8Biturbo_ dan @monkeydzino sebagai mitra tutur. @V8Biturbo_ mengatakan bahwa itu adalah jumlah biaya langganan tahunan yang harus dibayarkan. @princesseWiyeme menanggapi dengan mengatakan bahwa biaya langganan itu tidak normal. Kemudian @monkeydzino mengomentari balasan

@princesseWiyeme dengan mengatakan biaya langganan itu normal adanya dengan fasilitas yang diberikan.

Kosakata argot pada tuturan percakapan (10a) pada kata *boug* bermakna orang/laki-laki'. Berdasarkan kamus *argot online blazz.fr* kata *boug* bermakna *homme* yang memiliki makna leksikal 'orang/laki-laki' (<https://blazz.fr/>). Kosakata *argot boug* dalam konteks tuturan memiliki makna *péjoratif*. Makna *péjoratif* kata *boug* tersebut terlihat di dalam konteks yang menyatakan penghinaan atau merendahkan seseorang yang dimaksud dalam tuturan yang disampaikan penutur. Sehingga makna kata *boug* di dalam konteks percakapan pada komponen tutur *SPEAKING* tersebut mengandung makna konotatif.

Kemudian pada kata *taffer* dalam konteks tuturan bermakna 'bekerja'. Berdasarkan kamus *argot online blazz.fr* kata *taffer* merupakan *argot* yang bermakna *travailler*, yang memiliki makna leksikal 'bekerja' (<https://blazz.fr/>). Sehingga makna *argot taffer* di dalam konteks percakapan pada komponen tutur *SPEAKING* tersebut mengandung makna denotatif.

Selain terdapat makna *péjoratif* pada penggunaan kosakata *argot* ciptaan murni pada tuturan 10, terdapat pula makna *amelioratif* seperti pada postingan @princesseWiyeme yang ditanggapi oleh @pgn_la berikut ini.



Gambar 11. Terdapat argot ciptaan murni pada tuturan @pgn_la

Gambar di atas merupakan data tuturan berupa *retweet* beserta komentar @pgn_la dari *tweet* @princesseWiyeme, yang kemudian ditulis ulang seperti berikut.

- (11a) @princesseWiyeme : *je sais que tu ne l'aime pas, je sais que tu me préfères*
 (aku tau kamu tidak suka itu, aku tau kalau kamu lebih suka aku)
 @pgn_la : *regardez moi cette bombe*
 (lihatlah si cantik ini)

Kata *bombe* pada percakapan di atas merupakan kosakata *argot*, karena kata tersebut tidak ditemukan dalam kosakata bahasa Prancis standar. Berdasarkan kamus *argot online blazz.fr*, kata *bombe* bermakna *beauté*. Sehingga kata *bombe* pada tuturan tersebut merupakan kosakata *argot* yang pola pembentukannya merupakan ciptaan murni, karena tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Untuk mengetahui makna penggunaan kata *bombe* dalam tuturan (11a) di atas maka dihadirkan konteks melalui komponen tutur *SPEAKING* seperti berikut.

Percakapan tersebut terdapat dalam *twitter* @princesseWiyeme yang diposting pada 29 Oktober 2019 (*Setting & scene*). @princesseWiyeme sebagai penutur dan @pgn_la sebagai mitra tutur (*Participant*). @pgn_la mengomentari postingan dengan memuji foto yang diposting @princesseWiyeme (*End*). @princesseWiyeme mengatakan aku tau kamu tidak suka itu, aku tau kalau kamu lebih suka aku, bersamaan dengan foto *selfie* dirinya yang terdiri dari dua foto *selfie*, kemudian @pgn_la mengomentari kalau ia melihat keindahan ketika melihat foto *selfie* milik @princesseWiyeme (*Act sequence*). @pgn_la menuliskan tuturan komentarnya dengan pujian (*Key*). Tuturan ini disampaikan secara tertulis pada tweet di media sosial *Twitter* dengan menggunakan kosakata *argot* berupa ciptaan murni pada kata *bombe* yang sepadan dengan kata *beauté* (*Instrumentalities*). Dari tuturan tersebut dapat dilihat bahwa ada hubungan pertemanan yang akrab antara penutur dan mitra tutur (*Norm*). Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam *tweet* pada media sosial *Twitter* (*Genres*).

Pada analisis konteks di atas, menunjukkan bahwa @princesseWiyeme sebagai penutur membuat memposting tweet beserta foto *selfienya*. Kemudian @pgn_la sebagai mitra tutur mengomentari postingan tersebut dengan mengatakan “*regardez moi cette bombe*” atau lihatlah si cantik ini. Berdasarkan konteks makna *bombe* adalah cantik. Sementara dalam kamus *argot online blazz.fr* (<https://blazz.fr>) *argot bombe* bermakna *beauté* yang memiliki makna leksikal ‘kecantikan/keindahan’. Jadi, *bombe* dalam konteks tuturan percakapan (11a) bermakna denotatif. Penggunaan kosakata *bombe* tersebut ditunjukkan @pgn_la

sebagai penekanan pada kalimat pujian untuk memuji foto *selfie* @princesseWiyeme.

g) Bahasa kebalikan (*le verlan*)

Verlan adalah pola pembentukan bahasa *argot* yang letak kehususannya adalah pada permainan kata, yaitu memisahkan setiap suku kata, kemudian membolak balik katanya, dan membentuknya kembali menjadi sebuah kata baru. Dalam melakukan *verlanisasi*, ada aturan yang harus diikuti, yaitu terutama memperhatikan jumlah *silabe* dari kata yang akan diproses. Contoh penggunaan kosakata *argot verlan* terdapat pada postingan @PrincesseWiyeme berikut ini.



Gambar 12. @ultxviolence mengungkapkan perasaannya dengan menggunakan kosakata *argot* dengan pola pembentukan *verlan*

Gambar di atas merupakan data tuturan berupa *retweet* beserta komentar @princesseWiyeme dari *tweet* @ultxviolence , yang kemudian ditulis ulang seperti berikut.

- (12a) @ultxviolence : *vous êtes tactiles ou pas ? je le suis de **ouf** quand je suis vraiment proche de quelqu'un*
 (anda orang yang suka sentuhan atau bukan? Aku akan gila jika aku benar-benar dekat dengan seseorang)
- @princesseWiyeme : *moi je suis TROP tactile obligé d'être coller aux gens sinon ça vas pas*
 (Aku sangat sangat suka sentuhan, aku harus dekat dengan orang-orang, kalau tidak aku bisa tidak baik baik saja)

Kata *ouf* pada tuturan di atas merupakan kosakata *argot*, karena tidak ditemukan dalam kosakata standar Prancis. Berdasarkan kamus *argot online* (<https://www.lexilogos.com/argot.htm>) kata *ouf* bermakna *verlan de fou*. Jadi, kata *ouf* mengalami proses *verlanisasi* dari kata *fou*. Berikut alur pembentukannya.

$$\begin{array}{ccccccc}
 fou & \rightarrow & ou\ fou & \rightarrow & ouf + \emptyset & \rightarrow & ouf \\
 [fu] & & [ufu] & & [uf] & & [uf]
 \end{array}$$

Dengan menggunakan teknik balik di atas dapat dilihat bahwa kata *ouf* merupakan kosakata *argot* yang dapat berubah bentuk dari asal kata tersebut yaitu *fou*. Teknik balik penggunaan dari *argot ouf* menjadi *fou* dapat dilihat pada percakapan (12b) berikut.

- (12b) @ultxviolence : *vous êtes tactiles ou pas ? je le suis de **fou** quand je suis vraiment proche de quelqu'un*
 (anda orang yang suka sentuhan atau bukan? Aku akan gila jika aku benar-benar dekat dengan seseorang)
- @princesseWiyeme : *moi je suis TROP tactile obligé d'être coller aux gens sinon ça vas pas*
 (Aku sangat sangat suka sentuhan, aku harus dekat dengan orang-orang, kalau tidak aku bisa tidak baik baik saja)

Setelah dilakukan perubahan kata *ouf* menjadi *fou*, diketahui bahwa makna gramatikal pada kata tersebut tidak berubah dan struktur gramatikal kata berterima. Jadi, kata *ouf* merupakan bentuk kosakata *argot* dengan pola pembentukan *verlan*, yang memiliki bentuk asli *fou*. Untuk mengetahui makna dari penggunaan kata *ouf* pada percakapan (12a), maka dihadirkan konteks melalui komponen tutur *SPEAKING*, seperti berikut.

Percakapan tersebut terdapat dalam *twitter* @princesseWiyeme yang diposting pada 29 Januari 2020 (*Setting & scene*). @ultxviolence sebagai penutur dan @princesseWiyeme sebagai mitra tutur (*Participant*). Tuturan @princesseWiyeme menyatakan perasaan yang dirasakannya (*End*). @ultxviolence memposting bahwa dirinya adalah orang yang suka sentuhan dan dirinya bisa gila jika benar-benar berada dekat dengan seseorang, dan bertanya ke pengguna *twitter* lainnya apakah sama dengan dirinya yang menyukai sentuhan. Kemudian @princesseWiyeme mengomentari jika dirinya juga sama bahkan sangat menyukai sentuhan karena dia tipe orang yang tidak bisa jauh dari orang lain (*Act Sequence*). Tuturan @PrincesseWiyeme disampaikan dengan serius namun tetap dengan bahasa santai (*Key*). Tuturan tersebut ditulis dengan kosakata *argot verlan* yaitu kata *ouf* pada tuturan @ultxviolence (*Instrumentalities*). @PrincesseWiyeme terlihat begitu antusias mengomentari postingan dari @ultxviolence dengan mengenai apa yang ia rasakan juga (*Norm*). Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam *tweet* di media sosial *Twitter* (*Genres*).

Berdasarkan analisis konteks menunjukkan bahwa @ultxviolence sebagai penutur memposting *tweet* yang mengatakan bahwa dirinya adalah orang yang suka sentuhan dan dirinya bisa gila jika benar-benar berada dekat dengan seseorang, dan ia bertanya ke pengguna *twitter* lainnya apakah sama dengan dirinya yang menyukai sentuhan. Kemudian @princesseWiyeme mengomentari jika dirinya juga sama bahkan sangat menyukai sentuhan karena dia tipe orang yang tidak bisa jauh dari orang lain.

Pada konteks percakapan (12a), kata *ouf* bermakna ‘gila’. Berdasarkan kamus argot online (<https://www.lexilogos.com/argot.htm>) kata *ouf* bermakna ‘*verlan de fou*’ atau merupakan argot yang terbentuk dari proses verlanisasi kata *fou* menjadi *ouf*, yang memiliki makna leksikal ‘gila’. Maksud dari @ultxviolence menggunakan kata *ouf* pada tuturannya yaitu untuk menekankan pernyataannya bahwa ia adalah tipe orang yang suka sentuhan, dia bahkan bisa gila jika benar-benar dekat dengan seseorang. Sehingga kata *ouf* dalam konteks tuturan percakapan (12a) bermakna denotatif.

Selain ditemukannya berkategori kata sifat (*adjectiva*), ditemukan pula kosakata *argot verlan* berkategori kata benda (*nomina*), seperti pada postingan *retweet* @princesseWiyeme berikut ini.



Gambar 13. @ultxviolence memposting *tweet* dengan menggunakan kosakata argot dengan pola pembentukan *verlan*

Gambar di atas merupakan data tuturan berupa *retweet* beserta komentar @princesseWiyeme dari *tweet* @ultxviolence , yang kemudian ditulis ulang seperti berikut.

- (13a) @ultxviolence : *est ce que vous êtes ok que votre mec/meuf est un/une crush ? moi nn je pense pas*
 (apakah anda setuju kalau laki-lakimu /wanitamu adalah orang yang kamu taksir? Aku pikir, aku tidak)
- @princesseWiyeme : *Mdr LOL*
 (tertawa terbahak-bahak)

Kata *meuf* pada tuturan di atas merupakan kosakata *argot*, karena tidak ditemukan dalam kosakata standar Prancis. Berdasarkan kamus *argot online* (<https://www.lexilogos.com/argot.htm>) kata *meuf* bermakna *verlan de femme*. Jadi, kata *meuf* mengalami proses *verlanisasi* dari kata *femme*. Berikut alur pembentukannya.

femme → *fa meu* → *meu fa* → *meufa* → *meuf*
 [fam] [fa.mœ] [mœ.fa] [mœfa] [mœf]

(Goudaillier, 2002:17)

Dengan menggunakan teknik balik di atas dapat dilihat bahwa kata *ouf* merupakan kosakata *argot* yang dapat berubah bentuk dari asal kata tersebut yaitu *fou*. Teknik balik penggunaan dari *argot ouf* menjadi *fou* dapat dilihat pada percakapan (13b)

(13b) @ultxviolence : *est ce que vous êtes ok que votre mec/femme est un/une crush ? moi nn je pense pas*
 (apakah anda setuju kalau laki-lakimu /wanitamu adalah orang yang kamu taksir? Aku pikir, aku tidak)
 @princesseWiyeme : *Mdr LOL*
 (tertawa terbahak-bahak)

Setelah dilakukan perubahan kata *meuf* menjadi *femme*, diketahui bahwa makna gramatikal pada kata tersebut tidak berubah dan struktur gramatikal kata berterima. Jadi, kata *meuf* merupakan bentuk kosakata *argot* dengan pola pembentukan *verlan*, yang memiliki bentuk asli *femme*. Untuk mengetahui makna dari penggunaan kata *meuf* pada percakapan (13a), maka dihadirkan konteks melalui komponen tutur *SPEAKING*, seperti berikut.

Percakapan tersebut terdapat dalam *twitter* @princesseWiyeme yang diposting pada 29 Januari 2020 (*Setting & scene*). @ultxviolence sebagai penutur dan @princesseWiyeme sebagai mitra tutur (*Participant*). @ultxviolence memposting pertanyaan konyol pada tweetnya (*End*). @ultxviolence merupakan orang yang konyol dengan memposting pertanyaan pada tweetnya yang

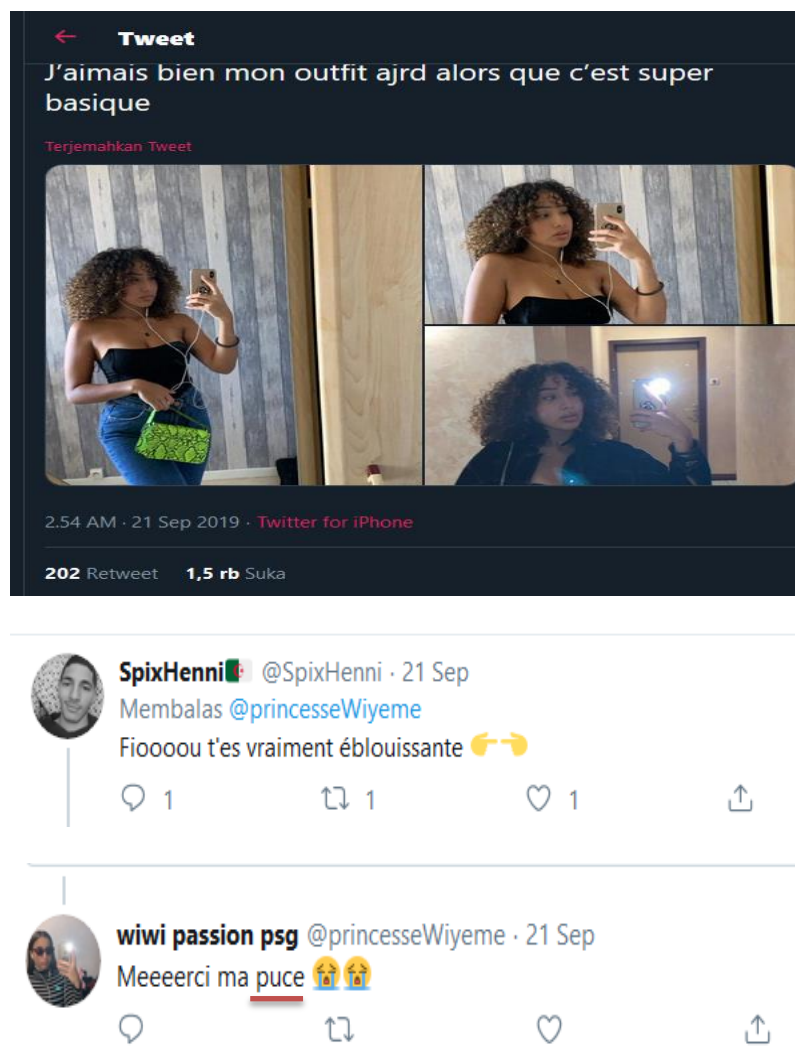
menanyakan apakah laki-lakimu / wanitamu adalah orang yang kamu taksir, dan ia menjawab tidak dari pertanyaannya sendiri. Kemudian @princesseWiyeme hanya mengomentari dengan kata *mdr* (tertawa terbahak-bahak) (*Act sequence*). Penutur menuliskan tuturannya dengan menggunakan kosakata *argot meuf* (*Key*). Tuturan tersebut disampaikan tertulis dengan menggunakan kosakata *argot verlan*, yaitu pada kata *meuf* yang berasal pada kata *femme* (*Instrumentalities*). Pada percakapan tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan pertemanan antara penutur dan mitra tutur (*Norm*). Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam *tweet* pada media sosial *Twitter* (*Genres*).

Pada analisis konteks menunjukkan bahwa @ultxviolence sebagai penutur memposting *tweet* pertanyaan konyol yang menanyakan apakah laki-lakimu/ wanitamu adalah orang yang kamu taksir, dan ia menyatakan bahwa dirinya sendiri tidak mengiyakan pertanyaannya itu. Kemudian @princesseWiyeme sebagai mitra tutur mengomentari pertanyaan itu dengan dengan ekspresi tertawa yang dituliskan dengan kata *mdr* (tertawa terbahak-bahak).

Pada konteks percakapan (13a), kata *meuf* bermakna 'gila'. Berdasarkan kamus argot *online* (<https://www.lexilogos.com/argot.htm>), kata *meuf* bermakna *femme* 'perempuan/wanita'. Selain itu diperjelas dalam kamus argot Goudaillier (2002: 17), kata *meuf* merupakan kosakata argot dengan pola pembentukan *verlan* yang berasal dari kata *femme*. Penggunaan kata *meuf* pada konteks yaitu @ultxviolence memperjelas penekanan pada pertanyaannya agar bisa dijawab atau dikomentari oleh baik teman laki-lakinya maupun teman wanitanya. Jadi, kata *meuf* dalam konteks tuturan bermakna denotatif.

h) Perubahan Makna

Perubahan makna merupakan pola pembentukan bahasa *argot* dengan mengubah makna dari kata bahasa standar berdasarkan hubungan yang erat antara kata-kata yang terlibat dalam suatu lingkungan makna yang sama. Seperti pada kosakata *argot* yang digunakan pada tuturan komentar @princesseWiyeme berikut ini.



Gambar 14. Tuturan @princesseWiyeme dengan menggunakan kosakata *argot* perubahan makna

Gambar di atas merupakan data tuturan berupa *tweet* @princesseWiyeme dengan komentar dari @SpixHenni, yang kemudian ditulis ulang seperti berikut.

- (14a) @princesseWiyeme : *J'amaï bien mon outfit ajrd que c'est super basique*
 (Aku suka sekali dengan bajuku hari ini, baju biasa banget)
 (Foto)
 @SpixHenni : *Fiooooo t'es vraiment éblouissante*
 (kamu benar-benar mempesona)
 @princesseWiyeme : *Meeeerci ma **puce***
 (terima kasih sayangku)

Kata *puce* pada percakapan di atas merupakan kosakata *argot*. Berdasarkan kamus *argot onlilne* (<https://www.lexilogos.com/argot.htm>) kata *puce* bermakna *chéri(e)*. Sedangkan dalam kamus Prancis standar kata *puce* bermakna leksikal 'insecte' atau serangga kecil, yang dalam bahasa *familier* juga dapat bermakna 'personne de petite taille' atau seorang yang pendek (<https://larousse.fr/dictionnaire/>).

Namun dalam percakapan (14a) di atas, makna leksikal kata *puce* tidak sama dengan maknanya dalam bahasa standar maupun *familiernya*. Jadi, kata *puce* merupakan *argot* dengan pola pembentukan perubahan makna. Untuk mengetahui makna dari penggunaan kosakata *argot puce* pada percakapan (14a), dihadirkan konteks melalui komponen tutur *SPEAKING*, berikut analisisnya.

Untuk mengetahui makna dari penggunaan kosakata *argot* pada percakapan 14, dihadirkan konteks melalui komponen tutur *SPEAKING*, berikut analisisnya. Percakapan tersebut terdapat dalam *twitter* @princesseWiyeme yang diposting pada 21 Oktober 2019 (*Setting & scene*). @princesseWiyeme sebagai penutur dan @SpixHenni sebagai mitra tutur (*Participant*). @SpixHenni berkomentar pada

postingan tersebut (*End*). @princesseWiyeme memposting foto dirinya sedang menggunakan baju kasual dan ia merasa sangat menyukai pakaian yang ia kenakan hari itu. Postingan itu mendapat komentar dari @SpixHenni yang memuji penampilan @princesseWiyeme (*Act sequences*). @SpixHenni memuji postingan foto @princesseWiyeme (*Key*). Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis oleh @princesseWiyeme dengan menggunakan kosakata *argot* untuk membalas komentar dari @SpixHenni (*Instrumentalities*). @SpixHenni merupakan orang yang baik, dan pada tuturan tersebut memperlihatkan hubungan pertemanan yang akrab antara @princesseWiyeme dan @SpixHenni dengan komentarnya yang memuji @princesseWiyeme (*Norm*). Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan tweet @princesseWiyeme pada media sosial *Twitter* (*Genres*).

Berdasarkan analisis *SPEAKING* di atas, diketahui bahwa @princesseWiyeme sebagai penutur memposting *tweet* yang berisi foto selfienya di depan kaca dengan *captionnya* yang mengatakan ia senang sekali dengan baju yang dipakainya hari ini, benar-benar kasual. Kemudian @SpixHenni sebagai mitra tutur, ia mengomentari *tweet* tersebut dengan memuji penampilan @princesseWiyeme yang mempesona. Lalu, @princesseWiyeme membalas komentar tersebut dengan mengucapkan terima kasih.

Berdasarkan tuturan @princesseWiyeme pada kalimat *Meeeeerci ma puce* yang mengucapkan terima kasih diikuti dengan kata sifat (*adjektiva*), yang ketika diartikan secara harfiah maknanya tidak berterima dengan maksud tuturan pada konteks. Namun, makna kata *puce* tersebut dalam kamus *argot online*

(<https://www.lexilogos.com/argot.htm>) bermakna *chéri(e)* yang bermakna leksikal ‘tersayang/orang yang disayang’. Jadi, makna kata *puce* pada konteks percakapan mengalami perubahan makna dalam penggunaannya.

Penggunaan kata *puce* pada konteks percakapan tersebut yaitu untuk menekankan ekspresi @princesseWiyeme yang mengucapkan terimakasih pada mitra tuturnya yang juga adalah temannya. Sehingga ia menambahkan kata *puce* pada tuturannya. Kata *puce* biasanya dalam bahasa *argot* digunakan untuk panggilan sayang ayah kepada anak perempuannya atau sesuatu yang dianggap imut/lucu, sehingga kata *puce* dalam tuturan tersebut bermakna konotatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bahasa argot pada tuturan tertulis remaja Prancis pada akun @princesseWiyeme diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam tuturan tertulis pada percakapan yang ada pada akun @princesseWiyeme terdapat 8 macam pola pembentukan kosakata argot yang terdiri dari (1) *truncation*; (2) *abréviation*; (3) *siglasyon*; (4) adaptasi bahasa asing (*emprunt*); (5) berdasarkan pengucapan (*la prononciation*); (6) ciptaan murni; (7) bahasa kebalikan (*le verlan*); dan (8) perubahan makna. Bentuk kosakata argot yang paling sering digunakan yaitu pola pembentukan kata dengan pemendekan kata *abréviation* dan pola pembentukan adaptasi bahasa asing *emprunt*.
2. Penggunaan kosakata *argot* dengan pola pembentukan *abréviation* bertujuan mempermudah penutur dengan mitra tutur, karena penulisannya yang menjadi lebih singkat tanpa menghilangkan maknanya. Penggunaan kosakata *argot* dengan pola pembentukan *abréviation* bertujuan mempermudah penutur dengan mitra tutur, karena penulisannya yang menjadi lebih singkat tanpa menghilangkan maknanya. . Kemudian kosakata *argot* dengan penggunaan bahasa asing merupakan pengaplikasian dari tren remaja saat ini dalam berkomunikasi di sosial media, yaitu dengan menggunakan bahasa campuran pada tuturannya dengan tujuan yang berbeda-beda, selama penutur dan mitra tutur saling mengerti.

3. Makna kosakata *argot* yang terdapat dalam tuturan percakapan twitter pada akun @princesseWiyeme meliputi dua makna yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif dan konotatif pada tuturan tergantung pada konteks tuturan.

B. Implikasi

Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, terlihat bahwa hasil yang yang ditemukan memiliki implikasi. Kosakata *argot* bahasa Prancis dalam tuturan tertulis di media sosial Twitter dimanfaatkan oleh remaja Prancis untuk mendukung kegiatan komunikasi. Dalam pengajaran bahasa Prancis dibangku perkuliahan, pembelajar bahasa Prancis dapat diperkenalkan dengan bahasa *argot* atau *slang* untuk memperkaya kosakata pembelajar. Hal ini adalah supaya pembelajar dapat mengetahui bahwa ada banyak bahasa gaul yang digunakan oleh kalangan remaja Prancis dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis seperti pada media sosial *Twitter*. Hal tersebut jauh berbeda dengan materi yang didapatkan ketika proses pembelajaran formal di kelas.

C. Saran

Penelitian ini masih memungkinkan untuk dilanjutkan bagi para calon peneliti, dengan adanya penelitian tentang bahasa *argot* dalam tuturan tertulis di media sosial *Twitter* ini diharapkan mampu menggugah rasa ingin tahu mengenai penggunaan bahasa *argot* dalam lingkup lain. Calon peneliti dapat mengkaji maupun mendalami permasalahan seputar bahasa *argot* yang belum dibahas dalam penelitian ini. Misalnya pada sosiopragmatik ataupun psikolinguistik dari

penggunaan bahasa *argot* Prancis yang digunakan pada tuturan lisan maupun tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Achmad dan Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Halliday, M.A.K dan Riqaiya Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks : Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semantik Sosial* (Diterjemahkan oleh Tou). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hymes, Dell. 1977. *Foundations in Sociolinguistics : An Ethnographic Approach*. Philadelphia : University of Pennsylvania Press.
- Nurhayati, Endang, dkk. 2018. *Suplemen Pedoman Tugas Akhir TAS/TAKS/TABS*. Yogyakarta. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Ed.2. Jakarta : Rineka Cipta
- Pateda, Mansoer. 2015. *Sosiolinguistik*. Bandung : Angkasa.
- Riswandi. 2009. *Ilmu komunikasi*. Jakarta : Graha ilmu.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma : University Press.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ullman, Stephen. 2014. *Semantics, An Introduction to the Science of Meaning*. Cetakan-V. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Verhaar, J.WM. 2016. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- W. Creswell, John. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana dan Rohmadi. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2006. *The Study of Language*, United Kingdom: Cambridge University Press

Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Analisis Konten (Seri Metodologi Penelitian)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Kamus:

Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2004. *Kamus Perancis-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Esnault, Gaston. 1965. *Dictionnaire historique des argots français*. Paris : Larousse.

Goudaillier, Jean-Pierre. 2001. *Comment Tu Tchatches! (Dictionnaire du Français Contemporain des Cités)*. Paris: Maisonneuve et Larose.

Goudaillier, Jean-Pierre. 2002. *De l'argot traditionnel au français contemporain des cités*. Paris : Université René-Descartes

Skripsi dan penelitian:

Andika, Yunilis. 2016. *Analisis Penggunaan Bahasa Slang Anak Muda Prancis dalam Grup "Rencontre Facebook"*. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Haryono, A. 2015. *Perubahan dan Perkembangan Bahasa: Tinjauan historis dan sosiolinguistik*. Program pascasarjana Universitas Udayana Bali

Rahmawati. 2017. *Bentuk dan Fungsi Bahasa Argot dalam Majalah Cool! Edisi Mei-Desember 2015*. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Sari, Noni permata. 2012. *Analisis Wacana Percakapan Twitter*. Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.

Antoine, Fabrice. 2011. "Argot, métaphore, et de métamorphoses". *Les cahiers du dictionnaire* 3, 63-82.

Delaplace, Denis. 2013. *L'Article << Argot >> au fil des dictionnaires depuis le XVIIe siècle*, Paris : Classiques Garnier.

Internet :

Kamus Argot online. <https://blazz.fr/> . Diakses pada bulan Oktober 2019 sampai bulan Februari 2020.

Kamus Argot online. <https://www.lexilogos.com/argot.htm>. Diakses pada bulan Oktober 2019 sampai bulan Februari 2020.

Twitter Remaja Prancis. <https://twitter.com/princesseWiyeme?s=09>. Diakses pada bulan September 2019 sampai bulan Februari 2020.

LAMPIRAN 1

TABEL ANALISIS DATA

Tabel Pola Pembentukan Bahasa Argot dan Makna Kosakata Bahasa Argot
Remaja Prancis dalam Media Sosial Twitter

No	Kode	Data	Konteks Tuturan	Pola Pembentukan	Makna
1	T/21/10/ 2019	Oklm Truc Same here Wallah Ptdrr Wsh Boloss Pv mdrr	@Gracesensei : Weame m'a fait commandée un truc que je mettrais jamais mais oklm c'est trop beau ((@Gracesensei : Weame aku memesan sesuatu yang tidak akan pernah aku kenakan tapi tenang itu bagus banget) @Gracesensei : Weame @ Gracesensei : Weame @PrincesseWiyeme: same here sis (@PrincesseWiyeme: sama disini kak) @Gracesensei : heuresement que c'est limite gratuit @PrincesseWiyeme : Wallah! T'as pris quelle couleur? ((@PrincesseWiyeme : sumpah! Kamu ambil warna apa?) @Gracesensei :rouge en plus alors que je déteste cette couleur sur moi @PrincesseWiyeme : ptdrr mais wsh t'es une bolosse (@PrincesseWiyeme : hahaha tapi kawan kamu itu S = percakapan tersebut terdapat dalam <i>twitter</i> yang diposting pada tangga 4 November 2019 P = @gracesensei (P1) dan @PrincesseWiyeme (P2) E= @gracesensei mengungkapkan kepada @princesseWiyeme bahwa ia akhirnya membeli sesuatu yang sebenarnya tidak ingin ia beli, namun ia coba menenangkan dirinya dengan mengatakan bahwa barang itu sangat bagus. A= @gracesensei mengungkapkan kepada @princesseWiyeme bahwa ia akhirnya membeli ssesuatu yang sebenarnya tidak ingin ia beli, namun ia coba menenangkan dirinya dengan mengatakan bahwa barang itu sangat bagus. K= @princesseWiyeme mengatakan ia juga begitu sama dengannya. I= percakapan tersebut disampaikan secara tertulis dengan kosakata argot berupa abrévation pada tuturan @gracesensei	Oklm merupakan kosakata argot dengan pola pembentukan abrévation adaptasi dari kata <i>au calme</i>. Truc merupakan kosakata argot ciptaan murni Same here merupakan kosakata argot dengan pola pembentukan <i>emprunt</i> yang berasal dari bahasa Inggris. Wallah merupakan kosakata argot dengan pola pembentukan <i>emprunt</i> dari bahasa Arab yang biasa digunakan sebagai <i>interjection</i> yang sepadan dengan kata <i>devant Dieu</i>. Ptdrr merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan pemendekan kata atau (<i>siglasion</i>) yang berasal dari <i>pété de rire</i> Wsh merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan abrévation yang berasal dari <i>wesh</i>, yang biasa digunakan sebagai <i>interjection</i> Boloss(e) merupakan kosakata <i>argot</i> dengan dengan pola pembentukan ciptaan murni. Pv merupakan kosakata argot yang dengan pola pembentukan pemendekan kata atau (<i>siglasion</i>)	Oklm : <i>au calme</i> bermakna leksikal <i>dans la tranquillité</i>. Kata <i>oklm</i> dalam konteks bermakna denotatif. Truc :bermakna untuk menunjuk suatu barang yang baru saja ditunjuk sebelumnya. Kata <i>truc</i> di dalam konteks bermakna denotatif. Same here : <i>pareil ici</i> bermakna leksikal <i>sembable</i>. Di dalam konteks, <i>same here</i> bermakna denotatif. Wallah : <i>devant Dieu</i> bermakna leksikal <i>affirmer</i> atau bersumpah. Kata <i>wallah</i> dalam konteks bermakna denotatif. Ptdrr : <i>pété de rire</i> bermakna leksikal <i>expression éclater de rire</i> atau tertawa sampai terpingkal-pingkal. Kata <i>ptdrr</i> di dalam konteks bermakna denotatif. Wsh : <i>wesh</i> bermakna leksikal <i>signifie de salutation</i> familiér atau sapaan yang biasa digunakan dalam percakapan tidak formal atau santai dan kata <i>wesh</i> ini bisa juga digunakan sebagai refleksi untuk menunjukkan ketidaksetujuan. Kata <i>wsh</i> di dalam konteks bermakna denotatif. Boloss : memiliki sinonim bermakna leksikal <i>debile</i> atau bodoh, yang juga berarti kata ini bermakna <i>péjoratif</i>. <i>Boloss</i> sebagai kata yang merendahkan atau penghinaan yang menunjuk seseorang (kepada siapa kita menggagap sangat sedikit hormat). Kata <i>boloss</i> dalam

			idiot) @Gracesensei :La vie @Gracesensei : ishhh pv mdrr (@Gracesensei : ishhh personal chat hahaha)	N= tuturan @princesseWiyeme adalah jawaban yang menegaskan bahwa ia setuju dengan perkataan temannya @gracesensei G= tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam tweet di Twitter	yang berasal dari <i>privé</i> . Mdrr merupakan kosakata argot dengan pola pembentukan pemendekan kata atau (<i>siglasyon</i>) yang berasal dari <i>mort de rire</i> .	konteks bermakna konotatif. Pv : <i>privé</i> bermakna leksikal <i>adjektiva</i> “ <i>dans l'intimité</i> ” atau <i>privasi</i> . Kata <i>pv</i> ini dalam konteks bermakna denotatif. Mdrr : <i>Mort de rire</i> <i>rire</i> bermakna leksikal <i>expression éclater de rire</i> atau <i>tertawa</i> <i>terbahak-bahak</i> . Dalam konteks kata <i>mdr</i> bermakna denotatif.
2	T/21/10/19	Outfit Ajrd	@princesseWiyeme : <i>j'ai jamais bien mon outfit ajrd</i> <i>alors que c'est super basique</i> (aku suka banget bajuku hari ini, padahal biasa aja) @spravah : <i>super court we</i> (pendek banget we) @juju8337 : <i>est le outfit qui</i> <i>rend bien sur la femme ou est</i> <i>ce la femme qui rend bien le</i> <i>outfit</i> (ini bajunya yang bagus dipakai cewe, atau emang cewenya yang cantik pake bajunya)	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 21 Oktober 2019 P = @princesseWiyeme (P1) dan @juju8337 (P2) E = @princesseWiyeme mengatakan bahwa ia sangat menyukai pakaian yang ia kenakan hari ini, karena benar- benar dasar A=@princesseWiyeme memposting foto dirinya sedang menggunakan baju yang sangat biasa dan ia merasa sangat menyukai pakaian yang ia kenakan hari itu. Postingan itu mendapat komentar dari @SpixHenni yang memuji penampilan @princesseWiyeme K=@SpixHenni memuji postingan foto @princesseWiyeme I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis oleh @princesseWiyeme dengan menggunakan kosakata <i>argot</i>	Outfit merupakan kosakata argot dengan pola pembentukan <i>emprunt</i> yang berasal dari bahasa asing yaitu dari bahasa Inggris. Ajrd merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>abréviation</i> dari kata standar <i>aujourd'hui</i> .	Outfit : bermakna leksikal <i>vetement</i> atau pakaian dan dalam konteks kata <i>outfit</i> bermakna denotatif. Ajrd : bermakna leksikal hari ini dan dalam konteks kata <i>aujourd'hui</i> bermakna denotatif.

				untuk membalas komentar dari @SpixHenni N= @SpixHenni merupakan orang yang baik, dan pada tuturan tersebut memperlihatkan hubungan pertemanan yang akrab antara @princesseWiyeme dan @SpixHenni dengan komentarnya yang memuji @princesseWiyeme G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan tweet @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>		
3	T/21/10/19	puce	@princesseWiyeme : <i>j'aimais bien mon outfit ajrd</i> <i>alors que c'est super basique (photo)</i> (aku suka banget bajuku hari ini, padahal biasa aja) @vraiecoco : <i>c'est le sac qui fait toute beauté</i> (tas itu membuat semuanya indah) @princesseWiyeme : <i>merci ma puce</i> (@princesseWiyeme terimakasih sayangku)	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 21 Oktober 2019 P = @princesseWiyeme (P1) dan @vraiecoco (P2) E = @vraiecoco mengomentari postingan @princesseWiyeme A = @princesseWiyeme memposting foto dirinya sedang menggunakan baju yang sangat biasa dan ia merasa sangat menyukai pakaian yang ia kenakan hari itu. Postingan itu mendapat komentar dari @vraiecoco yang memuji tas yang dikenakan oleh @princesseWiyeme K = @vraiecoco memuji postingan foto	Kata puce merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan yaitu perubahan makna (<i>métonymie</i>) yang bersifat amelioratif. Kata puce biasa digunakan untuk menyebut <i>insecte</i> atau serangga kecil, namun dalam bahasa <i>argot</i> digunakan untuk panggilan sayang yang sepadan dengan kata <i>chéri(e)</i>.	Kosakata <i>argot puce</i> pada kalimat <i>Merci ma puce</i> memiliki makna konotatif. Kata puce bermakna leksikal 'serangga kecil'. Namun kata puce pada konteks tersebut bermakna amelioratif yang setara atau sepadan dengan kata <i>chérie</i>. Kata <i>chérie</i> bermakna 'sayang'.

				@princesseWiyeme I = Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis oleh @princesseWiyeme dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> untuk membalas komentar dari @vraiecoco N = pada tuturan antara penutur dan mitra tutur memperlihatkan adanya hubungan pertemanan yang akrab antara keduanya dengan saling memuji. G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan tweet @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>		
4	T/21/10/19	<i>Top</i> <i>Plz</i>	@princesseWiyeme : S= percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 21 Oktober 2019 P= @princesseWiyeme (P1) dan @hana_tnd (P2) E= @hana_tnd mengomentari postingan @princesseWiyeme A = @princesseWiyeme memposting foto dirinya sedang menggunakan baju yang sangat biasa dan ia merasa sangat menyukai pakaian yang ia kenakan hari itu. Postingan itu mendapat komentar dari @hana_tnd yang memuji tas yang dikenakan oleh @princesseWiyeme @hana_tnd : je kiffes sah (seriusan aku suka deh) K= @hana_tnd memuji	Top : merupakan kosakata argot dengan pola pembentukan <i>emprunt</i>, yang berasal dari kata bahasa Inggris yang sepadan dengan kata <i>haut</i>. Plz : merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>emprunt</i>, <i>abréviation</i>, dan <i>pronounciation</i> (perubahan bunyi). Kata <i>plz</i> ini berasal dari kata bahasa Inggris <i>please</i>, yang kemudian mengalami pemendekan sekaligus perubahan bunyi menjadi <i>plz</i>. Kiffe: merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>emprunt</i> dari bahasa asing.	Top merupakan pinjam istilah dari bahasa Inggris yang sepadan dengan <i>haut</i> yang bermakna leksikal atas. Makna di dalam konteks kata <i>top</i> adalah atasan atau baju yang dipakai oleh (P1) Plz memiliki makna leksikal yang sepadan dengan <i>s'il vous plaît</i>. Di dalam konteks <i>plz</i> memiliki makna denotatif. Kiffe berasal dari kata <i>kiff</i> yang bersinonim dengan <i>d'aimer</i> dan <i>apprécier</i> yang bermakna leksikal menyukai dan menghargai. Dalam konteks makna <i>kiffe</i> yaitu menyukai dan kata <i>kiffe</i> bermakna denotatif. Sah merupakan bahasa <i>argot</i> dari bahasa standar <i>sérieusement</i> yang bermakna leksikal serius. Dalam konteks percakapan kata <i>sah</i> bermakna denotatif.	

				postingan foto @princesseWiyeme I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis oleh @princesseWiyeme dan dikomentari @ hana_tnd dengan menggunakan kosakata argot. N= pada tuturan antara penutur dan mitra tutur memperlihatkan adanya hubungan pertemanan yang akrab antara keduanya dengan saling memuji G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>tweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>	Kosakata ini berasal dari kata <i>kiff</i> dari bahasa Arab, tetapi sekarang banyak digunakan dalam bahasa Prancis. Sah : merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan ciptaan murni.	
5	RT/31/10/19	<i>Tqt</i> <i>C</i>	@tybvs7 : <i>le mariage d'imen ça montre bien à quel bien les arabes niveau racismes ils sont à la même table les gaulois</i> (pernikahan seiman itu menunjukkan sejauh mana tingkat rasisime orang-orang Arab, mereka sudah setingkat dengan orang-orang Gaulois) @princesseWiyeme : <i>et là tu fais comme les gaulois psq tu prends une minorité et t'en fait en majorité donc sah à ta place je m'abstiendrais</i> (dan di situ kamu seperti	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 31 Oktober 2019 P = @tybvs7 (P1), @princesseWiyeme (P2), dan @Corentinthrl (P3) E = @princesseWiyeme dan @Corentinthrl mengomentari <i>tweet</i> postingan dari @tybvs7 A = @tybvs7 memposting <i>tweet</i> yang menyatakan bahwa pernikahan seiman yang menunjukkan sejauh mana tingkat rasisme orang-orang Arab, yang sudah setara dengan orang-orang Gaulois. Postingan itu mendapat komentar dari @princesseWiyeme dan	Tqt merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>abréviation</i> dan <i>pronunciation</i> (penulisan sesuai dengan pendengaran). Bentuk <i>tqt</i> berasal dari <i>t'inquite</i>, yang kemudian mengalami pemendekan kata menjadi <i>tqt</i>. C merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>abréviation</i> dan <i>pronunciation</i> (penulisan sesuai dengan pendengaran). Bentuk <i>c</i> berasal dari bentuk standar <i>c'est</i>. Kemudian mengalami pemendekan dari <i>c'est</i> menjadi <i>c</i>. Pg merupakan kosakata <i>argot</i>	Tqt memiliki makna leksikal <i>ne t'inquite pas</i> atau jangan khawatir. Di dalam konteks kata <i>tqt</i> bermakna denotatif. C yang merupakan pemendekan dari <i>c'est</i> memiliki makna leksikal memfokuskan informasi atau bisa bermakna ini atau itu. Di dalam konteks <i>c</i> bermakna itu, dan bersifat denotatif. Pg memiliki makna leksikal tidak apa-apa. Di dalam konteks kata <i>pg</i> atau <i>pas grave</i> bermakna denotatif.

			orang-orang Gaulois karena kamu minoritas dan membuatmu masuk mayoritas begitu serius di tempatmu, saya akan menahan diri @Corentinthrl : <i>et la tu fais pareil en pensent que tous les blancs font des amalgames mais tqt c pg</i> (dan kamu melakukan hal yang sama berpikir bahwa semua orang kulit putih membuat amalgam tetapi jangan khawatir itu tidak apa-apa)	@Corentinthrl K= @princesseWiyeme dan @Corentinthrl mengomentari sarkas postingan dari @tybvs7 I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis oleh @tybvs7 dan dikomentari @Corentinthrl dengan menggunakan kosakata argot. N= adanya sarkasme pada komentar yang dituturkan oleh mitra tutur kepada penutur. G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>retweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>	dengan pola pembentukan <i>abréviation</i>. Bentuk <i>pg</i> berasal dari bentuk standar <i>pas grave</i>, yang mengalami pemendekan menjadi <i>pg</i>.	
6	T/17/11/19	<i>askip</i>	@princesseWiyeme : Askip <i>dormir avec une capuche c'est la plus mieux donc je vais essayer ce soir, à tt moment je retire ça psq je déteste dormir avec une gilet ou un pull</i> (sepertinya tidur dengan cap/tutup kepala adalah yang terbaik jadi saya akan mencoba malam ini, kapan saja saya melepasnya psq Saya benci tidur dengan rompi atau sweater) @Nannomy : <i>Ça marche pour les gens qui bougent pas</i>	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 11 November 2019 P = @princesseWiyeme (P1) dan @Nannomy (P2) E = @Nannomy mengomentari postingan <i>tweet</i> @princesseWiyeme A = @princesseWiyeme tidak suka tidur dengan sweater atau kardigan tapi ia mencoba untuk tidur dengan tudung malam ini dan tidak berhasil karena hanya bertahan 3 menit saja, kemudian @Nannomy mengomentarnya dengan serius kalau memang yang bisa begitu hanya orang-	Askip merupakan kosakata argot dengan pola pembentukan <i>pronounciation</i> (penulisan sesuai dengan bunyi pendengaran) dan <i>abréviation</i>. Askip yang berasal dari bentuk <i>à ce qui parait</i>. Kemudian <i>à ce qui parait</i> mengalami perubahan penulisan sesuai dengan bunyinya menjadi <i>→ askiparait</i>. Dari <i>askiparait</i> mengalami pemendekan kata (<i>abréviation</i>) menjadi <i>askip</i>. Psq merupakan kosakata argot dengan pola pembentukan <i>pronounciation</i> (penulisan sesuai dengan bunyi pendengaran) dan	Askip yang berasal dari kata <i>à ce qui parait</i> yang bermakna leksikal sepertinya, agaknya, atau rupanya. Di dalam konteks percakapan <i>askip</i> bermakna denotatif. Psq yang berasal dari <i>parce que</i> yang merupakan frasa konjungtif, yang digunakan untuk menandai alasan penyebab suatu peristiwa. <i>Parce que</i> memiliki makna leksikal karena. Di dalam konteks <i>psq</i> bermakna denotatif.

			<i>en dormant</i> (Ini bekerja untuk orang yang tidak bergerak saat tidur)	orang yang tidurnya tidak bergerak K = @Nannomy mengomentari serius postingan @princesseWiyeme I = Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis oleh @princesseWiyeme dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> dan dikomentari @Nannomy. N = @Nannomy meyakini bahwa orang-orang yang dapat tidur menggunakan tudung adalah orang-orang yang dalam tidurnya tidak bergerak, ia mengekspresikan keyakinannya pada komentar tersebut G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>tweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>	<i>abréviation. Psq</i> berasal dari bentuk standar <i>parce que</i>. Kemudian dari <i>parce que</i> mengalami pemendekan atau <i>abréviation</i> menjadi <i>psq</i> yang juga sekaligus mengalami perubahan penulisan sesuai dengan bunyi yang diucapkan.	
7	RT/18/11/19	STARF'ALLAH	@trumanswear : STARF'ALLAH JE SUPPRIME (Ampuni aku Tuhan, ambil aku) @princesseWiyeme : tu voulais détruire nos vies la ou quoi? (apakah anda ingin menghancurkan hidup kita atau apa?) @trumanswear : j'ai pas	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 18 November 2019 P = @trumanswear (P1) dan @princesseWiyeme (P2) E = @princesseWiyeme mengomentari postingan <i>tweet</i> @trumanswear A = @trumanswear membuat <i>tweet</i> yang isinya memohon ampun kepada Tuhan dan mohon untuk mencabut nyawanya, kemudian	STARF'ALLAH merupakan kosakata argot dengan pola pembentukan emprunt dari bahasa asing. Bahasa asing yang digunakan adalah dari bahasa Arab Starfallah atau Astagfirullah dalam bahasa standar.	STARF'ALLAH yang bermakna leksikal signifie initialement qu'Allah me pardonne atau kata ini juga bisa digunakan ketika seseorang dikejutkan oleh sesuatu. Dalam konteks kata STARF'ALLAH bermakna penutur meminta ampun kepada Tuhannya. Kemudian di dalam konteks kata STARF'ALLAH bermakna denotatif.

			réfléci pardon (aku tidak berfikir maaf) @princesseWiyeme : Seigneur (Ya Tuhan)	@princesseWiyeme mengomentari dengan bertanya apakah dia ingin menghancurkan hidupnya ke tweet @trumanswear K = @princesseWiyeme mengomentari serius tweet @trumanswear I = Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis oleh @trumanswear dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> dan dikomentari @princesseWiyeme. N=@trumanswear mengakui dan meminta maaf bahwa ia menulis tweet nya dengan tidak berpikir terlebih dahulu. G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>retweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>.		
8	T/20/11/19	Anyway Macha'Allah Cool Bye	@princesseWiyeme : Anyway hier je vu shay en vrai Wallah elle vraiment trop belle Macha'Allah!!! Et c'est ici que se clôture ma vie de débauche ça a dure 2 mois c'était cool mais c'est la fin bye (Bagaimanapun kemarin aku melihat shay nyata sumpah, dia benar-benar cantik banget	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 20 November 2019 P = @princesseWiyeme (P1) dan @gracesensei (P2) E = @gracesensei mengomentari postingan tweet @princesseWiyeme A = @princesseWiyeme memposting tweet yang berisi kebahagiaannya bertemu artis	Anyway merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>emprunt</i> pinjam istilah dari bahasa Inggris yang sepadan dengan kata <i>de toute façon</i>. Macha'Allah merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>emprunt</i> dari bahasa Arab yang biasa digunakan sebagai <i>interjection</i>. Cool merupakan kosakata <i>argot</i>	Anyway memiliki makna leksikal yang sepadan dengan <i>de toute façon</i>. Kata anyway dalam konteks tersebut memilki makna denotatif. Macha'Allah yang bermakna leksikal sebagai ungkapan kagum yang berasal dari bahasa Arab, biasanya digunakan sebagai <i>intercetion</i>. Kata Macha'Allah di dalam konteks bermakna denotatif. Cool memilki makna leksikal yang sepadan dengan <i>c'est bien</i> atau <i>c'est beau</i>. Kata cool di dalam konteks bermakna denotatif.

			Masha'Allah !!! Dan di sinilah kehidupan pesta pora saya berakhir itu berlangsung 2 bulan itu keren tapi akhirnya selesai sampai jumpa) @gracesensei : <i>même moi oubliez moi</i> (bahkan aku melupakan diriku) @princesseWiyeme : <i>mon corps me suis plus j'ai juré</i> (tubuhku semakin aku bersumpah)	yang bernama Shay Mitchell secara langsung selama 2 bulan, ia juga menyatakan bahwa Shay aslinya sangat cantik, kemudian postingan tersebut dikomentari oleh @gracesensei yang membenarkan bahwa Shay memang cantik sekali, bahkan sampai membuatnya lupa dirinya sendiri. K = @gracesensei mengomentari dengan membenarkan pernyataan pada tweet @princesseWiyeme. I = Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis oleh @princesseWiyeme dengan menggunakan kosakata argot dan dikomentari oleh @gracesensei N = @gracesensei meyakini dan membenarkan pernyataan @princesseWiyeme dipostingannya. G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>tweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>.	dengan pola pembentukan <i>emprunt</i> dari bahasa Inggris yang sepadan dengan <i>c'est bien ou c'est beau</i>. Bye merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>emprunt</i> dari bahasa Inggris yang sepadan dengan kata <i>au revoir</i>.	Bye memiliki makna leksikal yang sepadan dengan kata <i>au revoir</i> atau sampai jumpa. Kata <i>bye</i> di dalam konteks bermakna denotatif.
--	--	--	--	---	--	---

9	T/20/11/19	Deb @princesseWiyeme : S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 20 November 2019 Svp <i>suis en boîte comment jsuis svp ptdrr la vie je parle a très exactement 0 mec je fais que chanter non stop et qd y'a du rap je saute partout vous m'avez perdu :(ceux qui sortent en boîte que pour gérer la vie je vous comprendrai jamais c nul ça wsh</i> Mec (tanyakan pada orang bodoh ketika saya berada dalam kotak bagaimana saya bisa minta tolong hahaha saya tidak pernah sekalipun dalam hidup berbicara dengan laki-laki, saya hanya menyanyi tanpa henti dan ketika ada lagu rap, saya melompat kemana-mana lalu kalian kehilanganku, mereka yang pergi ke klub hanya untuk mengatur kehidupan, aku tidak akan pernah mengerti kamu yang menyebarkan itu) Qd @diki87 : y aller tout court cest nul Y'a (itu semua jadi pendek payah) Tjrs @alphaluna51 : tu nous lâches tjrs tes meilleurs	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 20 November 2019 P = @princesseWiyeme (P1), @diki87 (P2), dan @alphaluna51 (P3) E = @diki87 dan @alphaluna51 mengomentari postingan tweet @princesseWiyeme A = @princesseWiyeme K = @diki87 dan @alphaluna51 mengomentari pernyataan @princesseWiyeme pada tweetnya dengan bahasa santai I = Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis oleh @princesseWiyeme dengan menggunakan kosakata argot dan dikomentari oleh @diki87 dan @alphaluna51 N = @diki87 dan @alphaluna51 mengomentari tweet @princesseWiyeme dengan memujinya G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan @princesseWiyeme pada media sosial Twitter.	Deb merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan dari kosakata debbar Svp merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan siglasion atau singkatan kata dari bentuk standar <i>s'il vous plaît</i>. Stop merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>emprunt</i>, yaitu peminjaman istilah dari bahasa Inggris. Kata <i>stop</i> sepadan dengan kata <i>arrêter</i>. Mec merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan ciptaan murni yang setara dengan kosakata <i>homme</i>. Qd merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>abréviation</i> dari kata <i>quand</i>. Y'a merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>troncation</i> atau pemenggalan kata dari bentuk <i>il y a</i>. Tjrs merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>abréviation</i> atau pemenggalan kata, dari bentuk standar <i>toujours</i> menjadi <i>tjrs</i>.	Deb memiliki makna leksikal yang sepadan dengan <i>débile</i> 'bodoh'. Di dalam konteks kata <i>deb</i> bermakna denotatif. Stop memiliki makna leksikal yang sepadan dengan <i>arrêter</i> atau berhenti. Di dalam konteks kata <i>stop</i> bermakna <i>arrêtez</i> dan bermakna denotatif. Svp berasal dari bentuk standar <i>s'il vous plaît</i> yang bermakna leksikal tolong. Di dalam konteks kata <i>svp</i> bermakna denotatif. Mec merupakan kata yang memiliki padanan dengan bahasa standar yaitu kata <i>homme</i>. <i>Mec</i> bermakna leksikal laki-laki. Dalam konteks <i>mec</i> memiliki makna yang bersifat denotatif. Qd berasal dari bentuk standar <i>quand</i> yang bermakna leksikal ketika. Di dalam konteks kata <i>quand</i> ini bermakna denotatif. Y'a berasal dari bentuk standar <i>il y a</i> yang bermakna leksikal ada. Di dalam konteks kata <i>il y a</i> bermakna denotatif. Tjrs berasal dari bentuk standar <i>toujours</i> yang bermakna leksikal selalu, selamanya. Di dalam tuturan kata <i>toujours</i> bermakna leksikal selalu. Kemudian di dalam konteks kata <i>toujours</i> bermakna denotatif.
---	------------	---	--	---	--

			<i>prestations, c'est ça quand veut t'es bête ou quoi</i> (kamu selalu meninggalkan penampilan terbaikmu, saat itulah kamu ingin menjadi bodoh atau apa)			
10	T/20/11/19	Boug Qlq Taffer Bah	@princesseWiyeme : vous vous souvenez du boug qui a su qu'il fallait payer un abonnement quand t'enterres qlq et qui a dis <<Ziak le padre dans la Seine >> ptdrr (Anda ingat orang yang tahu bahwa anda harus bayar langganan ketika kamu menguburkan seseorang dan yang mengatakan "Ziak si bapak sungai Seine) @V8Biturbo_ : C'est un abonnement annuel wsh sur 5/10/20 ans (itu adalah langganan tahunan untuk 5/10/20 tahun) @princesseWiyeme : Bah ça reste pas normal quand même (ah, toh itu tidak normal) @monkeydzino : g taffer au cimetiere ils nettoient tjrs la tombe, désherbe, arrosent les fleurs et entretiennent tt le cimetiere c'est normal de payer	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 20 November 2019 P = @princesseWiyeme (P1), @V8Biturbo_ (P2), dan @monkeydzino (P3) E = @V8Biturbo_ dan @monkeydzino mengomentari postingan @princesseWiyeme A = @princesseWiyeme membuat postingan tweet dengan orang yang disebut dengan Ziak si bapak sungai Seine yang mengharuskan membayar sejumlah uang langganan untuk menguburkan seseorang. @V8Biturbo_ mengomentari dengan membenarkan bahwa ada biaya langganan untuk itu dan @monkeydzino menambahkan komentar bahwa biaya langganan itu normal adanya dengan fasilitas yang diberikan K = Tuturan tersebut disampaikan dengan bahasa santai yang sopan oleh penutur dan mitra tutur	Boug merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan ciptaan murni yang sepadan dengan kata <i>homme</i>. Qlq merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>abréviation</i>. Qlq berasal dari <i>quelque</i> yang mengalami pemendekan kata kemudian menjadi <i>qlq</i>. Taffer merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan ciptaan murni yang sepadan dengan kata <i>travailler</i>. Bah merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan ciptaan murni yang sepadan dengan kata <i>exactement</i>. g merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan adaptasi <i>pronunciation</i> atau penulisan yang disesuaikan dengan bunyi yang didengar atau ucapan lidah. g berasal dari bentuk standar <i>j'ai</i>. Tt merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>abréviation</i>. Tt berasal dari bentuk	Boug memiliki makna leksikal yang sepadan dengan kata <i>homme</i> yaitu manusia atau orang. Di dalam konteks kata <i>boug</i> memiliki makna leksikal orang yang berjenis kelamin laki-laki dan maknanya bersifat denotatif. Qlq yang dalam bentuk standar adalah <i>quelque</i> yang bermakna leksikal suatu atau seorang. Di dalam konteks tersebut kata <i>quelque</i> bermakna seorang dan maknanya bersifat denotatif. Taffer yang memiliki makna leksikal sepadan dengan kata <i>travailler</i> yang bermakna pekerjaan. Di dalam konteks kata <i>taffer</i> bermakna denotatif. Bah merupakan interjection <i>argot</i> yang memiliki makna leksikal sepadan dengan <i>exactement</i> 'persis' atau 'ah'. Biasanya <i>bah</i> digunakan pada saat ada seseorang bertanya kepada kita, namun kita tidak tahu jawabannya, maka akan dijawab "bah je sais pas" atau ah saya tidak tahu. Di dalam konteks kata <i>bah</i> bermakna denotatif. g merupakan <i>argot</i> dari bentuk standar <i>j'ai</i> yang bermakna subjek <i>je</i> 'saya' diikuti dengan <i>verba konjugasi</i> kala <i>passé simple</i>. Di dalam konteks g bermakna denotatif. Tt merupakan <i>argot</i> dari bentuk standar <i>tout(e)</i> yang memiliki makna leksikal semua atau seluruh. Di dalam konteks kata <i>tout</i> bermakna

			(saya bekerja di pemakaman, mereka selalu membersihkan pemakaman, menyiangi, menyirami bunga, dan memelihara seluruh pemakaman, itu normal untuk dibayar)	I = Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada postingan tweet akun @princessWiyeme pada media sosial Twitter dengan bahasa <i>argot</i> N = @V8Biturbo_ adalah orang yang memiliki wawasan sehingga ia membalas postingan penutur dengan informasi yang memang ia ketahui, sementara @monkeydzino memang orang yang berpengalaman di bidang yang dibahas oleh penutur G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>tweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>	standar <i>tout(e)</i> yang mengalami pemendekan kata menjadi <i>tt</i> .	denotatif, karena sesuai dengan makna leksikalnya.
11	T/28/11/19	FUCK Jtm	@princesseWiyeme : ICI C'EST PARIS FUCK L'OM (inilah Paris sialan Olimpique de Marseille) @treizee_ : fuck toi (sialan kamu) @ICICESTHEDDY : Putain jtm (sial aku suka gayamu)	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 28 November 2019 P = @princesseWiyeme (P1), @treizee_ (P2) dan @ICICESTHEDDY (P3) E = @treizee_ dan @ICICESTHEDDY mengomentari postingan <i>tweet</i> @princesseWiyeme A = @princesseWiyeme mengatakan dengan bangga bahwa inilah Paris sialan Olimpique Marseille. Kemudian @treizee_ mengomentari dengan perkataan sarkas ke	Fuck merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>emprunt</i> yang diadaptasi dari bahasa Inggris. Kata <i>Fuck</i> sepadan dengan kata umpatan <i>merde</i> . Jtm merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>abréviation</i> yang berasal dari bentuk <i>je t'aime</i> .	Fuck memiliki makna leksikal berengsek atau sialan yang sepadan dengan kata <i>merde</i> yang bermakna leksikal <i>sial</i> . Di dalam konteks kata <i>fuck</i> bermakna denotatif. Jtm berasal dari bentuk standar <i>je t'aime</i> yang bermakna leksikal aku suka kamu. Di dalam konteks <i>jtm</i> tidak bermakna aku suka kamu, melainkan aku suka gayamu. Karena yang dimaksud <i>jtm</i> oleh (P3) ini bukan pada orang atau merujuk ke (P1) melainkan ke pernyataan <i>tweet</i> yang dituturkan oleh (P1). Oleh sebab itu kata <i>jtm</i> di dalam konteks bermakna konotatif.

				@princesseWiyeme dan @ICICESTHEDDY mengomentari dengan umpatan yang bernada bercanda dengan maksud setuju dengan tweet @princesseWiyeme K = Tuturan yang disampaikan baik penutur dan mitra tutur menggunakan bahasa yang kasar dan tidak sopan I = = Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada postingan tweet akun @princessWiyeme pada media sosial Twitter dengan bahasa <i>argot</i> N = @ICICESTHEDDY setuju dengan tweet @princesseWiyeme namun ia mengomentari dengan umpatan yang bernada bercanda G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan tweet @princesseWiyeme pada media sosial Twitter		
12	T/29/11/19	Bombe	@princesseWiyeme : <i>je sais que tu ne l'aimes pas, je sais que tu me préfères (photo)</i> (aku tau kamu tidak suka itu, aku tau kalau kamu lebih suka aku)	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 29 November 2019 P = @princesseWiyeme (P1) dan @pgn_la (P2) E = @pgn_la mengomentari postingan dengan memuji foto yang diposting @princesseWiyeme	Bombe adalah kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan ciptaan murni. Kata <i>bombe</i> setara dengan kata <i>beauté</i>	Bombe memiliki makna leksikal yang sepadan dengan kata <i>beauté</i> yang bermakna kecantikan. Di dalam konteks kata <i>bombe</i> bermakna denotatif, karena sama dengan makna leksikalnya.

			@pgn_la : <i>regardez moi cette bombe</i> <3 (lihatlah kecantikan ini)	A = @princesseWiyeme mengatakan aku tau kamu tidak suka itu, aku tau kalau kamu lebih suka aku, bersamaan dengan foto selfie dirinya yang terdiri dari dua foto selfie, kemudian @pgn_la mengomentari kalau ia melihat keindahan ketika melihat foto selfie milik @princesseWiyeme K = @pgn_la menuliskan tuturan komentarnya dengan pujian I = Tuturan ini disampaikan secara tertulis pada tweet di media sosial Twitter dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> berupa ciptaan murni pada kata <i>bombe</i> yang sepadan dengan kata <i>beauté</i> N = Dari tuturan tersebut dapat dilihat bahwa ada hubungan pertemanan yang akrab antara penutur dan mitra tutur G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>tweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>		
13	RT/ 13/12/2019	Bcp Boring	@annabelle_b0n : <i>ma vie de débauche me manque, j'suis bcp trop sérieux en ce moment c'est boring</i> (Aku kangen kehidupan	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 13 Januari 2020 P = @annabelle_b0n (P1) dan @princesseWiyeme (P2) E = @princesseWiyeme (P2)	Bcp merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>abréviation</i> atau pemendekan kata. Kata Bcp berasal dari bentuk standar <i>beaucoup</i> yang sudah mengalami pemendekan kata	Bcp berasal dari bentuk standar <i>beaucoup</i> yang memiliki makna leksikal banyak, terlalu. Di dalam konteks <i>bcp</i> bermakna denotatif karena sama dengan makna leksikalnya. Boring berasal dari bahasa Inggris yang

			liarku, aku terlalu serius saat ini, ini membosankan) @princesseWiyeme : <i>depuis août rien ne vas plus. J'arrête samedi, je clôture sur le show case de Booba</i> (tidak ada yang terjadi sejak Agustus. Aku terakhir hari Sabtu, aku tutup untuk show case Booba) @keshaamour : <i>Toi tu aimes trop dire ça arrêtes</i> (Kamu suka banget ngomong gitu hentikan)	mengomentari tweet postingan @annabelle_b0n A = @annabelle_b0n merasa dirinya bosan dan rindu dengan kehidupan liarnya sebelum terlalu serius seperti saat ini, kemudian @princesseWiyeme mengomentari jika dirinya juga sejak Agustus tidak mengikuti kegiatan atau acara apa-apa. K = @princesseWiyeme mengomenarinya dengan perasaan yang sama dirasakan oleh @annabelle_b0n I = Tuturan ini disampaikan secara tertulis oleh @annabelle_b0n pada tweet dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> N = Dari tuturan tersebut dapat dilihat bahwa ada hubungan pertemanan yang akrab antara penutur dan mitra tutur G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>tweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>	menjadi <i>bcp</i>. Boring merupakan kosakata argot dengan pola pembentukan <i>emprunt</i> yaitu pinjam istilah dari bahasa Inggris yang sepadan dengan kata <i>ennuyeux</i>.	sepadan dengan kata <i>ennuyeux</i> yang bermakna leksikal bosan. Di dalam konteks kata <i>boring</i> atau <i>ennuyeux</i> bermakna denotatif karena sama dengan makna leksikalnya.
14	T/15/12/19	Yess	@princesseWiyeme : je quitte à 20h je me suis réveille à 5h30 du mat Wallah je sais pas comment je vais assumer Booba ce soir (Aku tidur jam 8 malam,	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 14 Januari 2020 P = @princesseWiyeme (P1) dan @Assmagrmt (P2) E = @Assmagrmt mengomentari <i>tweet</i> postingan	Yess merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>emprunt</i> atau pinjam istilah dari bahasa Inggris. Kata <i>yess</i> ini sepadan dengan kata <i>oui</i>.	Yess berasal dari pinjam istilah bahasa Inggris yang sepadan dengan kata <i>oui</i> yang bermakna leksikal iya. Di dalam konteks kata <i>yess</i> bermakna denotatif karena bermakna sama dengan makna leksikalnya.

			kemudian bangun jam 5.30 pagi, sumpah aku tidak tau, aku tidak menyangka akan menyaksikan Booba malam ini) @Assmagrmt : Tu va le voir (kamu akan melihatnya) @princesseWiyeme : Yess (iya)	dari @princesseWiyeme A = @princesseWiyeme mengatakan bahwa dirinya tidak menyangka akan menyaksikan konser Booba nanti malam, kemudian @Assmagrmt mengomentari dengan mengatakan bahwa ia akan melihatnya sebentar lagi. K = @Assmagrmt mengomentari dengan meyakinkan @PrincesseWiyeme kalo perasaannya itu nyata I = Tuturan ini disampaikan secara tertulis oleh @PrincesseWiyeme dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>emprunt</i> N = Dari tuturan tersebut dapat dilihat bahwa ada hubungan pertemanan yang akrab antara penutur dan mitra tutur G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>tweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>.	
--	--	--	--	--	--

15	T/16/12/19	Kiki Curly	@princesseWiyeme :S = percakapan tersebut terdapat Regardez comment j'étais dans twitter yang diposting kiki, déjà une curly en plus pada tanggal 16 Januari 2020 mdrr (photo) P = @princesseWiyeme (P1) (lihatlah betapa mungilnya dan @moraberly (P2) aku, dulu rambutku sudah E = @moraberly mengomentari keriting dan sekarang tweet postingan dari semakin hahaha @princesseWiyeme @moraberly : trop fraîche A = @princesseWiyeme wsh memposting fotonya ketika (terlalu keren) dirinya masih kecil, ia @princesseWiyeme : comme mengatakan betapa imutnya toi Macha'Allah dirinya dengan rambut (@princesseWiyeme : keritingnya waktu itu dan sepertimu masyaallah) : sekarang rambutnya makin keriting. Kemudian @moraberly mengomentari dengan mengatakan foto kecilnya itu sangat keren. K = @moraberly mengomentari dengan memberikan pujian pada foto postingan @princesseWiyeme I = Tuturan ini disampaikan secara tertulis oleh @PrincesseWiyeme dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> N = Dari tuturan tersebut dapat dilihat bahwa ada hubungan pertemanan yang akrab antara penutur dan mitra tutur G= Tuturan merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>tweet</i> @princesseWiyeme	Kiki merupakan kosakata <i>argot</i> yang ditemukan dalam tuturan tersebut dengan pola pembentukan ciptaan murni. Kata <i>kiki</i> tersebut setelah dilakukan teknik ganti dengan mengganti dengan kelas kata yang sama, sepadan dengan kata <i>mignon/mignonne</i>. Curly merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>emprunt</i> atau pinjam istilah dari bahasa Inggris. Kata <i>curly</i> tersebut setelah dilakukan teknik ganti dengan kelas kata yang sama. Kata <i>curly</i> sepadan dengan kata <i>frisé/bouclé</i>.	Kiki merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan ciptaan murni yang memiliki kelas kata sepadan dengan kata <i>mignon/mignonne</i> yang bermakna leksikal mungil. Di dalam konteks kata <i>kiki</i> bermakna denotatif karena memiliki makna yang sama dengan makna leksikalnya. Curly berasal dari pinjam istilah bahasa Inggris yang sepadan dengan kata <i>frisé/bouclé</i> yang bermakna leksikal keriting. Di dalam konteks tuturan tersebut makna kata <i>curly</i> sama dengan makna leksikalnya, sehingga kata tersebut bermakna denotatif.
----	------------	--	---	---	--

16	RT/29/01/2020	Ouf	@ulxviolence : vous êtes tactiles ou pas ? je le suis de ouf quand je suis vraiment proche de quelqu'un (anda orang yang suka sentuhan atau bukan? Aku akan gila jika aku benar-benar dekat dengan seseorang) @princesseWiyeme : moi je suis TROP tactile obligé d'être coller aux gens sinon ça vas pas (Saya terlalu taktil saya harus tetap berpegang pada orang lain kalau tidak itu tidak apa-apa)	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 14 Januari 2020 P = @ulxviolence (P1) dan @princesseWiyeme (P2) E = @princesseWiyeme mengomentari postingan tweet @ulxviolence A = @ulxviolence memposting bahwa dirinya adalah orang yang suka sentuhan dan dirinya bisa gila jika benar-benar berada dekat dengan seseorang, dan bertanya ke pengguna twitter lainnya apakah sama dengan dirinya yang menyukai sentuhan. Kemudian @princesseWiyeme mengomentari jika dirinya juga sama bahkan sangat menyukai sentuhan karena dia tipe orang yang tidak bisa jauh dari orang lain K = Tuturan @PrincesseWiyeme disampaikan dengan serius namun tetap dengan bahasa santai I = Tuturan tersebut ditulis dengan kosakata <i>argot verlan</i> yaitu kata <i>ouf</i> pada tuturan @ulxviolence N = @PrincesseWiyeme terlihat begitu antusias mengomentari postingan dari @ulxviolence	Ouf merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>verlan</i> atau bahasa kebalikan. Kata <i>ouf</i> setelah dilakukan teknik balik berubah menjadi <i>fou</i>.	Ouf merupakan kosakata <i>argot verlan</i> yang berasal dari bentuk standar <i>fou</i> yang bermakna leksikal gila. Kata <i>ouf</i> di dalam konteks termasuk dalam makna denotatif karena kata tersebut sama dengan makna leksikalnya.
----	---------------	------------	--	---	---	---

				dengan mengenai apa yang ia rasakan juga G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>retweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>		
17	RT/29/01/2020	Ok Crush Meuf lol	@ultxviolence : est-ce que vous êtes ok que votre mec/meuf et un/une crush? Moi nn je pense pas (apakah anda setuju kalau laki-lakimu /wanitamu adalah orang yang kamu taksir? Aku pikir, aku tidak) @princesseWiyeme : LOL (tertawa terbahak-bahak)	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 14 Januari 2020 P = @ultxviolence (P1) dan @princesseWiyeme (P2) E = @princesseWiyeme mengomentari postingan <i>tweet</i> @princesseWiyeme A = @ultxviolence merupakan orang yang konyol dengan memposting pertanyaan pada <i>tweet</i>nya yang menanyakan apakah laki-lakimu / wanitamu adalah orang yang kamu taksir, dan ia menjawab tidak dari pertanyaannya sendiri. Kemudian @princesseWiyeme hanya mengomentari dengan kata <i>mdr</i> (tertawa terbahak-bahak) K = Penutur menuliskan tuturannya dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> I = Tuturan tersebut disampaikan tertulis dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> <i>verlan</i> dan <i>emprunt</i> N = Pada percakapan tersebut	Ok merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>emprunt</i>, yaitu pinjam istilah dari bahasa Inggris. Kata <i>ok</i> setelah dilakukan teknik ganti, sepadan dengan kata <i>d'accord</i>. Crush merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>emprunt</i>, yaitu pinjam istilah dari bahasa Inggris. Meuf merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>verlan</i> atau bahasa kebalikan. Kata <i>meuf</i> setelah dilakukan teknik balik menghasilkan kata <i>femme</i>. Lol merupakan kosakata bahasa <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>emprunt</i> yaitu pinjam istilah dari bahasa Inggris yang sepadan dengan <i>mdr</i>.	Ok berasal dari pinjam istilah bahasa Inggris yang sepadan dengan kata <i>d'accord</i> yang bermakna leksikal setuju. Di dalam konteks kata <i>ok</i> bermakna denotatif karena maknanya sama dengan makna leksikalnya. Crush berasal dari pinjam istilah dalam bahasa Inggris yang makna aslinya adalah menghancurkan, memencet, menindas. Namun di dalam bahasa Inggris, kata <i>crush</i> ini pula merupakan bahasa <i>slang</i> yang memiliki makna gebetan/taksiran (orang yang sedang ditaksir) tergantung konteksnya. Di dalam konteks tuturan tersebut kata <i>crush</i> bermakna orang yang ditaksir. Sehingga kata <i>crush</i> dalam konteks termasuk makna konotatif, karena dibelokkan dari makna leksikal kata tersebut. Meuf berasal dari bahasa standar <i>femme</i> yang bermakna leksikal perempuan/wanita. Di dalam konteks kata <i>meuf</i> termasuk dalam makna denotatif karena sama dengan makna leksikalnya.

				menunjukkan bahwa adanya hubungan pertemanan antara penutur dan mitra tutur G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>retweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>		
18	RT/29/01/2020	Psk enft	@_cocolait : les filles est ce que vous avez une amie avec qui genre vous parlez genre vraiment tout les jours ? psk je crois que moi enft non.. (cewek-cewek apa kalian punya teman cewek yang kamu suka untuk diajak ngobrol tiap hari? Karena aku pikir sebenarnya tidak..) @princesseWiyeme : Sharon tt les jours wsh on est jamais fatiguées (hei kita setiap hari tidak pernah capek)	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 14 Januari 2020 P = @_cocolait (P1) dan @princesseWiyeme (P2) E = @princesseWiyeme mengomentari postigan tweet dari @_cocolait A = @_cocolait memposting tweet yang bertanya pada teman-temannya khususnya cewek, apa mereka punya teman cewek yang suka diajak ngobrol setiap hari, kalau aku tidak. Kemudian @princesseWiyeme mengomentari bahwa ia menegaskan mereka setiap hari ngobrol tidak ada capeknya. K = Penutur menuliskan tuturannya dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> I = Tuturan tersebut disampaikan tertulis dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> N = Pada percakapan tersebut menunjukkan bahwa adanya	Psk merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>abréviation</i> sekaligus pula berbentuk <i>pronunciation</i> atau perubahan tulisan sesuai dengan pendengaran atau pengucapan. Kata Psk berasal dari bentuk standar <i>parce que</i> yang mengalami pemendekan kata menjadi psk yang juga sekaligus mengalami perubahan penulisan sesuai dengan pengucapan. Enft merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>abréviation</i> . Kata enft setelah digunakan teknik sisip berasal dari kata standar <i>en fait</i> .	Psk berasal dari bahasa standar <i>parce que</i> yang bermakna leksikal karena. Di dalam konteks tuturan kata psk memiliki makna denotatif karena makna dalam konteks sama dengan makna leksikalnya. Enft berasal dari bahasa standar <i>en fait</i> yang bermakna leksikal sebenarnya. Di dalam konteks tuturan kata enft memiliki makna denotatif karena makna dalam konteks sama dengan makna leksikalnya.

				hubungan pertemanan antara penutur dan mitra tutur G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>retweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>		
19	RT/29/01/2020	Bof	@ultxviolence : vous pensez être quelqu'un de drôle ? en vrai moi bof mais j'essaie mdr (apakah kamu pikir kamu lucu? sebenarnya saya merasa tidak terlalu tapi saya coba hahaha) @princesseWiyeme : Demandez à levana ptdrr (tanyakan pada Levana hahahaha)	S= percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 29 Januari 2020 P = @iltxviolence (P1) dan en fait (P2) E = @princesseWiyeme mengomentari postingan tweet @iltxviolence A = @ultxviolence memposting tweet yang isinya sarkas ditujukan kepada seseorang tertentu yang hanya ia yang tau, dan merasa tidak terlalu lucu dengan candaannya tapi mencoba untuk tertawa walau terpaksa. Kemudian @princesseWiyeme mengomentari bercanda dengan meminta (P1) bertanya kepada Levana (Dewi) K = @ultxviolence menuliskan tweet tuturannya dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> I = Tuturan tersebut disampaikan tertulis di media sosial <i>Twitter</i> dengan menggunakan kosakata <i>argot</i>	Bof merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan ciptaan murni yang, ketika digunakan teknik ganti dengan kelas kata yang sama makan kata <i>bof</i> ini sepadan dengan kata <i>en peu, pas vraiment, moyennement, pas trop et couçi couça</i>.	Bof merupakan bahasa <i>argot</i> yang memiliki makna leksikal sepadan dengan kata <i>en peu, pas vraiment, moyennement, pas trop et couçi</i> atau 'tidak terlalu'. Di dalam konteks kata <i>bof</i> memiliki makna denotatif karena makna yang dimaksud dalam tuturan sama dengan makna leksikalnya.

				N = @princesseWiyeme mengomentari postingan tweet dengan bercanda G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>retweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>		
20	T/30/01/2020	Ft pr	@princesseWiyeme : <i>Comment vous avez évolué en dessin svp ? Psq je stagne</i> (Bagaimana Anda berevolusi dalam menggambar? Karena saya mandek) @GlaceTete : Ft voir (lihat dulu dong) @princesseWiyeme : <i>Je dessine mal mdr</i> (gambaran saya jelek hahaha) @GlaceTete : <i>Oklm on est là pr apprendre</i> (santai, disini kita juga belajar)	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 30 Januari 2020 P = @princesseWiyeme (P1) dan @GlaceTete (P2) E = @GlaceTete mengomentari <i>tweet</i> postingan @princesseWiyeme A = @princesseWiyeme memposting <i>tweet</i> yang mengatakan bahwa dirinya sedang mandek dalam menggambar dan ia bertanya kepada teman-teman twitternya bagaimana mereka berevolusi dalam menggambar. Kemudian @GlaceTete mengomentari dengan memberikan motivasi kepada @princesseWiyeme K = @GlaceTete menuliskan <i>tweet</i> tuturannya dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> I = Tuturan tersebut disampaikan tertulis di media sosial <i>Twitter</i> dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> N = @GlaceTete mengomentari	Ft merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>abréviation</i> pemendekan kata yang diuktikan dengan menggunakan teknik sisip pada kata <i>ft</i> menjadi <i>kata first</i>. <i>Kata first</i> merupakan pinjam istilah dari bahasa Inggris. Pr merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>abréviation</i> atau pemendekan kata, yang dibuktikan dengan teknik sisip menjadi kata <i>pour</i>.	Ft merupakan kosakata argot pinjam istilah dari bahasa Inggris yaitu <i>first</i> yang bermakna leksikal yang pertama, dulu. Di dalam konteks kata <i>ft</i> bermakna leksikal dulu, yang artinya sama dengan makna leksikalnya, sehingga memiliki makna denotatif. Pr merupakan bahasa argot yang berasal dari bentuk standar <i>pour</i> yang memiliki makna leksikal karena. Di dalam konteks makna kata <i>pr</i> sesuai dengan makna leksikalnya, sehingga kata tersebut memiliki makna denotatif.

				postingan @princesseWiyeme dengan memberikan motivasi G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>retweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>		
21	RT/30/01/2020	Renoï	@Kams74 : <i>je comprends pas pourquoi il y a des renoï muslim ça me dépasse</i> (saya tidak paham kenapa ada beberapa muslim berkulit hitam itu kecuali saya) @princesseWiyeme : <i>PTDRR mais le corona virus ca attaque aussi le cerveau ou quoi?</i> (hahaha tapi apakah virus corona ini juga menyerang otak atau apa?)	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 30 Januari 2020 P = @Kams74 (P1) dan @princesseWiyeme (P2) E = @princesseWiyeme mengomentari <i>tweet</i> postingan @Kams74 A = @Kams74 memposting <i>tweet</i> yang berisi sarkas yang ditujukan kepada orang-orang muslim yang berkulit hitam, dan ia mengatakan ia muslim tapi tidak hitam. Kemudian @princesseWiyeme mengomentari dengan bercanda dengan mengatakan apakah virus corona menyerang otak @Kams74. K = @Kams74. menuliskan <i>tweet</i> tuturannya dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> I = Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis di media sosial <i>Twitter</i> dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> N = @princesseWiyeme	Renoï merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan verlan atau bahasa kebalikan. Dibuktikan dengan teknik balik maka didapat kata <i>renoï</i> berasal dari kata <i>noire</i> . <i>Noire</i> → <i>noi.re</i> → <i>renoï</i> .	Renoï berasal dari bahasa standar <i>noire</i> yang bermakna leksikal ‘ warna hitam, kegelapan, gelap’. Di dalam konteks pada kata <i>renoï</i> bermaksud hitam atau gelap, yang sama dengan makna leksikalnya. Sehingga kata <i>renoï</i> di dalam konteks bermakna denotatif.

				mengomentari tweet @Kams74 dengan bercanda G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>retweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>		
22	T/30/01/2020	Bon Tej Wat	@princesseWiyeme : Y'a un boug il voulait me g�rer je l'ai fz et mtn il sort avec une go depuis un BONNN moment et crari la derni�re fois je l'ai crois� je lui ai demander si ca allait avec sa go il m'a dit, << ouais mais moi je la tej quand tu veux pour toi>> j'�tais trop mal !! (ada seorang cowok, dia ingin bersamaku dan sekarang dia sudah berkencan dengan seorang gadis sejak malam tahun baru dan retak terakhir kali aku bertemu dengannya dan aku bertanya jika itu terjadi dengan gadisnya, ia berkata "iya, tapi aku putus dengannya jika kamu mau" aku terlalu buruk! @offFunky : Le boug je le vois comme as devant wat (cowok yang saya lihat dia sebagai jagoan di depan wat)	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 30 Januari 2020 P = @princesseWiyeme (P1) dan @offFunky (P2) E = @offFunky mengomentari tweet @princesseWiyeme A = @princesseWiyeme memposting tweet berisi dirinya K = @princesseWiyeme menuliskan <i>tweet</i> tuturannya dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> I = Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis di media sosial <i>Twitter</i> dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> N = Pada percakapan tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan pertemanan antara penutur dan mitra tutur G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>retweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>	Bon merupakan kosakata argot dengan pola pembentukan <i>abr�viation</i> yang berasal dari kata standar <i>bonne ann�e</i>. Tej merupakan kosakata argot dengan pola pembentukan <i>verlan</i>, yang berasal dari kata standar <i>jeter</i> → <i>jet�</i> → <i>tej</i>. Wat merupakan kosakata argot dengan pola pembentukan <i>emprunt</i> dari bahasa Thailand dan Kamboja.	Bon berasal dari bahasa standar <i>bonne ann�e</i> yang memiliki makna leksikal yaitu ucapan selamat tahun baru. Di dalam konteks kata <i>bon</i> bermakna tahun baru. Tej berasal dari bahasa standar <i>jeter</i> yang memiliki makna leksikal melemparkan. Di dalam konteks <i>jeter</i> memiliki makna yang sedikit dibelokkan dari makna leksikalnya yaitu bermakna putus dari sebuah hubungan dengan seseorang. Sehingga makna <i>tej</i> dalam konteks bersifat konotatif. Wat sepadan dengan kosakata <i>temple</i>, yang memiliki makna leksikal rumah suci/kuil. Di dalam konteks percakapan <i>wat</i> memiliki makna yang sama dengan makna leksikalnya. Sehingga <i>wat</i> memiliki makna yang bersifat denotatif.

23	RT/30/01/2020	Gars	@kinshiza : Quelle serait ta réaction si tu attrapais ton gars avec une autre meuf avec dans son lit ? (Apa reaksimu jika kamu menangkap cowokmu dengan gadis lain di tempat tidurnya?) @princesseWiyeme : Seigneur (Ya Tuhan)	S = percakapan tersebut terdapat dalam <i>twitter</i> yang diposting pada tanggal 30 Januari 2020 P = @kinshiza (P1) dan @princesseWiyeme (P2) E = @princesseWiyeme mengomentari <i>tweet</i> postingan @kinshiza A = @kinshiza memposting pertanyaan untuk teman-teman di <i>twitter</i>nya yang bertanya apa reaskis mereka apabila menangkap cowok mereka dengan gadis/cewek lain di tempat tidurnya. Kemudian @princesseWiyeme mengomentari dengan mengatakan ya Tuhan. K = @kinshiza menuliskan <i>tweet</i> tuturannya dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> I = Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis di media sosial <i>Twitter</i> dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> troncation N = @princesseWiyeme mengomentari dengan mengeluh dengan mengatakan ya Tuhan G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>retweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>	Gars merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>troncation</i> atau pemenggalan kata dibuktikan dengan menggunakan teknik perluas. Kata <i>gars</i> dengan teknik perluas menjadi <i>garçon</i>. Kemudian kata <i>garçon</i> mengalami pemenggalan kata, yang sekaligus <i>pronounciation</i> atau penulisan disesuaikan dengan pendengaran atau pelafalan sehingga dari kata <i>garçon</i> menjadi <i>gars</i>.	Gars merupakan kosakata argot yang berasal dari kata standar <i>garçon</i>. yang bermakna leksikal anak laki-laki atau pemuda/ laki-laki muda. Di dalam konteks, makna <i>gars</i> yang dimaksud adalah laki-laki muda atau cowok. Sehingga kata <i>gars</i> dalam konteks memiliki makna denotatif.
----	---------------	-------------	---	--	--	--

24	TR/30/01/2020	Bb	@chickenbbq7 : <i>Mon mec : bonne nuit bb</i> <i>Moi : bonne nuit mon coeur</i> <i>Moi 5min après : est ce que tu me quitteras jamais? Tu m'aimeras pour toujours?</i> (Cowokku : selamat tidur sayang Aku: selamat tidur cintaku Aku 5 menit setelahnya : akankah kamu meninggalkanku? Akankah kamu mencintaiku selamanya?) @princesseWiyeme : Ça c'est vraiment passé hier ptdrrr (Itu benar-benar terjadi kemarin hahahah)	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 30 Januari 2020 P = @chickenbbq7 (P1) dan @princesseWiyeme E = @princesseWiyeme mengomentari tweet postingan @chickenbbq7 A = @chickenbbq7 memuat tweet isi percakapannya dengan pacarnya seelum tidur, dan 5 menit setelahnya ia merasa gelisah. Kemudian @princesseWiyeme mengomentari dengan mengatakan hal yang sama persis terjadi padanya kemarin. K = @chickenbbq7 menuliskan tweet tuturannya dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> I = Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis di media sosial <i>Twitter</i> dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> N = Pada percakapan tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan pertemanan antara penutur dan mitra tutur G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>retweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>	Bb merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>abréviation</i> atau pemendekan kata, yang dibuktikan dengan menggunakan teknik sisip. Kata <i>bb</i> setelah dilakukan teknik sisip menjadi <i>bébé</i>.	Bb merupakan bahasa <i>argot</i> yang berasal dari kata standar <i>bébé</i> yang bermakna leksikal bayi. Di dalam kontes kata <i>bb</i> bermakna sebagai panggilan sayang kepada pacar. Sehingga kata <i>bb</i> dalam konteks memiliki makna konotatif karena berbeda dengan makna leksikalnya.
----	---------------	-----------	---	--	---	---

25	T/25/02/2020	Best TI	@princesseWiyeme : <i>IL PLEUTTTTT!! Ma best nuit là je pose de ce pas mon téléphone bonne nuuuit ma TL</i> (HUJAN !! Malam terbaikku di sana aku meletakkan teleponku, selamat malam Timelineku) @NINTNB91 : <i>Une petite larme avant non?</i> (Sedikit air mata sebelum benar?) @princesseWiyeme : <i>Mdrnan j'ai déjà pleurer talheur</i> (hahaha tidak, aku sudah menangis)	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 25 Februari 2020 P = @princesseWiyeme (P1) dan @NINTNB91 (P2) E = @NINTNB91 mengoementari tweet postingan @princesseWiyeme A = @princesseWiyeme memposting tweet yang berisi ungkapan perasaannya pada malam itu sedang hujan dan ia berencana meletakkan handphonenya dan menyapa selamat malam ke teman-teman di beranda twitternya. Kemudian @NINTNB91 mengomentari tweetnya dengan bertanya apakah dia akan menanagis dulu sebelum tidur. Lalu @princesseWiyeme membalas komentar @NINTNB91 bahwa dirinya sudah menangis. K = menuliskan tweet tuturannya dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> I = Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis di media sosial <i>Twitter</i> dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> <i>abréviation</i> dan <i>emprunt</i> N = @NINTNB91 mengomentari tweet @princesseWiyeme dengan bercanda yang sedikit ada unsur	Best merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>emprunt</i> atau pinjam istilah dari bahasa Inggris. Dibuktikan dengan menggunakan teknik ganti, kata <i>best</i> memiliki kelas kata yang sepadan dengan <i>le meilleur</i>. TI merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>abréviation</i> dan <i>emprunt</i>. Bentuk <i>tl</i> merupakan kosakata pinjam istilah dari bahasa Inggris. Dibuktikan dengan menggunakan teknik perluas ke kanan bentuk <i>tl</i> menjadi <i>timeline</i>, yang berasal dari pinjam istilah dari bahasa Inggris. Kemudian kata <i>timeline</i> mengalami pemendekan kata menjadi <i>tl</i>.	Best merupakan kosakata <i>argot</i> yang berasal dari bahasa Inggris yang kelas katanya sepadan dengan kata <i>le meilleur</i>. <i>Le meilleur</i> bermakna leksikal 'paling baik'. Di dalam konteks kata <i>best</i> bermakna terbaik yang artinya sama dengan makna leksikalnya. Kata <i>best</i> di dalam konteks memiliki makna leksikal denotatif. TI merupakan koasakata <i>argot</i> yang berasal dari bentuk standar timeline yang kelas katanya sepadan dengan kata <i>chronology</i> atau <i>le porche</i>. <i>Timeline</i> dalam konteks maknanya adalah beranda/linimasa pada media sosial <i>twitter</i>. Sehingga dalam konteks tersebut kata <i>timeline</i> memiliki makna denotatif, karena memiliki makna yang sama dengan makna leksikalnya.
----	--------------	-------------------------------------	---	---	--	--

				ejekan G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>tweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>		
26	T/27/02/2020	Go	@princesseWiyeme : ptdr y'a une go ici elle sait que tweeter sur les gens ça me fume (ada seorang gadis disini(twitter) dia mengatakan bahwa @baretispxo : on veut un nom (ingin tau namanya) @princesseWiyeme : mdr c'est une go de ma ville :'(et en plus j'avais déjà eu une histoire avec elle sur Twitter (lol, dia seorang gadis dari kota saya: '(dan saya sudah punya cerita dengannya di Twitter)	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 27 Februari 2020 P = @princesseWiyeme (P1) dan @baretispxo (P2) E = @baretispxo menomentari <i>tweet</i> postingan @princesseWiyeme A = @princesseWiyeme mem K = menuliskan <i>tweet</i> tuturannya dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> I = Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis di media sosial <i>Twitter</i> dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> N = Pada percakapan tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan pertemanan antara penutur dan mitra tutur G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>tweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>	Go merupakan kosakata argot dengan pola pembentukan ciptaan murni dimana tidak diketahui asal usul kata dan penciptanya. Namun bahasa itu kini lumrah digunakan anak-anak muda prancis dalam berkomunikasi antar sesama baik secara lisan maupun tertulis seperti di media sosial. Dibuktikan dengan menggunakan teknik ganti yang kelas katanya sepadan dengan kata tersebut. Kelas kata yang sepadan dengan kata <i>go</i> adalah <i>fille</i>. Ketika kata <i>go</i> diganti dengan menggunakan kata <i>fille</i> tuturan tersebut berterima.	Go merupakan kosakata bahasa <i>argot</i> yang memiliki kelas kata yang sama dengan <i>une fille</i>. <i>Go</i> dalam konteks percakapan memiliki makna yang sama dengan makna leksikalnya yaitu yang berarti gadis. Sehingga <i>go</i> di dalam konteks memiliki makna yang bernilai denotatif.

27	RT/23/02/2020	Full up	@Aissou : Mais Raya personne l'a jamais vue? Or que tu le monde lachée des, <<c'était ma copine>> (Tapi Raya, apakah ada yang pernah melihatnya? Atau setelah kamu melepaskan dunia, "itu pacarku") @princesseWiyeme : ptdrr les gens sont vu Yavait full up de larmes hier chez toutes les meufs mais personne l'avait vu :'((orang-orang terlihat penuh dengan air mata kemarin di semua gadis tetapi tidak ada yang melihatnya : '(	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 30 Januari 2020 P = @Aissou (P1) dan @princesseWiyeme (P2) E = @princesseWiyeme mengomentari tweet postingan @Aissou A = @Aissou K = @princesseWiyeme menuliskan <i>tweet</i> tuturannya dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> I = Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis di media sosial <i>Twitter</i> dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> N = Pada percakapan tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan pertemanan antara penutur dan mitra tutur G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>retweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>	Full up merupakan kosakata <i>argot</i> yang berasal dari peminjaman istilah bahasa Inggris. Dibuktikan dengan menggunakan teknik ganti. Kata <i>full up</i> di ganti dengan kelas kata yang sepadan yaitu kata	Full up berasal dari bahasa Inggris yang memiliki kelas kata yang sepadan dengan kata <i>plein</i> yang memiliki makna leksikal penuh. Di dalam konteks percakapan kata <i>full up</i> memiliki makna yang sama dengan makna leksikalnya. Sehingga kata <i>full up</i> memiliki makna yang bersifat denotatif.
28	T/28/02/2020	Vrmnt Rt	@princesseWiyeme : Tchip ça recommence les gens sur Twitter qui font semblant de pas comprendre wAllah c vrment un réseau de débiles ici (Chip itu dimulai lagi orang-orang di Twitter yang pura-pura tidak mengerti sumpah	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 30 Januari 2020 P = @princesseWiyeme (P1) dan @coeuurnoir (P2) E = @princesseWiyeme memposting tweet A = @princesseWiyeme dalam tweetnya menyindir sekelompok	Vrmnt merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>abréviation</i> atau pemendekan kata. Kata <i>vrment</i> merupakan pola pembentukan <i>abréviation</i> yang dibuktikan dengan teknik sisip, kata <i>vrment</i> menjadi <i>vraiment</i>. Kata <i>vraiment</i> mengalami pemendekan kata menjadi <i>vrment</i>.	Vrmnt berasal dari kosakata <i>argot</i> dengan bentuk standar <i>vraiment</i>. Kata <i>vraiment</i> bermakna leksikal sesungguhnya/benar-benar. Di dalam konteks kata <i>vrment</i> mempunyai makna benar-benar sehingga kata <i>vrment</i> tersebut memiliki makna denotatif. Rt merupakan kosakata <i>argot</i> dari pinjem istilah dari bahasa Inggris yang kemudian mengalami

			ini benar-benar jaringan orang bodoh di sini) @coeuurnoirr : RT mes tweets wiyeme (retweet tweet-tweetku dong wiyeme)	tertentu yang dianggapnya adalah jaringan orang-orang bodoh K = @princesseWiyeme menuliskan <i>tweet</i> tuturannya dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> I = Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis di media sosial <i>Twitter</i> dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> N = Pada percakapan tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan pertemanan antara penutur dan mitra tutur G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>tweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>	Rt merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>abréviation</i> atau pemendekan kata. Dibuktikan dengan menggunakan teknik perluas ke kanan yang kemudian dari bentuk <i>rt</i> menjadi <i>retweet</i>. Kata <i>retweet</i> mengalami pemendekan kata menjadi <i>rt</i>. Sementara <i>retweet</i> merupakan kosakata <i>argot emprunt</i> atau pinjam istilah dari bahasa Inggris.	pemendekan kata. Bentuk <i>rt</i> berasal dari bentuk standar <i>retweet</i> yang makna leksikalnya pengulangan. Di dalam konteks P2 meminta untuk P1 meretweet atau memposting ulang <i>tweet</i> milik P2. Sehingga di dalam konteks kata <i>rt</i> memiliki makna denotatif.
29	RT/ 28/02/2020	Bref	@fermetaga : <i>ptdrrr donc selon toi ils ont le droit de manquer des respect à notre prophète mais je dois me taire pour fais te plaisir et defendre ton fameux savoir-vivre entre chiite et sunnite bah ouais bien sur c sur jvais t'ecouter</i> (hahaha jadi menurutmu mereka punya hak untuk tidak menghormati nabi kita tapi aku harus diam untuk menyenangkanmu dan mempertahankan	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 30 Januari 2020 P = @fermetaga (P1) dan @princesseWiyeme (P2) E = @princesseWiyeme mengomentari postingan <i>tweet</i> @fermetaga A = @fermetaga mengatakan dalam tweetnya bahwa ia sangat tidak setuju dengan seseorang yang tidak menghormati nabinya padahal dia mengetahui tentang itu baik diajarkan Sunni maupun Syiah. Kemudian	Bref merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan ciptaan murni, dimana tidak diketahui asal mula dan penciptaanya. Dibuktikan dengan menggunakan teknik ganti kata <i>bref</i> ini kelas katanya sepadan dengan kata <i>voilà</i>	Bref merupakan kosakata <i>argot</i> yang merupakan kosakata yang biasa digunakan ketika kita telah menyelesaikan kalimat, dan kita tidak tahu apalagi yang harus ditambahkan. Kata <i>bref</i> ini sepadan dengan kata <i>voilà</i>. Secara leksikal makna kata <i>bref</i> untuk mengungkapkan kata 'singkatnya' sama dengan kata <i>voilà</i>. Di dalam konteks makna kata <i>bref</i> bermakna sama dengan makna leksikalnya, sehingga kata <i>bref</i> di dalam konteks memiliki makna denotatif.

			pengetahuanmu yang terkenal bagaimana hidup diantara Syiah dan Sunni, ya tentu aja aku akan mendengarmu) @princesseWiyeme : <i>Ah ouais toi t'es aveuglé par la méchanceté hein mais bon bref bonne soirée</i> (ah iya kamu dibutakan oleh keburukan eh tapi baguslah selamat malam)	@princesseWiyeme mengomentari tweet tersebut dengan K = @princesseWiyeme menuliskan <i>tweet</i> tuturannya dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> I = Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis di media sosial <i>Twitter</i> dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> N = Pada percakapan tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan pertemanan antara penutur dan mitra tutur G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>retweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>		
30	T /23/02/2020	Help Qlqun Mnt	@princesseWiyeme : <i>je suis dans la merde j'ai trop de vêtements et plus de place dans mon armoire ni ma commode.. et y'a pas de place dans ma chambre pour rajoute une autre armoire.</i> Helpppppp (Aku dalam masalah, aku punya terlalu banyak pakaian dan lebih banyak ruang di lemari pakaian atau lemari riasku .. dan tidak ada ruang di kamar saya untuk menambahkan lemari pakaian lain .Tolong)	S = percakapan tersebut terdapat dalam twitter yang diposting pada tanggal 30 Januari 2020 P = @princesseWiyeme (P1) dan @ChaaAdeel (P2) E = @ChaaAdeel mengomentari postingan <i>tweet</i> @princesseWiyeme A = @princesseWiyeme membuat <i>tweet</i> yang mengatakan bahwa dirinya sedang dalam masalah yaitu terlalu banyak baju sedangkan kamarnya sudah sempit untuk ditambah lemari lagi. Kemudian	Help merupakan kosakata <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>emprunt</i> yaitu pinjam istilah dari bahasa Inggris yang dibuktikan dengan teknik ganti. Dengan menggunakan teknik ganti kata <i>help</i> digantikan dengan kata yang memiliki kelas kata yang sama, yaitu sepan dengan kata <i>aider</i> Qlqun merupakan kosaka <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>abréviation</i> atau pemendekan kata. Kata <i>qlqun</i> dibuktikan dengan teknik sisip menjadi kata <i>quelqu'un</i>, yang mengalami	Help merupakan kosakata <i>argot</i> yang berasal dari pinjam istilah dari bahasa Inggris yang kelas katanya sepadan dengan kata <i>aider</i>. kata <i>s'il vous plaît</i> bermakna <i>leksikal tolong</i>. Di dalam konteks kata <i>help</i> memiliki makna <i>denotatif</i> karena sama dengan makna <i>leksikalnya</i>. Qlqun merupakan kosakata <i>argot</i> yang berasal dari kata standar <i>quelqu'un</i>, yang bermakna <i>leksikal</i> seseorang. Di dalam konteks kata <i>qlqun</i> memiliki makna <i>denotatif</i> karena sama dengan makna <i>leksikalnya</i>. Mnt merupakan kosakata <i>argot</i> yang berasal dari kata standar <i>maintenant</i>, yang bermakna <i>leksikal</i> sekarang. Di dalam konteks kata <i>mnt</i>

			@ChaaAdeel : <i>Je connais qlqun qui était dans la même situation bah mnt son coffre de voiture est plein :'</i>((Saya kenal seseorang yang berada dalam situasi yang sama sekarang bagasi mobilnya penuh: '(@princesseWiyeme : ptdrr (Hahaha)	@ChaaAdeel mengomentari dengan mengatakan bahwa ia juga punya teman yang sampai menyimpan baju di bagasi mobilnya sampai penuh. @princesseWiyeme membalas komentar @ChaaAdeel dengan tertawa. K = @princesseWiyeme dan @ChaaAdeel menuliskan <i>tweet</i> tuturannya dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> I = Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis di media sosial <i>Twitter</i> dengan menggunakan kosakata <i>argot</i> <i>emprunt</i> dan <i>abréviation</i> N = Pada percakapan tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan pertemanan antara penutur dan mitra tutur G = Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang ditulis dalam postingan <i>retweet</i> @princesseWiyeme pada media sosial <i>Twitter</i>	pemendekan kata dalam penulisan menjadi <i>qlqun</i>. Mnt merupakan kosaka <i>argot</i> dengan pola pembentukan <i>abréviation</i> atau pemendekan kata. Kata <i>mnt</i> dibuktikan dengan menggunakan teknik sisip menjadi <i>maintenant</i>, yang mengalami pemendekan kata sehingga menjadi <i>mnt</i> dalam penulisannya.	memiliki makna denotatif karena sama dengan makna leksikalnya.
--	--	--	---	---	---	---

LAMPIRAN 2

RÉSUMÉ

LA LANGUE ARGOT DES ADOLESCENTS FRANÇAIS

SUR LE RÉSEAU SOCIAL *TWITTER*

Par :

DILLA ARVITA YUMA

NIM. 16204241025

RÉSUMÉ

A. Introduction

L'utilisation argot chez les adolescents aujourd'hui est devenue de plus en plus populaire grâce à la technologie. Aujourd'hui, l'Internet est utilisé par presque toutes les personnes à travers le monde pour envoyer et recevoir des informations. Les médias sociaux facilitent la socialisation et la communication efficaces, même à distance ou en ligne. La présence des médias sociaux affecte le style de communication actuel. Beaucoup de gens d'aujourd'hui sont habitués à communiquer ou à discuter en ligne en utilisant les médias sociaux. Les médias sociaux sont actuellement largement utilisés en Indonésie tels que *Instagram*, *Telegram*, *Facebook*, *Line*, *WhatsApp* et *Twitter*. *Twitter* est un média social qui est largement utilisé par les adolescents du monde entier.

En communiquant à l'aide des médias sociaux, les adolescents français ont tendance à utiliser des mots, des phrases ou des termes qui ne peuvent être compris que par le groupe. Le terme ne suit parfois pas la structure de la langue en général. Ce qui est comme ça s'appelle l'argot. L'établissement d'une l'argot crée souvent de la confusion chez les locuteurs non Français. Cela pose également des problèmes dans le processus d'analyse. Comme la création d'un langage argot a été faite arbitrairement et conventionnellement, seuls les adolescents et leurs groupes le comprennent. En général, il n'existe aucune règle qui puisse servir de référence pour analyser la formation des langues argot. Pour comprendre le sens, le lecteur doit comprendre le contexte de la conversation pour déterminer le sens à l'échelle mondiale.

Compte tenu des questions soulevées ci-dessus, cette recherche vise à identifier le modèle de formation de vocabulaire argot trouvé dans Français discours écrit des adolescents dans les médias sociaux Twitter. Deuxièmement, cette recherche identifie également la signification d'un vocabulaire de langage argot utilisé dans le discours écrit de l'adolescent Français sur les médias sociaux de Twitter.

L'un des comptes Twitter adolescents nommés @princesseWiyeme originaires de Reims, en France, dans le discours de beaucoup utilisant l'argot. Ce compte @princesseWiyeme a commencé à rejoindre le réseau social *Twitter* depuis Mars 2017, ayant un adepte de 13 mille adeptes. Ce compte @princesseWiyeme n'est pas en vie privée, de sorte que tout le monde peut voir le contenu dans leur *Twitter*.

Pour recueillir des données, on pratique la méthode d'observation avec la technique d'observation non participant (SBLC) et la technique de prise de note sous forme de la table données. Pour analyser les formations de mot de l'argot, on utilise la méthode de distribution à l'aide d'une technique de base de la distribution immédiate (BUL) qui se continue par la technique de changement, technique de insérer, techniques de développement, et technique d'ingénierie inversée. Ensuite pour analyser des significations de l'argot, on applique la méthode d'identification référentielle en utilisant la technique de base de la segmentation de l'élément décisif (PUP) qui se poursuit par la technique de la comparaison de l'élément essentiel (HBS). La signification de l'argot est analysé en fonction du contexte avec le composant *SPEAKING*. La validité des données est obtenue par la validité sémantique. La fidélité des données est assurée par la fiabilité de précision, l'intricateur, et la jugement d'experts.

La signification de l'argot est analysé en fonction du contexte avec le composant *SPEAKING*. Ce composant a été développé par Hymes (1979 : 53-62) pour faciliter l'identification des composantes d'une interaction linguistique. Ce sont la scène (S), les participants (P), l'objectif de conversation (E), l'acte de séquence (A), le ton de la voix (K), la manière de la parler (I), la norme (N), le genre de conversation (G).

Développement

Le sujet de la recherche est un mot, un groupe de mots, et une phrase trouvée sur le tweet d'un compte @princesseWiyeme ou un discours écrit sur les médias sociaux Twitter d'octobre 2019 à février 2020. Bien que l'accent de la recherche soit le modèle de formation et de sens du vocabulaire argot que l'on retrouve dans le discours écrit des adolescents Français sur Twitter. Il y a 8 modèles de formation trouvés dans cette recherche, c'est-à-dire la troncation, l'abréviation, la siglaison, le verlan, emprunt, l'orthographe qui se base à la prononciation, le changement de sens et la création pure.

Les Formations de Mot L'argot et Sa Signification

1) La troncation

Troncation est un modèle de formation de mots en décapiter un mot entier dans une nouvelle forme en éliminant certaines syllabes. Dans cette recherche qui se trouve 3 types de troncation. Voici l'exemple de troncation trouvée dans cette recherche.

(5a) @princesseWiyeme : *ptdr ... y'a une go ici elle sait que tweeter*
sur le gens ça me fume
@baretispxo : *on veut un nom*
@princesseWiyeme : *mdr c'est une meuf de ma ville : '(et en plus*
j'avais déjà eu une histoire avec elle sur
Twitter

Dans le discours ci-dessus, nous pouvons voir troncation dans le mot « y'a ». Le mot *y'a* dérivé du mot *il y a* qui a connu l'élimination du sujet *il* à *y'a* seulement. Après l'extension de l'argot gauche *y'a* vocabulaire devient *il y a*, il est évident que le mot a la même classe de mot. La sens de la phrase est acceptable.

La conversation qui se passe dans un compte de @princesseWiyeme publié le 27 février 2020 (S). Le discours se passe entre @princesseWiyeme (le locuteur) et @baretispxo (l'interlocuteur). Toutes ces personnes sont de participants de la conversation (P). @PrincesseWiyeme postes sont commentés par @baretispxo avec une expression de curiosité (E). @princesseWiyeme a dit qu'il y avait une go

sur Twitter qui l'a ennuyée, puis @baretisxpo a demandé qui était la jeune fille. @princesseWiyeme a dit que c'était la femme qui était dans sa ville et qu'elle savait intimement et une fois eu une histoire ensemble. (A). @barestisxpo a commenté sur post de @princesseWiyeme avec un sentiment de curiosité (K). Le discours est transmis par écrit avec le vocabulaire argot *y'a* (I). Le discours de la conversation s'est avéré une amitié entre @princesseWiyeme et @baretisxpo (N). Le discours est un discours verbal qui est écrit sur les médias sociaux Twitter (G).

Basé sur l'analyse ci-dessus, le vocabulaire argot *y'a* dans la phrase *ptdr y'a une une go ici elle sait que tweeter sur les gens ça me fume* significatif lexical 'il y'a '. Du contexte ci-dessus, nous pouvons voir que le sens de l'utilisation du vocabulaire argot *y'a* dans la conversation signifie dénotatif.

2) La siglaison

Siglaison est un modèle de formation de mots en faisant une abréviation de la lettre initiale d'un groupe de mots. Dans cette étude on a trouvé 3 types de siglaison. Voici l'exemple de siglaison trouvée dans cette recherche.

- (6a) @princesseWiyeme : *Comment vous avez évoluer en dessin
svp ? Psq je stagne*
 @GlaceTete : *Ft voir*
 @princesseWiyeme : *Je dessine mal mdr*
 @GlaceTete : *Oklm on est là pr apprendre*

Nous pouvons savoir que la forme « *svp* » et « *mdr* » sur ce qui précède est un mot en langue argot siglaison. Après l'extension est fait argot vocabulaire *svp* à *s'il vous plaît* et former *mdr* à *mort de rire*.

La conversation qui se passe dans un compte Twitter @princesseWiyeme publié le 30 janvier 2020 (S). Le discours se passe entre @princesseWiyeme (le locuteur) et @GlaceTete (l'interlocuteur) (P). @GlaceTete montre la curiosité au sujet du poste @princesseWiyeme (E). @princesseWiyeme a publié une question sur la façon d'évoluer dans le dessin, puis @GalceTete a commenté sur vouloir voir un aperçu de la @princesseWiyeme. @princesseWiyeme dit que l'image est laide. @GlaceTete commenté la réponse en disant sur @princesseWiyeme de ne pas s'inquiéter. (A). Le discours a été transmis poliment (K). @princesseWiyeme en utilisant l'argot (siglaison) dans le mot *svp* et *mdr* sur le discours

@princesseWiyeme (I). @GlaceTete memberikan semangat pada @princesseWiyeme untuk belajar menggambar (N). Le discours est un discours verbal qui est écrit sur les médias sociaux Twitter (G).

Dans la conversation, le vocabulaire de l'argot *syp* se trouve dans la phrase «*Comment vous avez évoluer en dessin syp?*» demande d'aide significative poliment. Le formulaire *syp* a l'intention de demander des réponses aux questions posées poliment. En outre, le mot *syp* dans l'expression signifie dénotatif. L'utilisation du vocabulaire argot *mdr* trouvé dans la phrase de *Je dessinee mal mdr* signifie dénotatif. L'utilisation du vocabulaire de *mdr* est dans un lexical dénué de sens 'mort de rire'.

3) L'abréviation

Abréviation est un modèle de formation de mots avec un raccourcissement des mots qui supprime habituellement les voyelles dans le mot et laisse une consonne. Dans cette recherche a trouvé 25 types d'abréviation. Voici l'exemple de l'abréviation trouvée dans cette recherche.

(7a)@princesseWiyeme: Sharon **tt** les jours **wsh** on est jamais fatiguées
 @_cocolait : les filles est ce que vous avez une amie avec
 qui genre vous parlez genre vraiment tout les
 jours ? **psk** je crois que moi **enft** non..

On sait d'après le discours ci-dessus que la forme « *tt* », « *wsh* », « *psk* » et « *enft* » est un argot qui est une abréviation. Après l'insertion de lettres entre les formes *tt* devient *tout*, la forme *wsh* devient *wesh*, la forme de *psk* devient *parce que* qui est la conjonction, et la forme *d'enft* devient *en fait* et prouve alors que l'unité de la langue est une extension de la forme d'abréviation.

La conversation qui se passe dans un compte retweet Twitter @princesseWiyeme publié le 30 janvier 2020 (S). Le discours se passe entre @_cocolait (le locuteur) et @princesseWiyeme (l'interlocuteur) (P). @_cocolait a publié une question posée à ses amies sur réseaux sociaux Twitter (E). @princessWiyeme a commenté sur les tweets de @_cocolait que chaque jour, elles bavardent souvent, pas de fatigue (A). @princesseWiyeme commenté avec la réponse opposée avec une déclaration @_cocolait indiquant qu'il n'a jamais eu un

ami qui aime discuter tous les jours (K). @princesseWiyeme commenté avec un peu agacé (I). D'après les commentaires @princesseWiyeme peut être vu il ya aussi une relation d'amitié qui est familier entre le locuteur et l'interlocuteur (N). Le discours est un discours verbal qui est écrit sur les médias sociaux Twitter (G).

Sur la base de l'analyse ci-dessus, le vocabulaire de l'argot tout et wesh trouvé dans la phrase de Sharon *tout les jours wesh sur est jamais fatiguées* a un sens dénotatif. Le mot tout signifie '*n'importe quel ou chaque*' lexical et la forme wesh qui est proportionnel avec le mot *salut/bonjour* qui signifie un salut lexical peut aussi signifier 'salut' dans la langue quotidienne. Le vocabulaire de *psk* et *enft* dans la phrase *les filles est ce que vous avez une amie avec qui genre vous parlez genre vraiment tout les jours ?* **psk** je crois que moi **enft** non . La forme *psk* de *parce-que* et la forme *enft* de *enfaite* signifiant dénotatif. Le sens lexical group du mot *parce-que* signifie « parce que » et le mot *en fait* signifie 'réel' lexical.

4) Emprunt

Emprunt est un modèle de formation de mots en combinant le vocabulaire dérivé des langues étrangères. Dans cette recherche on a trouvé 25 types d'emprunt. Voici l'exemple de l'abréviation trouvée dans cette recherche.

(8a)@ultxviolence : vous **crushez** souvent sur des gens ? moi ouais
je pense mdr
@princesseWiyeme : Vrai **crush**? Non

Sur la base de la conversation ci-dessus, nous pouvons voir que le locuteur @ultxviolence et interlocuteur @princesseWiyeme utilise le mot « *crush* » qui viennent de l'anglais dans son discours. Après avoir utilisé la technique remplacer, le mot *crush* est prouvé pour avoir une classe de mots correspondant et peut être remplacé par le mot *béguin*. Le sens de la phrase est acceptable.

La conversation qui se passe dans un compte retweet de @princesseWiyeme le 29 janvier 2020 (S). Le discours se passe entre @ultxviolence (le locuteur) et @princesseWiyeme (l'interlocuteur) (P). @princesseWiyeme a commenté le tweet en répondant à la question posée par le

@ulxviolen (E). @ulxviolen demande si vous avez souvent le béguin pour quelqu'un, elle pense qu'elle ne le fait pas. Puis @princesseWiyeme a commenté qu'elle ne tombait pas souvent dans le cœur ou avait le béguin pour les gens (A). @ulxviolen et @princesseWiyeme ont écrit l'ordre en utilisant la langue Argot (K). La conversation a été soumise par écrit à des tweets avec la langue argot sous la forme de l'adaptation anglaise du mot *crush* qui est équivalent au mot *béguin* (I). Du discours ci-dessus peut être vu qu'il y a une relation d'amitié entre le locuteur et l'interlocuteur (N). Le discours est un discours verbal qui est écrit sur les médias sociaux Twitter (G).

D'après l'analyse ci-dessus, *crushez* est remplacé par une classe de mots qui signifie l'équivalent d'avoir le béguin. Alors que sur la phrase *vrai crush? Non*, *crush* dit ici comme un nom. *Crush* est remplacé par une classe de mots qui a le même sens que le mot *béguin*. Le vocabulaire de l'argot dans cette conversation a une signification connotative. Ces significations diffèrent de la signification lexicale du mot *crush* en anglais et en Français signifiant lexical 'écrasant', tandis que le sens dans le contexte est 'quelqu'un qui est estimé'.

5) L'orthographe qui se base à la prononciation

La prononciation est le modèle de formation d'un langage argot basé sur la prononciation est produite en changeant la langue standard envers la langue connotative à l'acceptation de l'ouïe et l'expression verbale. Dans la recherche on a trouvé 7 types de la prononciation. Voici l'exemple de la prononciation trouvée dans cette recherche.

(9a) @princesseWiyeme : *Askip dormir avec une capuche c'est la plus mieux donc je vais essayer ce soir, à tt moment je retire ça **psq** je déteste dormir avec une gilet ou un pull*

@princesseWiyeme : *J'ai vraiment gardé 3 min*

@Nannomy : *Ça marche pour les gens qui bougent pas en dormant*

Dans la conversation ci-dessus, nous pouvons noter que le vocabulaire de l'argot « askip » est une unité de conversion écrite par la prononciation de l'Askip [Askip] dérivée de l'abréviation du mot à *ce qu'il paraît*.

La conversation qui se passe à Twitter @princesseWiyeme posté le 17 octobre 2019 (S). Le discours se passe entre @princesseWiyeme (le locuteur) et @Nannomy (l'interlocuteur) (P). @Nannomy a commenté un tweet @princesseWiyeme qui a essayé de dormir avec une capuche quand elle n'aimait pas coucher avec une gilet ou un pull (E). @princesseWiyeme essayé de dormir avec une capuche, mais n'a pas fonctionné, puis @Nannomy commenté si elle pouvait dormir de sorte que seules les personnes dont le sommeil ne bougeait pas. (A). @Nannomy a commenté sérieusement le poste de @princesseWiyeme (K). @princesseWiyeme en utilisant le langage argot Askip sur l'énoncé de tweet (I). @Nannomy a commenté un tweet de @princesseWiyem avec une bonne phrase. (N). Le discours est un discours verbal qui est écrit sur les médias sociaux Twitter (G).

Le vocabulaire de l'argot askip sur l'énoncé a une signification dénotative. Le sens du mot *askip* est destiné à démontrer l'expression du sentiment vécu par locuteur, c'est-à-dire @princesseWiyeme qui se rendent compte que dormir à l'aide d'une capuche est mieux. La signification lexicale contenue dans le mot *askip* ou à ce qu'il paraît est la même que l'apparement 'apparemment /semble'.

6) La création pure

La création pure est un modèle de formation de vocabulaire argot du mot en fonction de l'origine et du créateur qui ne sont pas claires. Dans la recherche on a trouvé 13 types de formation pure de création. Voici l'exemple de formation pure de création trouvée dans cette recherche.

- (10a)@princesseWiyeme: vous vous souvenez du **boug** qui a su qu'il fallait payer un abonnement quand t'enterres qlq et qui a dis <<Ziak le padre dans la Seine >>
- @V8Biturbo_ : C'est un abonnement annuel wsh sur 5/10/20 ans
- @princesseWiyeme : Bah ça reste pas normal quand même
- @monkeydzino : g **taffer** au cimetiere ils nettoient tjrs la tombe, désherbe, arrosent les fleurs et entretiennent tt le cimetiere c'est normal de payer

Dans la conversation ci-dessus, nous pouvons savoir que la forme « boug » et « taffer » sont pluriels argot. Après le remplacement du nom *boug* devient

homme et *taffer* devient *travail* prouvé que le mot peut être remplacé. Le sens du discours est acceptable.

La conversation qui se passe dans Twitter @princesseWiyeme posté le 20 octobre 2019 (S). Le discours se passe entre @princesseWiyeme (le locuteur), @V8Biturbo_ et @monkeydzino (l'interlocuteur) (P). @V8Biturbo_ et @monkeydzino commenté sur le poste (E). @princesseWiyeme a créé un tweet sur ses troubles avec la personne appelée Ziak le père de la Seine, qui nécessite de payer un abonnement pour enterrer quelqu'un. @V8Biturbo_ et @monkeydzino Commentaire en confirmant qu'il ya des frais d'abonnement et il est normal avec l'installation fournie. (A). Le discours est transmis dans un langage poli qui est courtois envers les locuteurs et les partenaires (K). La conversation a été trouvée sur Twitter avec le langage argot avec le modèle de la création pure, le mot *boug* qui a été parlé par @princesseWiyeme et le *taffer* mot parlé dans un commentaire par @monkeydzino (I). @V8Biturbo_ et @monkeydzino est une personne sage en commentant sur les médias sociaux Twitter (N). Le discours est un discours verbal qui est écrit sur les médias sociaux Twitter (G).

Sur la base de l'analyse ci-dessus, on peut conclure que le vocabulaire argot *boug* vaut le mot homme signifiant « un personne/ un homme ». Le vocabulaire de l'argot *boug* dans le contexte de l'expression a un sens péjoratif. Le sens du mot *boug* est vu dans un contexte qui exprime l'insulte ou l'humiliant de quelqu'un mentionné dans le discours prononcé par locuteur. Ainsi, le sens du mot *boug* dans le contexte de la conversation contient un sens conotatif. Alors que le vocabulaire argot de *taffer* vaut le mot travail qui signifie lexical ' travail '. Le vocabulaire de *taffer* dans le contexte de la conversation signifie dénotatif.

7) Le verlan

Verlan est un modèle de formation de langue argot qui est caractérisé par un jeu de mots : la séparation de chaque syllabe, la transformation des syllabes, et la reformation des syllabes en un mot nouveau. Dans la formation verlan, il y a des règles à respecter, en particulier en ce qui concerne avec le numéro de syllabequi

sont traitées. Dans cette recherche on a trouvé 4 types de verlan. Voici l'exemple de verlan trouvée dans cette recherche.

(12a) @ultxviolence : vous êtes *tactiles* ou pas ? je le suis de **fou**
quand je suis vraiment proche de quelqu'un
 @princesseWiyeme : moi je suis *TROP tactile* obligé d'être coller
aux gens sinon ça vas pas

Dans ce qui énoncé, la forme « ouf » est un verlan du mot standard *fou*, et le sens du discours est acceptable. Voici la formation de verlan *ouf*.

fou → *ou fou* → *ouf + ø* → *ouf*
 [fu] [ufu] [uf] [uf]

La conversation qui se passe dans Twitter @princesseWiyeme posté le 29 janvier 2020 (S). Le discours se passe entre @ultxviolence (le locuteur), et @princesseWiyeme (l'interlocuteur) (P). Le discours de @princesseWiyeme exprimé le sentiment qu'elle ressentait (E). @ultxviolence a dit qu'il est une personne qui aime toucher et demande aux autres utilisateurs de Twitter si c'est la même personne qui aime toucher. Puis @princesseWiyeme a commenté s'il l'aimait aussi. (A). @PrincesseWiyeme tweets sont présentés avec réflexion, mais avec le langage décontracté (K). Le discours a été écrit avec le vocabulaire de l'argot verlan, à savoir le mot *ouf* dans l'énoncé de @ultxviolence (I). @PrincesseWiyeme semblait si enthousiaste à l'idée de commenter un tweet de @ultxviolence avec ce qu'elle ressentait aussi (N). Le discours est un discours verbal qui est écrit sur les médias sociaux Twitter (G).

Dans l'énoncé ci-dessus, le mot *ouf* dans le contexte a un sens dénotatif. Le vocabulaire *ouf* est un verlan de *fou* signifiant lexical 'fou'. L'intention de @ultxviolence d'utiliser le mot *ouf* sur ses remarques est de souligner sa déclaration qu'elle est le type de personne qui aime toucher, elle peut même être fou si vraiment proche de quelqu'un.

8) Le changement de sens

Le changement de sens est le modèle d'établissement d'une langue d'argot en changeant le sens du mot de langue standard basé sur la relation étroite entre les mots impliqués dans un environnement du même sens. Dans la recherche on a

trouvé 2 types de changement de sens. Voici l'exemple de changement de sens trouvée dans cette recherche.

(14a)@princesseWiyeme : *J'amaï bien mon outfit ajrd que c'est super
basique*
(Foto)
@SpixHenni : *Fiooooo t'es vraiment éblouissante*
@princesseWiyeme : *Meeerci ma puce*

Dans la conversation ci-dessus, nous pouvons savoir, que le mot « puce » est un vocabulaire d'argot du changement de sens. Puis le remplacement de *puce* par *chérie* dans la catégorie de l'adjectif.

La conversation qui se passe dans Twitter @princesseWiyeme posté le 21 octobre 2019 (S). Le discours se passe entre @princesseWiyeme (locuteur) et @SpixHenni (l'interlocuteur) (P). @princesseWiyeme a publié une photo d'elle. Puis @SpixHenni fait l'éloge de la photo @princesseWiyeme (A). @SpixHenni fait l'éloge à tweet photo de @princesseWiyeme (K). Le discours est un discours verbal qui est écrit par @princesseWiyeme en utilisant un vocabulaire argot (I). @SpixHenni commenté en louant le photo de @princesseWiyeme (N). Le discours est un discours verbal qui est écrit sur les médias sociaux Twitter (G).

Sur l'énoncé ci-dessus de vocabulaire argot « puce », a la phrase de *Meeerci ma puce* a un sens conotatif. Le mot puce signifie « petits insectes » lexical. Mais le mot *puce* dans ce contexte signifie un amélioratif égal ou vaut le mot chérie. Le mot chérie signifie 'un appel d'amour pour quelqu'un'. L'utilisation du mot *puce* dans le contexte de la conversation est de souligner l'expression @princesseWiyeme qui a remercié les partenaires qui sont aussi amis. Alors elle a utilisé le mot *puce*. Le mot *puce* est généralement utilisé pour appeler cher père à sa fille ou quelque chose qui est considéré comme mignon / drôle.

B. Conclusion et Recommandations

Les résultats de la recherche montrent qu'il existe huit types de modèles de formation de vocabulaire d'argot utilisées par les adolescents français dans les médias sociaux Twitter. Les modèles de formation de langage argot les plus populaires sont l'abréviation et l'emprunt. L'abréviation vise à aider la communication efficace entre le locuteur et l'interlocuteur en facilitant l'écriture

courte dans la conversation sans perdre le sens majeur des mots utilisés. Ensuite, le vocabulaire argot avec le modèle de formation emprunt est une application de la tendance actuelle des jeunes dans la communication dans les médias sociaux, c'est-à-dire en utilisant un langage mixte dans le discours à des fins différentes, tant que les conférenciers et les partenaires ont dit de se comprendre. Le sens du vocabulaire argot dans du discours sur Twitter de @princesseWiyeme compte comprend deux significations, ce qui signifie sens dénotatif et conotatif. Le sens dénotatif et conotatif de l'expression dépend du contexte du discours. Le sens du vocabulaire argot trouvé dans la conversation Twitter sur @princesseWiyeme compte comprend deux significations, ce qui signifie sens dénotatif et conotatif. Le sens dénotatif et conotatif de l'expression dépend du contexte du discours. Le sens la plus courante qui se trouve dans du discours est que le sens dénotatif est indiqué par le mot indiquant le sens réel ou le sens qui correspond à la compréhension d'un mot.

Cette recherche est seulement une petite partie à révéler le langage argot utilisée par les adolescents français dans le réseau Twitter. Pour les chercheurs ultérieures, cette recherche pourrait devenir comme référence à éveiller la curiosité à propos de l'utilisation du langage populaire dans un autre domaine. Les chercheurs potentiels pourraient examiner et explorer des questions entourant le langage populaire qui n'ont pas encore été discutées dans cette recherche. Par exemple, la comparaison entre l'utilisation de l'argot français et de l'argot Indonésien.

LAMPIRAN 3

DATA ASLI TWITTER

@PRINCESSEWIYEME

1. September 2019

1.



2.



2. Oktober 2019

3.

 **Tweet**

**wiwi passionpsg**
@princesseWiyeme

Ça fait depuis 11h je fais le ménage j'adore sah

[Translate Tweet](#)
9:29 PM · Oct 29, 2019 · [Twitter for iPhone](#)

3 Likes



**snap :kiwinz** @kiwingz · Oct 29
Replying to @princesseWiyeme
Ménage d'automne

1  1 

**wiwi passionpsg** @princesseWiyeme · Oct 29
Nan ça m'arrive souvent mdr



4.

 **Tweet**

 wiwi passionpsg Retweeted

**Lalita**
@pgn_la

regardez moi cette bombe 😊❤️

[Translate Tweet](#)

**wiwi passionpsg** @princesseWiyeme · Oct 29
Je sais que tu ne l'aimes pas, je sais que tu me préfères



6:35 AM · Oct 29, 2019 · [Twitter for iPhone](#)

5.

← **Thread**

 **wiwi passionpsg** @princesseWiyeme

Askip dormir avec une capuche c'est le plus mieux donc je vais essayer ce soir, à tt moment je retire ça psq je déteste dormir avec un gilet ou un pull

[Translate Tweet](#)
8:28 AM · Oct 17, 2019 · [Twitter for iPhone](#)

2 Retweets 27 Likes

🗨️ ↺️ ❤️ ↗️

 **wiwi passionpsg** @princesseWiyeme · Oct 17
Replying to @princesseWiyeme
J'ai vraiment gardé 3 min
🗨️ 1 ↺️ ❤️ 3 ↗️

 **PABLO** @Nannomy · Oct 17
Replying to @princesseWiyeme
Ça marche pour les gens qui bougent pas en dormant
🗨️ ↺️ ❤️ 1 ↗️

 **Bayoz R** 🇵🇸 +18 @BayozRR · Oct 17
Replying to @princesseWiyeme

6.

← **Tweet**

 **wiwi passionpsg** @princesseWiyeme

WESH MAIS VOTRE POTE ELLE EST CINGLÉE

[Translate Tweet](#)

 @trumanswear · Oct 18
Replying to @princesseWiyeme
STARF'ALLAH JE SUPPRIME

8:11 AM · Oct 18, 2019 · [Twitter for iPhone](#)

1 Retweet

🗨️ ↺️ ❤️ ↗️

 @trumanswear · Oct 18
Replying to @princesseWiyeme
j'ai eu tellement chaud putain
🗨️ 1 ↺️ ❤️ ↗️

 **wiwi passionpsg** @princesseWiyeme · Oct 18
Tu voulais détruire nos vies là ou quoi ??????????
🗨️ 1 ↺️ ❤️ ↗️

7.

[←](#) **Tweet**

 **wiwi passionpsg** @princesseWiyeme

Anyway hier j'ai vu shay en vrai wAllah elle est vraiment trop belle macha'Allah !!! Et c'est ici que se clôture ma vie de débauche ça a durer 2 mois c'était cool mais c'est la fin bye

[Translate Tweet](#)
8:10 PM · Oct 20, 2019 · [Twitter for iPhone](#)

4 Retweets 9 Likes

 **KAKASHI HATAKE** @gracesensei · Oct 20
Replying to @princesseWiyeme
Même moi oubliez moi

 1  1  2 

 **wiwi passionpsg** @princesseWiyeme · Oct 20
Mon corps me suis plus j'ai juré

   1 

8.

[←](#) **Tweet**

 **wiwi passionpsg** @princesseWiyeme

Vous vous souvenez du boug qui a su qu'il fallait payer un abonnement quand t'enterres qlq et qui a dis « Ziak le padre dans la Seine » ptdrrrrrrrrrr 🤔🤔🤔🤔🤔🤔🤔

[Translate Tweet](#)
10:48 PM · Oct 20, 2019 · [Twitter for iPhone](#)

4K Retweets 5.2K Likes

 **AMMU-NATION** @V8Biturbo_ · Oct 20
Replying to @princesseWiyeme and @yanis6z
C'est un abonnement annuel wsh sur 5/10/20 ans

 1   4 

 **wiwi passionpsg** @princesseWiyeme · Oct 20
Bah ça reste pas normal quand même

 1  4  168 

 **@monkeydzino** · Oct 21
g taffer au cimetiere ils nettoient tjrs la tombe, désherbe, arrosent les fleurs et entretiennent tt le cimetiere c'est normal de payer

9.

Tweet

wiwi passionpsg
 @princesseWiyeme

demandez à la deb quand je suis en boîte comment
 jsuis svp ptdrr la vie je parle a très exactement 0 mec je
 fais que chanter non stop et qd y'a du rap je saute
 partout vous m'avez perdu 🙄🙄🙄 ceux qui sortent
 en boîte que pour gérer la vie je vous comprendrai
 jamais c nul ça wsh

[Translate Tweet](#)
 8:47 PM · Oct 20, 2019 · [Twitter for iPhone](#)

4 Retweets 11 Likes

Dilkiiii @dilki87 · Oct 20
 Replying to @princesseWiyeme
 y aller tous court cest nul

Léa @alphaluna51 · Oct 20
 Replying to @princesseWiyeme
 Tu nous lâches tjrs tes meilleures prestations, c'est ça qu'on veut t'es bête ou
 quoi

11.

Tweet

wiwi passionpsg
 @princesseWiyeme

ICI CEST PARIS FUCK L'OM

[Translate Tweet](#)
 5:55 PM · Oct 28, 2019 · [Twitter for iPhone](#)

22 Retweets 55 Likes

? @treeize_ · Oct 28
 Replying to @princesseWiyeme
 fuck toi

wiwi passionpsg @princesseWiyeme · Oct 28
 Ah

ПСЖ ❤️🔵 @ICICESTHEDDY · Oct 28
 Replying to @princesseWiyeme
 Putain jtm 🙄🔴🔵

wiwi passionpsg @princesseWiyeme · Oct 28

3. November 2019

12.

← **Tweet**

 **wiwi passionpsg**
@princesseWiyeme

Mdr tt le temps

 **Oply** ✨ @smeshitt · Nov 1
19. On vous a déjà menti ? (Dans le cadre d'une relation amoureuse)
[Show this thread](#)

6:51 AM · Nov 4, 2019 · [Twitter for iPhone](#)

2 Retweets 4 Likes

13.

← **Tweet**

↳ wiwi passionpsg Retweeted

 **KAKASHI HATAKE** ✨
@gracesensei

Weame m'a fait commandée un truc que je mettrais
jamais mais oklm c'est trop beau

[Translate Tweet](#)
4:25 AM · Nov 4, 2019 · [Twitter for iPhone](#)

1 Retweet

🗨️ ↻ ❤️ ↗

 **wiwi passionpsg** @princesseWiyeme · Nov 4
Replying to @gracesensei
Same here sis
🗨️ 1 ↻ ❤️ ↗

 **KAKASHI HATAKE** ✨ @gracesensei · Nov 4
Heureusement que c'est limite gratuit
🗨️ 1 ↻ ❤️ ↗

 **wiwi passionpsg** @princesseWiyeme · Nov 4
Wahh! T'as pris quelle couleur?

4. Desember 2019

14.

 **Tweet**

 **wiwi passion psg**
@princesseWiyeme

Je quitte à 20h je me suis réveiller à 5h30 du mat wAllah
je sais pas comment je vais assumer Booba ce soir

[Terjemahkan Tweet](#)
12.42 AM · 15 Des 2019 · [Twitter for iPhone](#)

5 Suka

 **ASSMA**  @AssmaGrmt · 15 Des
Membalas @princesseWiyeme
TU VA LE VOIRRR   

 1   

 **wiwi passion psg** @princesseWiyeme · 15 Des
Yesss

 2   1 

3 balasan lainnya

15.

 **Tweet**

 **wiwi passion psg**
@princesseWiyeme

CE SOIR SHOWCASE DE BOOBA LES GARS !!! J'espère
vous avez réviser vos classiques

[Terjemahkan Tweet](#)
8.42 PM · 14 Des 2019 · [Twitter for iPhone](#)

2 Retweet 7 Suka

 **KOYSTA** @GltFlo · 16 Des
Membalas @princesseWiyeme
bon question, c'était bien ou pas ? pcq flemme de payer 40euros semaine
pro si c'est claqué

 1   

 **wiwi passion psg** @princesseWiyeme · 16 Des
De fouuuuu !!

 1   

 **KOYSTA** @GltFlo · 16 Des
aaah ça me rassure, il est resté longtemps ce fou ?

16.

 **Tweet**

 **wiwi passion psg**
@princesseWiyeme

Je suis dans une totale débauche depuis août rien ne vas plus. J'arrête samedi, je clôture sur le show case de Booba 🍆

[Traduire Tweet](#)

 **Nola Darling** 🌟 @annabelle_b0n · 13 Des

ma vie de débauche me manque, j'suis bcp trop sérieuse en ce moment c'est boring asf

6.46 AM · 13 Des 2019 · [Twitter for iPhone](#)

3 Retweet 5 Suka

 **ShaAmour** 🍷 @keshaaamour · 13 Des

Membalas @princesseWiyeme

Toi tu aimes trop dire ça arrêtes de mentir

 1   

5. Januari 2020

17.

 **Tweet**

 **wiwi passion psg**
@princesseWiyeme

Seigneur

 **Jasmine** @Kinshiza · Jan 30

Quelle serait ta réaction si tu attrapais ton gars avec une autre meuf dans son lit ?

[Show this thread](#)

4:48 PM · Jan 30, 2020 · [Twitter for iPhone](#)

18.



19.



20.

 **Tweet**

**wiwi passion psg**
@princesseWiyeme

PTDRRRRRR mais le coronavirus ca attaque aussi le
cerveau ou quoi ???????

[Translate Tweet](#)

 **1m96** 🇧🇪 🇫🇷 @Kams74759530 · Jan 29

Replying to @ayoub_grb and @Nino4hunna

Je comprends pas pourquoi il y a des renoi muslim ça me dépasse

2:30 AM · Jan 30, 2020 · [Twitter for iPhone](#)

5 Likes



**@NITNB_** · Jan 30

Replying to @princesseWiyeme

Perso c'est les 11 abrutis qui ont aimé son tweet !

 1

21.

 **Tweet**

**wiwi passion psg**
@princesseWiyeme

Demandez à levana ptdrrrrr

[Translate Tweet](#)

 **muché** @ultxviolence · Jan 28

70. vous pensez être quelqu'un de drôle ? en vrai moi bof mais j'essaie mdr

[Show this thread](#)

5:43 PM · Jan 29, 2020 · [Twitter for iPhone](#)

1 Like

22.

 **Tweet**



wiwi passion psg
@princesseWiyeme

La deb sur la balançoire

[Translate Tweet](#)

**muche** @ultxviolence · Jan 28

54. est ce que vous faites des activités avec vos potes en dehors de faire des soirées ? parce que nous mdr faut qu'on fasse faut qu'on fasse faut qu'on fasse mais on fait rien !!

[Show this thread](#)

5:41 PM · Jan 29, 2020 · Twitter for iPhone

23.

 **Tweet**



wiwi passion psg
@princesseWiyeme

Vrai crush ? Non

**muche** @ultxviolence · Jan 28

23. vous crushez souvent sur des gens ? moi ouais je pense mdr

[Show this thread](#)

5:38 PM · Jan 29, 2020 · Twitter for iPhone



24.



25.



26.

← **Tweet**



wiwi passion psg
@princesseWiyeme



Mdr LOL



muche @ultxviolence · Jan 28

26. est ce que vous êtes ok que votre mec/meuf est un/une crush ? moi nn je pense pas

[Show this thread](#)

5:39 PM · Jan 29, 2020 · [Twitter for iPhone](#)

← **Tweet**



wiwi passion psg
@princesseWiyeme



Sharon tt les jours wsh on est jamais fatiguées

[Translate Tweet](#)



אווה @_cocolait · Jan 29

Les filles est ce que vous avez une amie avec qui genre vous parlez genre vraiment tout les jours ? Psk je crois que moi enft non.. 🤔

[Show this thread](#)

5:47 PM · Jan 29, 2020 · [Twitter for iPhone](#)

27.



28.



6. Februari 2020

29.

← **Tweet**



wiwi passion psg
@princesseWiyeme

Ptdr y'a une go ici elle sait que tweeter sur les gens ça me fume

[Translate Tweet](#)
5:01 PM · Feb 27, 2020 · [Twitter for iPhone](#)

1 Retweet 10 Likes





Kikina 🐼 @baretispxo · Feb 27
Replying to @princesseWiyeme
On veut un nom





wiwi passion psg @princesseWiyeme · Feb 27
Mdr c'est une meuf de ma ville 🤔🤔 et en plus j'avais déjà eu une « histoire » avec elle sur Twitter



← **Tweet**



wiwi passion psg
@princesseWiyeme

Ah ouais toi t'es aveuglé par la méchanceté hein mais bon bref bonne soirée

[Translate Tweet](#)



Y'a quoi poto @ferme_ta_g · Feb 28

Ptdrrr donc selon toi ils ont le droit de manquer de respect à notre prophète mais je dois me taire pour fais te plaisir et defendre ton fameux savoir-vivre entre chiite et sunnite bah ouais bien sur c sur jvais t'écouter twitter.com/princesseWiyem...

3:10 AM · Feb 28, 2020 · [Twitter for iPhone](#)



30.

 **Tweet**



wiwi passion psg
@princesseWiyeme

IL PLEUTTTTTTTTT!!! Ma best nuit là je pose de ce pas mon téléphone bonne nuuuuuit ma TL

[Terjemahkan Tweet](#)
8.17 AM · 25 Feb 2020 · [Twitter for iPhone](#)

2 Suka





@NITNB91 · 25 Feb
Membalas [@princesseWiyeme](#)
Une petite larme avant non ?





wiwi passion psg [@princesseWiyeme](#) · 25 Feb
Mdrnnan j'ai déjà pleurer talheur



 [1 balasan lainnya](#)